

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO
BEBAN KLAIM, *PREMIUM GROWTH*, DAN RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang
Terdaftar di OJK Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :
DARU DYAH MITASARI
NIM. 19.52.21.025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO BEBAN
KLAIM, *PREMIUM GROWTH*, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di
OJK Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

**DARU DYAH MITASARI
NIM. 19.52.21.025**

Surakarta, 23 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



**Mohamad Arsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005**

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : DARU DYAH MITASARI
NIM : 195221025
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO BEBAN KLAIM, *PREMIUM GROWTH*, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Mei 2023



DARU DYAH MITASARI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : DARU DYAH MITASARI
NIM : 195221025
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul “PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO BEBAN KLAIM, *PREMIUM GROWTH*, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website masing-masing perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data tidak sesuai untuk dipergunakan yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Mei 2023



DARU DYAH MITASARI

Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Daru Dyah Mitasari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Daru Dyah Mitasari, NIM : 19.52.2.1.025 yang berjudul :

Pengaruh Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Klaim, *Premium Growth*, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2021)

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi


Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005

PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO
BEBAN KLAIM, *PREMIUM GROWTH*, DAN RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang
Terdaftar di OJK Periode 2018-2021)**

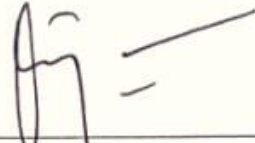
Oleh :

DARU DYAH MITASARI
NIM. 19.52.21.025

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 06 Juni 2023 M / 17 Dzulqa'dah 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

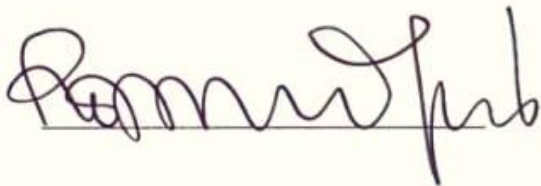
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dita Andraeny, S. E., M. Si.
NIP. 19880628 201403 2 005



Penguji II
Aryani Intan Endah Rahmawati, S. E., M. Sc.
NIP. 19930521 201903 1 011



Penguji III
Ronnawan Juniarmoko, S. Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si. f
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

*“Allah’s plan is the best plan”
(QS. Ali-Imran : 54)*

*“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula
kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang
paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”
(Ali Imran : 139)*

*“Allah telah menjamin duniamu, tak perlu khawatir.
Tapi Allah belum menjamin akhiratmu, maka teruslah beribadah”
(assyfazds)*

*“Semua sudah Allah atur, jangan takut gagal.
Allah sangat bisa memudahkan segala urusan secara tiba-tiba”
(nfebriyanaa)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Bapak Sunarno dan Ibu Titik Murtihandini atas segala doa, usaha, serta kasih sayang yang telah diberikan untukku

Adikku Hafida Ayu Hanifah yang insyaallah dapat menjadi anak kebanggan
Bapak dan Ibu.

Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan serta mendukung demi terselesaikan skripsi ini.

Teman-temanku Sri Wahyuningsih, Risma Vera, Chairul Lisa, Wahyu Tri Ratna Sari, Nurfadilah Ramadhanti, Ratrira Shada, Dwi Nur Hayati, Annisa Berliana Larasati atas kebaikan, kepedulian, serta bantuan yang tak terhingga nilainya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Klaim, *Premium Growth*, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M. Si., Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Mohamad Irsyad, Lc., M.E. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Dita Andraeny, S.E., M.Si. selaku dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
8. Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc. selaku dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
9. Ronnawan Juniarmoko, S.Pd., M.Si. selaku dosen Penguji Ketiga yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas segala doa, usaha, dan pengorbanan, sehingga penulis dapat melaksanakan kuliah dari awal hingga akhir dengan penuh suka cita.
12. Adikku Hafida Ayu Hanifah, terimakasih untuk keberadaanmu yang membuat kakak untuk tidak pantang menyerah dan semoga suatu saat nanti kakak dapat memberikan yang terbaik untuk pendidikanmu selanjutnya.

13. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mengingatkan progres skripsi dan memberi segala macam *support* serta bantuan, sehingga termotivasi menyelesaikan skripsi.
14. Teman-temanku kelas Akuntansi Syariah C, terima kasih atas segala hal baik dan cerita indahny di masa perkuliahan.
15. Teman-temanku Organisasi HMPS AKS periode 2020 yang telah mengajarkan penulis berorganisasi dan saling berbagi satu dengan yang lain tanpa membeda-bedakan, keluarga organisasi pertama penulis untuk selalu mengembangkan bakat softskill berorganisasi.
16. Teman-temanku Relawan Pajak terimakasih atas segala pengalaman dan kerja samanya untuk selalu mengembangkan kemampuan dibidang perpajakan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan semuanya.
Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Maret 2023



Penulis

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of leverage ratio, firm size, claim expense ratio, premium growth, and liquidity ratios influence the profitability of sharia-compliant insurance companies in Indonesia registered with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) for the 2018-2021 period. The research data used a collection technique in the form of a documentation method.

The research method used is quantitative with purposive sampling technique. The sample in this study were 37 sharia insurance companies registered with the Indonesian Financial Services Authority (OJK) for the 2018-2021 period with a total of observations were 148. The data analysis used in this research is panel data regression analysis using the Eviews 12 application.

Based on data analysis performed by panel data regression analysis, it showed that the leverage ratio has a significant negative effect on the profitability of Islamic insurance. While, firm size a significant positive effect on the profitability of Islamic insurance in Indonesia but claims expense ratio, premium growth, and liquidity ratio have no significant effect on the profitability of Islamic insurance companies.

Keywords : Leverage Ratio, Company Size, Claim Expense Ratio, Premium Growth, Liquidity, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi berprinsip syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021. Data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa metode dokumentasi.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021 dengan total observasi sebanyak 148 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas asuransi syariah, namun rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Kata kunci : Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Klaim, Premium Growth, Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Jadwal Penelitian	14
1.8 Sistematika Penulisan Penelitian.....	14
BAB II.....	16
2.1 Kajian Teori.....	16
2.1.1 <i>Shari'ah Split Fund Theory</i>	16
2.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	17
2.1.3 Teori Sinyal.....	19
2.1.4 Profitabilitas	20
2.1.5 Asuransi Syariah (<i>Takaful</i>)	23
2.1.6 Rasio Leverage.....	26

2.1.7	Ukuran Perusahaan.....	27
2.1.8	Rasio Beban Klaim	28
2.1.9	<i>Premium Growth</i>	30
2.1.10	Rasio Likuiditas	32
2.2	Penelitian Yang Relevan	34
2.3	Kerangka Berfikir.....	38
2.4	Perumusan Hipotesis	39
2.4.1	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas.....	39
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	40
2.4.3	Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap Profitabilitas.....	41
2.4.4	Pengaruh <i>Premium Growth</i> Terhadap Profitabilitas	42
2.4.5	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	44
BAB III		46
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	46
3.2	Jenis Penelitian	46
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.4	Data dan Sumber Data.....	49
3.5	Teknik Pengumpulan Data	49
3.6	Variabel Penelitian	49
3.7	Definisi Operasional Variabel	50
3.8	Teknik Analisis Data	52
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
3.8.2	Uji Pemilihan Model.....	53
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.4	Analisis Model Regresi Data Panel.....	58
3.8.5	Uji Ketepatan Model	59
3.8.6	Uji Hipotesis	60
BAB IV		61
4.1	Gambaran Umum Penelitian	61
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	62
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2	Uji Model Regresi Data Panel.....	65

4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	70
4.2.5	Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel	74
4.2.6	Uji Ketepatan Model	77
4.2.7	Uji Hipotesis	78
4.3	Analisis Data dan Pembahasan Hasil	81
4.3.1	Pengaruh Rasio Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan	81
4.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan..	83
4.3.3	Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan..	85
4.3.4	Pengaruh <i>Premium Growth</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	87
4.3.5	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	89
BAB V.....		91
KESIMPULAN		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Keterbatasan Penelitian	91
5.3	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3. 3 Tabel Dasar Keputusan Durbin Watson.....	57
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Model <i>Common Effect</i>	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Model <i>Fixed Effect</i>	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i>	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i>	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai ROA Perusahaan Asuransi Syariah 2018-2021	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Data Keuangan Asuransi Syariah.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

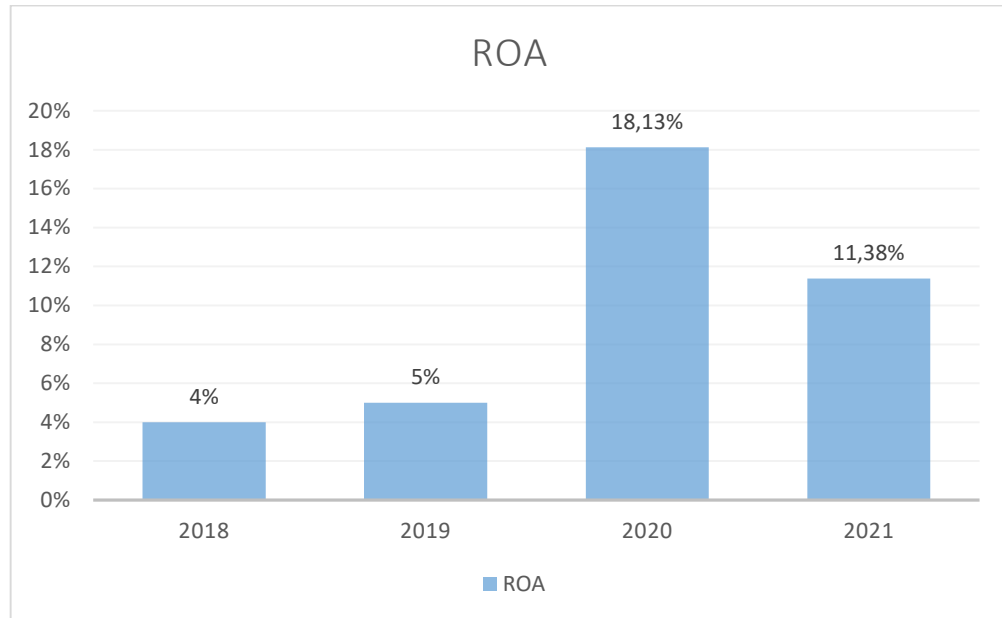
Umat manusia pasti akan menghadapi ketidakpastian terjadinya suatu risiko. Bagaimanapun juga manusia harus berupaya menentukan langkah untuk melakukan perlindungan demi meminimalisir terjadinya risiko tersebut. Sebagai upaya untuk menghadapi peristiwa yang belum tentu jelas terjadi, maka sebagai umat manusia hendaknya membuat kelompok untuk saling membantu dan bertanggung jawab antar pribadi maupun sekelompok orang. Asuransi menjadi salah satu wujud dari pengendalian risiko, dimana risiko yang terjadi pada tertanggung dapat dialihkan kepada si penanggung. Terlebih lagi dengan adanya virus covid-19 membuat masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan asuransi jiwa (Putri Potalangi et al., 2022).

Industri asuransi merupakan salah satu Industri Keuangan Non Bank yang berkembang di negara Indonesia. Jenis-jenis asuransi di Indonesia ada 2, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah (*takaful*). Asuransi syariah merupakan perekonomian islam yang berkembang setelah terbentuknya perbankan syariah. Perbankan syariah terbentuk pada tahun 1991, yang kemudian disusul dengan munculnya asuransi syariah pada tahun 1994 (OJK, 2019a). Munculnya asuransi syariah di negara ini dibuktikan dengan didirikannya PT. Asuransi Takaful Keluarga. Hingga saat ini industri asuransi syariah dinilai memiliki perkembangan yang tinggi terbukti telah berdirinya cabang-cabang perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Perkembangan industri asuransi dengan prinsip syariah dapat dibuktikan dengan berdirinya perusahaan Asuransi dan Reasuransi Syariah di Indonesia yang telah mencapai 60 perusahaan. Jumlah ini masih sama dengan tahun sebelumnya, namun terdapat pengurangan 1 unit usaha perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah dan penambahan 1 perusahaan asuransi umum full syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Terjadinya pengurangan perusahaan asuransi syariah dapat disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar klaim seperti yang pernah terjadi perusahaan Wanaartha Life, Asuransi Jiwasraya, AJB Bumiputera, dan Bakrie Life (Sinaga & Indrawati, 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki kondisi kesehatan yang baik atau tidak dapat diukur dengan beberapa jenis analisis rasio keuangan. Salah satunya adalah dengan analisis rasio profitabilitas. Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan lain, perusahaan asuransi syariah juga menjadikan *profit* atau laba sebagai tolak ukur dalam mengukur kesehatan keuangan serta keberhasilan suatu perusahaan (Sinaga & Indrawati, 2022). Dikutip dari Republika yang menjelaskan bahwa laba perusahaan asuransi syariah di tahun 2021 mengalami penurunan tajam mencapai 80 persen dari tahun sebelumnya. Dalam laporan statistik IKNB Syariah telah dipaparkan pula mengenai rasio profitabilitas dengan nilai ROA yang mengalami fluktuatif seperti yang digambarkan dalam data berikut ini :

Gambar 1. 1
 Nilai ROA Perusahaan Asuransi Syariah 2018-2021



Sumber : Statistik Industri Keuangan Nonbank Syariah, 2021

Fenomena terjadinya kenaikan serta penurunan laba yang signifikan dapat menjadi prediksi kemungkinan terjadinya suatu masalah pada instrumen kinerja keuangan syariah. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam penanaman modal di industri asuransi syariah. Di sisi lain, upaya industri asuransi syariah dalam meningkatkan kepercayaan serta minat masyarakat dalam penggunaan asuransi syariah juga akan melemah. Sehingga akan mengakibatkan rendahnya pertumbuhan IKNB syariah khususnya di sektor asuransi syariah (Sinaga & Indrawati, 2022). Agar industri asuransi syariah dapat bertahan di perekonomian global, maka diperlukan adanya usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan (Hidayati & Shofawati, 2018).

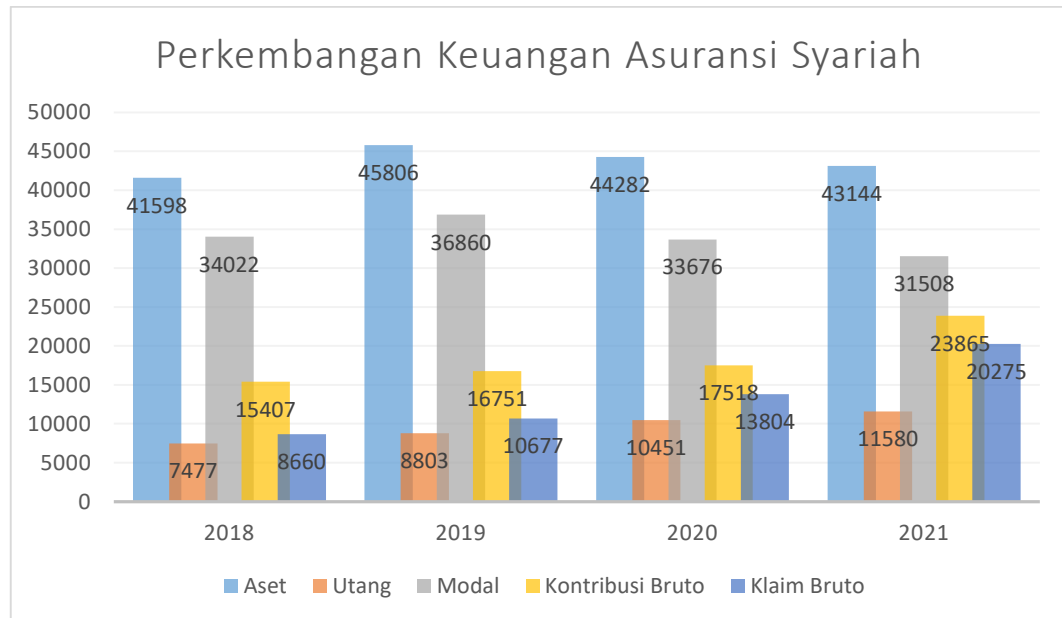
Kinerja keuangan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang diukur dengan indikator profitabilitas, kecukupan modal, serta likuiditas pada

periode tertentu. Profitabilitas dianggap sebagai faktor penting dalam manajemen keuangan karena keberhasilan perusahaan dicerminkan dalam rasio ini. Dimana perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam memperoleh pendapatan yang efisien dari pemanfaatan aset (Sayekti & Santoso, 2020). Oleh karena itu, faktor yang menentukan profitabilitas menjadi hal penting yang patut diperhatikan khususnya pada perusahaan asuransi berprinsip syariah.

Pandemi Covid-19 yang belum berakhir ternyata memberikan pengaruh yang serius terhadap industri asuransi di Indonesia yang berdampak pada peningkatan klaim asuransi. Klaim bruto asuransi syariah Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga berada diangka 16.563 Miliar (Suparyanto dan Rosad, 2022). Data statistik Otoritas Jasa Keuangan juga melaporkan mengenai rasio klaim lembaga asuransi syariah yang mengalami kenaikan secara terus menerus dalam empat tahun terakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah hingga akhir tahun 2021 mencapai Rp120,81 triliun dengan laju pertumbuhan aset sebesar 3,90% (yoy). Pada tahun 2021, terjadi penurunan pada jumlah aset asuransi dengan prinsip syariah sebesar 1,65% (yoy). Hal ini dapat diamati pula pada masing-masing subsektor yang mengalami penurunan yaitu sebesar 3,71% (yoy) pada asuransi jiwa syariah dan 6,88% (yoy) pada reasuransi syariah. Salah satu penyebab menurunnya industri asuransi syariah adalah masuknya virus covid-19 pada tahun 2020 yang mulai menyebar di negara Indonesia. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Gambar 1. 2
Perkembangan Data Keuangan Asuransi Syariah Tahun 2018-2021 (Miliar Rupiah)



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan IKNB Syariah, 2018-2021

Gambar 1.3 menunjukkan terjadinya perkembangan komponen keuangan Asuransi Syariah dimana pada komponen utang, klaim bruto, serta kontribusi bruto yang senantiasa terjadi kenaikan seiring bertumbuhnya tahun. Berbeda dengan aset dan modal yang mengalami peningkatan sekali dalam jangka waktu empat tahun. Meskipun demikian asuransi syariah mampu menduduki peringkat 4 dalam perkembangan keuangan syariah global secara nilai aset (OJK, 2021). Hal ini menandakan bahwa industri asuransi syariah masih mampu berkembang ditengah terjadinya pasang surut perekonomian syariah global.

Dijelaskan dalam siaran pers OJK No. 89/DHMS/OJK/XII/2022 mengenai pencabutan izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha Life yang memaparkan bahwa terjadi beberapa masalah dalam perusahaan tersebut.

Dilaporkan dalam siaran pers diantaranya adalah ketidakmampuan perusahaan menutup selisih utang dengan aktiva baik dari setoran modal pemegang saham pengendali maupun investor, tidak terpenuhinya rasio solvabilitas, serta tidak terpenuhinya rasio kecukupan investasi dan ekuitas minimum. Sementara itu polisi juga menemukan kasus baru bahwa pimpinan perusahaan tersebut juga melakukan penggelapan dana premi peserta yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional perusahaan yang bermasalah tentu akan berdampak pada terhambatnya perolehan *profit* atau perusahaan mengalami kerugian. Diduga kerugian yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemegang polis mencapai 15 Triliun.

Penelitian ini akan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas dengan rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai indikator profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk menghasilkan besarnya laba yang diperoleh. ROA merupakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah (Nainggolan et al., 2022). Untuk mengetahui penyebab naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Tercapainya profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah erat kaitannya dengan beberapa faktor internal seperti rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas. Seperti yang telah dipaparkan dalam penelitian yang berjudul “*The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine*” yang memiliki objek penelitian yaitu perusahaan asuransi

di Palestina (Abdeljawad et al., 2022). Dalam penelitiannya menjelaskan jika variabel *firm size*, *leverage*, *claim ratio*, *growth*, *liquidity*, dan *share of motor insurance* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji ulang terhadap penelitian tersebut dengan menggunakan variabel yang sebagian besar sama namun dengan objek perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sehingga nantinya dapat diketahui variabel-variabel mana saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi berprinsip syariah di Indonesia.

Rasio *leverage* merupakan salah satu bentuk dari beberapa rasio untuk menilai profitabilitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio utang dimana digunakan untuk menilai seberapa jauh utang yang dimiliki perusahaan daripada jumlah aset/aktiva atau modalnya. Terdapat dua pengukuran dalam rasio leverage, yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to asset ratio* merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perbandingan aktiva dan kewajiban perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat kelola utang dan modal suatu perusahaan (Sayekti & Santoso, 2020).

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* lebih tinggi akan jauh beresiko karena modal perusahaan dibiayai dengan kewajiban yang lebih besar, sehingga akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Penelitian oleh Wedyaningsih (2019) menyatakan bahwa nilai rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan ROI. Hasil tidak relevan

dengan penelitian Abdeljawad (2022) yang menyatakan jika *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan dari penilaian aset, penjualan, laba, beban pajak, dan lain lain (Syaichu & Rafi, 2019). Perusahaan yang berukuran besar tentu berbeda dengan perusahaan yang berukuran kecil. Pendapat ini dapat diketahui dari beberapa pandangan bahwa perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh laba karena memiliki kemampuan yang lebih dan cenderung stabil ketika menjalankan usahanya. Dari sudut pandang inilah dapat diketahui bahwa *profit* akan mudah meningkat pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Abdeljawad (2022) dan Sayekti (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi cenderung terjadi pada ukuran perusahaan yang besar. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang kecil cenderung sulit untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Namun hasil berbeda oleh Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Disamping ukuran perusahaan, rasio beban klaim pada perusahaan asuransi berprinsip syariah juga berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam menjalankan proses bisnisnya, pada asuransi syariah dikenakan biaya yang harus dikeluarkan kepada tertanggung apabila terjadi risiko yang telah dipertanggungkan (Nurrosis & Rahayu, 2020). Dana yang dikeluarkan atas risiko tersebut disebut dengan beban

klaim. Tidak mustahil apabila besarnya klaim yang diajukan melebihi dari kontribusi dana yang diperoleh. Dilaporkan oleh OJK mengenai data statistik IKNB Syariah bahwa klaim bruto terus mengalami kenaikan dalam empat tahun terakhir.

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh *risk based capital, premium growth*, dan beban klaim terhadap profitabilitas menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK tahun 2013-2018 (Nurrosis & Rahayu, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abduljawad (2022) dan Mazviona (2017). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2022) yang menyatakan jika rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta observasi oleh Nursalamah (2021) menyatakan jika rasio beban klaim berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya adalah *premium growth* atau biasa disebut dengan pertumbuhan premi. *Premium growth* termasuk dalam salah satu bentuk pengukuran kesehatan kinerja perusahaan asuransi yang tergolong dalam rasio *early warning system* (William & Colline, 2022). Rasio pertumbuhan premi ini menggambarkan jumlah premi asuransi yang mengalami peningkatan atau penurunan pada setiap periode. Dimana premi berarti setoran wajib yang dibayarkan oleh tertanggung sebagai bentuk pengganti kerugian yang mungkin suatu hari dapat terjadi pada tertanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati (Nurrosis & Rahayu, 2020). Dalam perusahaan asuransi syariah dikenal dengan sebutan kontribusi yang berdasar pada konsep saling tolong menolong.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya diperoleh hasil bahwa pertumbuhan premi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (Abdeljawad et al., 2022; Camino-mogro & Barrezueta, 2019; Yuliani et al., 2022). Artinya perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah premi maka besarnya keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Sebaliknya laba akan menurun apabila jumlah premi juga mengalami penurunan. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang berjudul “*Firm-specific internal determinants of profitability performance : An exploratory study of selected life insurance firms in Asia*” yang menyatakan bahwa *premium growth* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Asia (Zainudin et al., 2018).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dapat dipenuhi. Ke-liquid-an perusahaan dapat diakui jika perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum tenggat waktu terjadi. Likuiditas ini penting diperhatikan oleh para investor dan kreditur karena dapat memberikan sinyal di masa depan mengenai deviden serta bunga yang akan dibayarkan (Nainggolan et al., 2022). Tingkat likuiditas dapat diproksikan dengan menggunakan *current ratio* dimana menggunakan komponen seluruh aset lancar sebagai pemenuhan utang jangka pendek.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian Abdeljawad (2022), Segundo (2019), dan Rozaimah (2018) menyebutkan adanya pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas dengan arah positif. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat

likuiditas yang tinggi berbanding lurus dengan tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, asumsi berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukhandri (2022) yang menyatakan jika likuiditas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

Sebagai negara yang memiliki penduduk Islam terbesar di dunia, negara Indonesia memiliki peluang pertumbuhan asuransi syariah yang meyakinkan. Profitabilitas tentu menjadi faktor yang paling penting untuk menilai maju mundurnya pertumbuhan asuransi syariah. Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas, sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan hal ini penulis mengajukan judul **“Pengaruh Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Klaim, *Premium Growth*, dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang, sehingga dapat dibentuk identifikasi masalah yaitu :

1. Naik turunnya perolehan laba dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan bahkan terjadi kebangkrutan pada perusahaan asuransi dengan prinsip syariah.
2. Meningkatnya rasio klaim dalam empat tahun terakhir serta terjadinya kasus gagal bayar pada beberapa perusahaan asuransi di Indonesia.

3. Ketidakmampuan perusahaan Adisarana Wanaartha Life dalam memenuhi utangnya serta penggelapan dana premi peserta menjadi salah satu penyebab bangkutnya perusahaan tersebut.
4. Terjadi penurunan jumlah aset serta modal secara berkesinambungan.
5. Ketidak-konsistenan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Pada suatu penelitian diperlukan adanya batasan masalah supaya dapat fokus pada ruang lingkup tertentu yaitu pengaruh variabel rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi berprinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah empat tahun dimulai dari tahun 2018 hingga 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021 ?
3. Apakah rasio beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021 ?

4. Apakah *premium growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021 ?
5. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *premium growth* terhadap perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia periode 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para peneliti untuk diuji lebih jauh pada perusahaan selain asuransi syariah.
2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian berikutnya yang tentunya berkaitan dengan profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi investor agar lebih paham dalam mengambil keputusan dalam melakukan penanaman modal maupun mengadopsi asuransi syariah.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini sesuai dengan sistematika penyusunan pembahasan meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan mengenai fenomena dalam latar belakang serta observasi yang lebih dahulu dilakukan terkait dengan rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas. Rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan juga dipaparkan dalam penelitian ini. Batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian juga dipaparkan supaya penelitian ini memiliki titik fokus, mengenai tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan untuk membantu pembaca dalam memahami skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai teori apa saja yang menjadi pedoman dasar pada penelitian ini. Selain itu dijelaskan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Dijelaskan pula mengenai kerangka berfikir serta hipotesis yang dibentuk.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang mencakup waktu serta wilayah penelitian, jenis penelitian, jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dikaitkan dengan beberapa teori yang digunakan pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir penelitian ini dipaparkan mengenai kesimpulan dalam penelitian serta beberapa masukan yang ditulis untuk kepentingan pihak-pihak yang telah disebutkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Shari'ah Split Fund Theory*

Shari'ah Split Fund Theory merupakan sebuah konsep yang menggabungkan antara *fund theory* dan *sharia enterprise theory*. Teori ini termasuk dalam konsep manajemen keuangan dimana dalam pemisahan dana serta pembagian kesejahteraan dilakukan secara akuntabilitas yang dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, manusia, dan alam (Puspitasari, 2015b). Konsep tersebut juga berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta transparansi. Sehingga keseluruhan manajemen ini didasarkan pada aturan-aturan syariah yang tertuang pada hukum Allah SWT.

Nilai kejujuran artinya sikap terhadap pengelolaan keuangan sesuai dengan apa yang terjadi (realita) sehingga keharmonisan antara Tuhan, manusia, dan alam dapat terjaga. Nilai keadilan memiliki arti bahwa dalam melakukan pemisahan antara dana *stakeholder* dengan akuntabilitas pembagian kesejahteraan dibagi sesuai dengan porsi yang telah ditentukan sesuai syariah tanpa berbuat kezaliman. Sedangkan transparansi yaitu sikap transparan atau terbuka sesuai dengan kenyataan tanpa ada hal yang disembunyikan serta kejelasan data-data yang dilaporkan (Puspitasari, 2015a).

Sistem pemisahan dana (*split fund*) adalah sistem pengelolaan dana dalam asuransi syariah dimana aset dan liabilitas dipisahkan antara dana peserta dan dana

perusahaan. Dalam praktik ini dikenalkan istilah kontribusi peserta (premi) yang dibayarkan diawal yang kemudian dana ini dibagi menjadi dana *tabarru'* dan *ujrah* (Fitri & Anggraini, 2022). Konsep pemisahan dana *tabarru'* dari dana perusahaan telah sesuai dengan konsep ini karena menghibahkan dana dengan tujuan untuk melindungi antar peserta asuransi syariah yang merupakan implementasi dari ajaran islam. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah tidak mengutamakan laba untuk kegiatan komersial melainkan memperoleh laba secara adil, sehingga bermanfaat bagi peserta maupun perusahaan sesuai tuntunan syariat. Unsur profitabilitas pada konsep ini tidak hanya ditujukan pada pemegang saham maupun pemilik modal, melainkan dibagi rata secara meluas kepada partisipan langsung maupun tidak langsung.

2.1.2 Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah teori yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan mengenai pengungkapan urutan tata kelola pendanaan yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*), lalu pembiayaan utang (*debt financing*), dan terakhir adalah pembiayaan ekuitas (*equity financing*). Dalam mengambil keputusan pendanaan, perusahaan melakukan pemilihan terhadap sumber-sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam kegiatan operasionalnya. Sumber dana yang dipilih tentu sumber dana yang bersifat ekonomis. Artinya dengan memilih biaya yang paling sedikit risikonya dari berbagai pilihan pendanaan yang disediakan. Kedepannya dana tersebut akan digunakan untuk membiayai aktivitas investasi dan operasional (Hertanti et al., 2022).

Menurut Myers dan Majuf dalam Hertanti (2022) memaparkan bahwa *pecking order theory* menentukan kebijakan dalam mencari pendanaan untuk kebutuhan operasional dan investasi yang mengutamakan modal dari internal perusahaan terlebih dahulu. Apabila dirasa kurang, maka diajukan pembiayaan ke pihak eksternal perusahaan berupa pinjaman atau obligasi. Dan untuk *option* terakhir ialah melakukan pendanaan atau ekuitas berupa saham. Pertimbangan ini dilakukan atas dasar melihat risiko yang dirasa paling kecil. Sehingga perusahaan akan lebih tertarik menggunakan dana yang berasal dari dalam daripada dari luar perusahaan sebagai pembiayaan kegiatan perusahaan. Dana internal perusahaan yang banyak dirasa mampu untuk mendanai segala aktivitas dalam perusahaan. Keputusan dalam melakukan pendanaan dalam teori ini dapat menggunakan rasio *leverage* sebagai alat pengukuran, serta menerapkan strategi dengan prinsip yang lebih hati-hati (Sayekti & Santoso, 2020).

Sebenarnya teori ini tidak memberikan target terhadap nilai *debt ratio* (rasio utang), melainkan tentang hierarki sumber dana yang paling disukai perusahaan. Dijelaskan pula *statement* bahwa perusahaan yang menguntungkan biasanya menggunakan utang yang sedikit (Hertanti et al., 2022). Bukan berarti perusahaan yang menguntungkan hanya dimiliki oleh perusahaan dengan nilai rasio utang yang kecil. Akan tetapi, mereka memang hanya membutuhkan sedikit pendanaan eksternal. Begitupun perusahaan yang kurang menguntungkan karena memiliki lebih banyak utang. Hal ini terjadi karena tidak tercukupinya dana internal dan utang merupakan sumber eksternal yang menjadi prioritas utama. Oleh karena itu,

ditetapkan urutan pendanaan dalam *pecking order theory* berawal dari sumber dana internal kemudian eksternal (utang dan saham).

Awal mula dicetuskan teori ini karena adanya informasi asimetris yang terjadi antara pihak stakeholder eksternal dengan pihak internal perusahaan (Myers, 1984). Pihak internal perusahaan dirasa lebih paham mengenai kondisi keuangan yang sedang terjadi serta ketidaksempurnaan penawaran pasar. Selain itu, dengan diterbitkannya pendanaan dari pihak eksternal akan menambah kewajiban perusahaan dalam membayar utang beserta bunganya. Maka dari itu perusahaan menghindari bantuan dari pihak luar agar keuntungan yang didapatkan perusahaan juga besar (Bulan, 2020).

2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Makna dari teori ini mengenai suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan informasi atau isyarat dengan baik kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan agar tertarik untuk melakukan penanaman modal (Widyastuti & Sholihah, 2022). Menurut teori sinyal, perusahaan diwajibkan untuk melengkapi segala hal yang memiliki keterkaitan dengan informasi perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan. Apabila dengan menyampaikan kelengkapan laporan keuangan dengan baik tentu akan mencegah terjadinya asimetris informasi yang terjadi antara pihak pengelola dan pemakai.

Riwayat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dari masa lalu akan memberikan gambaran bagaimana maju mundurnya suatu perusahaan hingga masa sekarang (Antoni, 2021). Sehingga masyarakat bisa menilai perusahaan lebih

dulu sebelum berinteraksi dengan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengirimkan sinyal yang mengandung nilai positif tentu akan lebih diterima oleh masyarakat. Sebaliknya perusahaan yang memberikan isyarat dengan nilai yang negatif, maka akan membuat masyarakat harus berfikir dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2.1.4 Profitabilitas

Wajar jika tingkat profitabilitas selalu diperhatikan oleh investor maupun seorang analis karena memperoleh laba adalah salah satu tujuan dari didirikan perusahaan. Hal ini menjadi tolak ukur suatu perusahaan apakah masih mampu bertahan atau tidak. Tingkat profitabilitas selalu dikaitkan oleh investor dengan risiko yang kemungkinan dapat terjadi pada sebuah investasi (Prihadi, 2019). Oleh karena itu, mempertahankan tingkat profitabilitas pada nilai yang tinggi sangatlah penting, karena menunjukkan keunggulan bagaimana kerjanya suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* (Prihadi, 2019). Menurut Harmono dalam Julita (2019) menjelaskan bahwa analisis profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan secara fundamental yang dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen perusahaan dengan tujuan memperoleh *profit*. Selanjutnya pengertian profitabilitas oleh Syafri dalam Julita (2019) yaitu rasio yang menggambarkan jerih payah perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan penjualan, ekuitas, *cash*, banyaknya cabang, jumlah karyawan, dan sebagainya demi mendapatkan *profit* atas semua usaha tersebut. berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui jika rasio

profitabilitas merupakan analisis yang mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh *profit* atau laba atas suatu faktor-faktor tertentu.

Dalam melihat tingkat profitabilitas, dapat dilihat dari beberapa cara perhitungan. Dengan dilakukan perhitungan tersebut, pengguna informasi keuangan dapat menilai seberapa jauh efisiensi sebuah perusahaan. Berdasarkan Prihadi (2019) perhitungan ini dikelompokkan dalam tiga indikator, antara lain :

1. *Return on sales* (ROS)

Merupakan tingkat profitabilitas yang dihitung berdasarkan pendapatan suatu perusahaan. Jadi menggunakan akun penjualan dalam perhitungannya.

2. *Return on asset* (ROA)

Merupakan tingkat profitabilitas yang dihitung berdasarkan penggunaan asset.

3. *Return on equity* (ROE)

Merupakan tingkat profitabilitas yang dihitung berdasarkan modal sendiri.

Menurut pendapat beberapa ahli dalam Rahayu (2022) menggolongkan rasio profitabilitas dalam 4 jenis, sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Pengukuran ini digunakan dalam memberikan gambaran tentang laba kotor yang dapat diperoleh dari banyaknya penjualan. Semakin tinggi laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih, maka berakibat besarnya nilai pada margin ini. Hal ini dapat terjadi karena nilai harga pokok penjualan yang berada dibawah nilai penjualan. Berlaku pula dengan konteks sebaliknya (Syukhandri & Rahayu, 2022).

Berikut ini merupakan rumus dalam menghitung *gross profit margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan pengukuran untuk menggambarkan laba bersih dihitung dari perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Keefektifan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa tinggi nilai *net profit margin* (Syukhandri & Rahayu, 2022). Hal ini berarti semakin besar nilai *net profit margin* menandakan bahwa kondisi operasional perusahaan semakin efektif. Berikut rumus untuk menghitung *net profit margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset termasuk pengukuran dalam profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari kontribusi aset. Dapat dimaknai pula sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *profit* yang diperoleh dari setiap nilai aktiva perusahaan. Bertambah tingginya tingkat ROA perusahaan akan mengakibatkan tingginya laba yang diperoleh dari dana yang tertanam dalam aset. Berlaku juga dengan konteks sebaliknya, semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil pula laba yang diperoleh dari setiap nilai aset. Hal ini berarti perusahaan memiliki keefektifan dan keefisienan kinerja yang buruk. Rumus perhitungan dalam *return on asset* yaitu (OJK, 2019b) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba atau Rugi Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on equity* (ROE)

Return on equity termasuk dalam rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi *equity* dalam mendapatkan keuntungan bersih. Dapat dimaknai seberapa besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap dana yang tertanam dalam modal perusahaan. Nilai ROE yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya *net profit* yang diperoleh dari setiap modal. Berlaku pula sebaliknya, semakin kecil ROE maka laba bersih dari setiap modal yang diperoleh juga semakin kecil. Rumus perhitungan dalam *return on equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas. Karena *return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan manajemen keuangan dalam memperoleh laba secara menyeluruh dengan memanfaatkan sumber daya investasi (Maharani & Ferli, 2020). Nilai *return on asset* (ROA) pada perusahaan asuransi syariah yang tinggi akan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektif dan efisiensi penggunaan aset yang akan memperbesar keuntungan. Dari hal ini akan menarik para investor untuk melakukan investasi karena diprediksi akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

2.1.5 Asuransi Syariah (*Takaful*)

Dalam bahasa Arab asuransi disebut juga *at Takaful* atau *at Tadhamun* yang berarti saling menanggung. Selain itu juga disebut dengan *at Ta'min* berarti tenang, tentram, dan rasa aman. Dengan maksud seseorang yang menggunakan produk asuransi ini akan selalu merasa aman dan tenang, tidak terlalu takut dengan kejadian

berbahaya yang akan menimpa dirinya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an,

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ؕ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ؕ ؕ

Artinya : “yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.” (QS. Al-Quraisy : 4)

Syariah merupakan sebuah sistem atau prinsip yang bersifat umum atau universal. Dapat dimaksudkan bahwa hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak dimanapun berada. Menurut Pusptasari (2015b) prinsip dasar dalam Asuransi Syariah mengacu pada :

1. Memiliki rasa saling tanggung jawab antar peserta.

Dalam prinsip ini merupakan perwujudan dari segala hal yang telah dianjurkan Allah SWT dan Rasulullah SAW mengenai penghindaran sifat egoisme pada manusia serta kewajiban untuk saling memperhatikan kepentingan orang lain.

2. Memiliki rasa kerja sama yang tinggi antar peserta.

Prinsip ini merupakan perwujudan dari manusia termasuk dalam golongan makhluk sosial yang senantiasa menginginkan bantuan dari orang lain dan harus hidup berdampingan.

3. Memiliki rasa saling melindungi atas penderitaan peserta.

Prinsip ini merupakan perwujudan dari Q.S Al-Quraisy ayat 4 yang bermakna memberikan perlindungan dari rasa lapar dan takut.

Definisi asuransi syariah menurut fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 menjelaskan bahwa asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi serta tolong-menolong pada beberapa sekelompok orang atau pihak dengan melakukan

investasi berbentuk aset atau dana *tabarru'* dengan memberikan bentuk pengembalian ketika menghadapi sebuah risiko sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati dengan berpedoman pada syariah islam (DSN, 2001). Sesuai dengan konsepnya, asuransi non konvensional menggunakan akad *tabarru'* dan akad *tijarah*. Akad *tabarru'* atau *hibah* dimanfaatkan untuk menampung dana yang nantinya akan diklaim apabila peserta mengalami risiko kecelakaan, sakit, atau meninggal. Hal ini menjadi dasar bahwa asuransi syariah tidak ada untung dan rugi, namun sebagai jalan untuk saling membantu sesama. Sedangkan akad *tijarah* atau *mudharabah* merupakan akad yang ditujukan untuk kepentingan komersial.

Menurut Puspitasari (2015b) sumber hukum dalam asuransi syariah digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber hukum normatif.

Sumber hukum normatif merupakan sumber ajaran yang dilandaskan pada Al-Qur'an, hadist nabi, dan *ijtihad*. Dalam kegiatan operasional asuransi syariah sebenarnya tidak diatur secara spesifik dalam ayat al-Qur'an, hadist, atau *ijtihad*. Akan tetapi, di dalam hukum normatif tersebut dijelaskan mengenai prinsip-prinsip yang umum berkenaan dengan kegiatan operasional dalam asuransi syariah. Seperti makna dalam potongan QS. Al-Maidah : 2 yang menjelaskan mengenai prinsip dasar asuransi syariah yaitu saling tolong menolong dan membantu terhadap peristiwa yang mungkin nanti akan terjadi.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : "...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah : 2)

2. Sumber hukum positif

Segala hal di Indonesia harus berlandaskan dengan hukum. Sama halnya dengan asuransi syariah yang diatur dalam hukum di Indonesia, yaitu :

- a. Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1992 mengenai usaha perasuransian.
- b. Keputusan Menteri Keuangan No. 422/KMK.06/2003 mengenai Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- c. Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 mengenai Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- d. Fatwa DSN No. 22/DSN-MUI/X/2002 mengenai Asuransi Haji.

2.1.6 Rasio Leverage

Rasio leverage dengan istilah lain rasio utang adalah salah satu bentuk pengukuran kinerja keuangan yang membandingkan antara utang dengan modal atau aset. Artinya rasio ini menggambarkan seberapa besar utang perusahaan yang dibiayai dengan modal atau asetnya. Perusahaan akan mengalami risiko yang lebih besar hingga terjadi kebangkrutan apabila tidak mampu membayar utang-utangnya (Handayani & Widyawati, 2020). Dalam rasio ini terdapat dua pengukuran yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan aktiva dan utang perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat kelola utang dan modal suatu perusahaan (Sayekti & Santoso, 2020).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan ialah *debt to equity ratio* (DER) sebagai pengukuran dalam menggambarkan sejauh mana besar modal yang

digunakan untuk menanggung kewajiban atau utang (Zulvia, 2019). Dengan kata lain, sebagai perbandingan antara modal dan utang dalam pendanaan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal dalam memenuhi kewajiban. Sehingga rasio ini berfungsi untuk melihat setiap rupiah modal perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang yang dimiliki. Utang yang digunakan dalam perhitungan ini meliputi seluruh utang baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio *debt to equity ratio* ini memperlihatkan perimbangan antara total utang dan total modal. Apabila nilai *debt to equity ratio* (DER) berada diangka kurang dari satu, artinya perusahaan lebih besar memanfaatkan modal sendiri dibandingkan menggunakan utang untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai *debt to equity ratio* (DER) melebihi angka satu artinya perusahaan lebih banyak berhutang daripada memanfaatkan modalnya untuk kegiatan perusahaan. Kebijakan dalam pengukuran pendanaan ini akan mempengaruhi pencapaian *profitabilitas* suatu perusahaan. Rasio ini Rumus yang digunakan dalam pengukuran yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau dengan nama lain *firm size* merupakan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan menjumlahkan total aset, penjualan, laba, dan lain sebagainya (Maudina et al., 2020). Ukuran perusahaan ini dapat menjadi sebuah tanda bagi pemangku kepentingan dimana akan memberikan sinyal yang baik jika perusahaan memiliki keunggulan yang dinilai dari kinerja dan besarnya harta yang dimiliki.

Harta atau aktiva ini dapat membantu kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan (Sayekti & Santoso, 2020). Perusahaan yang besar pasti memiliki banyak kelebihan daripada perusahaan yang kecil. Kekuatan dan pangsa pasar yang tinggi akan berpeluang besar untuk mendapatkan *profit* yang besar pula.

Secara umum *firm size* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk pembagian diantaranya *small firm*, *medium firm*, dan *large firm*. Dalam pengukurannya, *firm size* dapat diproksikan dengan rumus log natural dari total aktiva yang dimilikinya. Besar kecilnya ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perolehan keuntungan yang diterima dari keseluruhan total aset atau aktiva. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi sering kali dapat memasuki pasar modal dengan mudah dikarenakan adanya sinyal baik yang ditangkap oleh investor dalam melakukan pertimbangan terhadap nilai aset yang stabil daripada penjualan. Selain itu kapitalisasi pasar juga dapat dimanfaatkan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.

2.1.8 Rasio Beban Klaim

Beban klaim adalah beban yang erat kaitannya dengan dana peserta yang terdiri dari klaim yang telah disetujui, dalam proses, serta telah terjadi tetapi belum dilaporkan (Putri Potalangi et al., 2022). Klaim merupakan sebuah kata yang tidak aneh lagi dalam dunia perasuransian. Dimana dalam kondisi ini perusahaan memiliki beban atau tanggungan terhadap peserta untuk melakukan pergantian risiko yang terjadi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Dengan istilah lain bahwa klaim merupakan hak yang diajukan oleh peserta sebagai tertanggung kepada pengelola sebagai penanggung sesuai dengan akad perjanjian yang sama-

sama telah disepakati mengenai keharusan membayar kepada tertanggung ketika terjadi pengajuan klaim.

Menurut Ajib (2019) dalam buku yang berjudul Asuransi Syariah menggolongkan klaim asuransi jiwa syariah menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Klaim rawat inap di rumah sakit.
2. Klaim cacat total dan tetap.
3. Penyakit kritis.
4. Kecelakaan yang disertai keadaan meninggal.
5. Meninggal dunia.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beban klaim merupakan dana yang dibayarkan sebagai ganti rugi kepada peserta atas kerugian atau terjadinya risiko tertentu. Klaim yang diperoleh sesuai dengan jenis produk yang dimiliki peserta. Dalam pencairan klaim, perusahaan juga tidak sembarangan dalam memberikan keputusan. Akan dilakukan pemeriksaan secara lengkap dan teliti untuk mendeteksi apakah klaim sah untuk dicairkan atau tidak. Sehingga dapat diketahuin bahwa proses pencairan klaim telah jelas sesuai dengan pemeriksaan.

Pencairan atas klaim didapatkan dari premi asuransi berupa dana *dana tabarru'* yang telah dikumpulkan oleh peserta (Dzaki, 2020). Pencairan ini akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan (Nurrosis & Rahayu, 2020). Dana yang dicairkan merupakan kewajiban dari perusahaan kepada tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa yang dialami peserta. Hal ini sering disebut sebagai beban klaim. Dimana beban ini merupakan pengurangan dari pendapatan untuk mendapatkan *profit* perusahaan. Jumlah klaim yang tinggi dapat mengancam

kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menanggung beban yang relatif besar, sehingga dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi klaim peserta disebut dengan peristiwa gagal bayar.

Pembayaran klaim juga menunjukkan adanya hubungan antara jumlah premi yang dibayarkan dengan klaim yang diberikan kepada peserta. Hampir 80 persen dari pendapatan premi digunakan perusahaan sebagai pembayaran klaim (Mazviona et al., 2017). Untuk memberikan gambaran biaya klaim yang terjadi terhadap pendapatan kontribusi dapat menggunakan pendekatan rasio beban klaim (Nurrosis & Rahayu, 2020). Rasio beban klaim menggambarkan beban klaim yang terjadi terhadap pendapatan kontribusi bersih pada industri asuransi syariah. Nilai rasio beban klaim yang tinggi menandakan terjadinya risiko yang tinggi terhadap pembayaran klaim karena jumlah kontribusi (premi) yang lebih rendah. Sedangkan batas normal maksimalnya adalah 100%. Berikut ini rumus untuk menghitung rasiobeban klaim ialah :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Klaim Bersih}}{\text{Pendapatan Premi Bersih}}$$

2.1.9 Premium Growth

Dalam asuransi syariah premi disebut juga sebagai kontribusi. Premi merupakan jumlah dana yang disetorkan oleh *shahibul mal* (pemegang polis) kepada *mudharib* (perusahaan) sebagai wujud timbal balik jasa pemindahan risiko berdasar atas kesepakatan bersama yang telah dipaparkan dalam perjanjian polis (Dzaki, 2020). Sehingga perusahaan menanggung risiko tertanggung sesuai dengan

periode waktu yang tercantum dalam polis. Ketika pemegang polis mengalami suatu risiko kejadian, perusahaan akan membayar klaim kepada peserta diambilkan dari premi yang telah dibayarkan. Pendapatan premi yang diterima merupakan hasil dari penjualan polis asuransi dalam jangka waktu tertentu (William & Colline, 2022).

Premium growth atau pertumbuhan premi merupakan rasio yang menggambarkan perubahan premi berupa kenaikan atau penurunan perolehan premi pada tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya (Nurrosis & Rahayu, 2020). *Premium growth ratio* termasuk dalam rasio *early warning system* yang merupakan rasio yang memberi tanda mengenai kegiatan operasi suatu perusahaan sedang berada pada tingkat kestabilan atau tidak. Perusahaan dikatakan stabil apabila memiliki nilai rasio pertumbuhan premi yang normal yaitu paling sedikit 23% (William & Colline, 2022).

Premium growth menjadi pertanda berkembangnya suatu perusahaan asuransi. Nilai yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan menerima pendapatan premi yang tinggi juga sehingga menambah laba yang akan diperoleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan *premium growth* yang rendah menandakan tidak terjadi perkembangan pada perusahaan atau mengalami perkembangan yang lambat. Dalam menentukan rasio ini dapat dilihat dari presentase perubahan premi netto (Marshanto et al., 2021). Premi netto atau kontribusi bersih didapatkan dari pendapatan kontribusi dikurangi bagian atas pengelola dan reasuransi. Berikut ini rumus untuk menghitung presentase *premium growth* ialah :

$$Premium\ Growth = \frac{\text{Kenaikan atau penurunan premi netto}}{\text{Premi netto tahun sebelumnya}}$$

2.1.10 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan pemenuhan terhadap kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan (Syukhandri & Rahayu, 2022). Rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu melunasi utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Namun, apabila perusahaan tidak berhasil melunasi ketika tenggat waktu telah tiba maka perusahaan tidak dapat disebut sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas ini akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Dalam melakukan pengukuran terdapat beberapa jenis pengukuran rasio likuiditas. Menurut Syukhandri (2022) rasio likuiditas dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancarnya (Syukhandri & Rahayu, 2022). Perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar tinggi memberi pertanda jika aset lancarnya mampu menutup utang jangka pendek yang dimilikinya. Menurut Syukhandri (2021) perusahaan yang memiliki rasio lancar 2 dapat dikatakan normal walaupun tidak terdapat aturan yang mengharuskannya. Dalam menentukan nilai *current ratio* didapatkan rumus antara lain :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

2. *Quick Ratio* / Rasio Sangan Lancar

Quick ratio atau rasio sangat lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan pemenuhan utang jangka pendek dengan aset lancar namun tanpa perhitungan *inventory* (persediaan). Hal ini dikarenakan akun *inventory* dianggap sebagai aset yang memiliki nilai kurang likuid (Syukhandri & Rahayu, 2022). Dikatakan kurang likuid karena dalam *inventory* harus butuh waktu yang lumayan lama untuk berubah menjadi kas serta tidak adanya nilai yang pasti terhadap perkiraan penilaian. Dalam menentukan nilai *quick ratio* didapatkan rumus antara lain :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

3. *Cash Ratio* / Rasio Kas

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang jangka pendek hanya dengan menggunakan kas maupun setara kas (Syukhandri & Rahayu, 2022). Hal ini dikarenakan kas maupun setara kas merupakan aset lancar yang paling mudah dicairkan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

Dari beberapa jenis rasio likuiditas diatas penelitian ini memilih menggunakan pengukuran *curent ratio* yang dihitung dengan pembagian aktiva lancar dan utang jangka pendeknya. Sesuai dengan pengertian likuiditas yang merupakan penentu lancar tidaknya pemenuhan utang jangka pendeknya di suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki suatu alat untuk dijadikan media untuk melunasinya yaitu dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Aktiva lancar yang

banyak tentu akan lebih mudah melunasi utang jangka pendeknya sehingga akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi dan menandakan aman, begitupun dengan sebaliknya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Abdeljawad dkk., (2022) menguji hubungan *liquidity*, *leverage*, *company size*, *growth*, *claims ratio*, dan *share of motor insurance claims* dengan *profitability* pada perusahaan asuransi di Palestina dari tahun 2006 hingga 2018. Sampel yang didapatkan berjumlah 85 sampel yang diambil dari laporan tahunan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) perusahaan asuransi yang diungkapkan di situs web Bursa Efek Palestina. Hasil temuan mengungkapkan jika *liquidity*, *company size*, dan *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Share of motor insurance claims* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage* dan *claims ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Zainudin dkk., (2018) menguji adanya hubungan *size*, *volume of capital*, *asset tangibility*, *premium growth*, *liquidity*, dan *underwriting risk* terhadap *profitability* yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan asuransi jiwa yang terpilih di Asia. Sampel pengamatan didapatkan sebanyak 147 sampel yang diambil dari database serta laporan tahunan masing-masing perusahaan pada periode 2008 sampai 2014. Hasil temuan mengungkapkan jika *size*, *volume of capital*, dan *underwriting risk* memiliki pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. *Liquidity* memiliki pengaruh dengan arah negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan *premium growth* dan *asset tangibility* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Azhari dan Sukmaningrum (2021) menguji pengaruh *company size*, *volume of capital*, *risk based capital*, *premium growth*, *investment*, dan *claim expense* terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia. Sampel pengamatan diperoleh dari artikel yang diterbitkan di *Sinta Journal* dan *Google Scholar* pada tahun 2017 hingga 2020 dan didapatkan 12 sampel. Hasil pengamatan mengungkapkan jika *company size*, *premium growth*, *investment*, dan *volume of capital* terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, *risk based capital* dan *claim expense* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sayekti dan Santoso (2020) menguji hubungan antara ukuran perusahaan, *risk based capital*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Sampel pengamatan diperoleh sebanyak 70 yang diambil dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum unit usaha syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2014 hingga 2018. Hasil pengamatan mengungkapkan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap profitabilitas. *Risk based capital* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas asuransi umum unit usaha syariah.

Syaichu dan Rafi (2019) menguji pengaruh ukuran, *volume of capital*, *asset tangibility*, pertumbuhan premi, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi berprinsip syariah di Indonesia. Sampel pengamatan diperoleh sebanyak 112 sampel namun dikurangi dengan data bersifat *outlier* 16 data sehingga didapatkan 96 sampel yang menjadi objek penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan jika ukuran perusahaan dan *volume of capital* memiliki pengaruh

positif dan signifikan pada profitabilitas. *Asset tangibility* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Sedangkan pertumbuhan premi dan likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi berprinsip syariah di Indonesia.

Marshanto dkk., (2021) menguji hubungan rasio klaim, *risk based capital*, *premium growth*, serta rasio investasi dengan profitabilitas perusahaan asuransi non syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pengamatan diperoleh 66 sampel yang diamati dari tahun 2014 hingga 2019. Hasil observasi menunjukkan jika rasio klaim dan investasi mempengaruhi profitabilitas dengan arah positif. Sementara itu, *risk based capital* dan *premium growth* tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi non syariah.

Syukhandri dan Rahayu (2022) menguji hubungan solvabilitas dan likuiditas dengan profitabilitas asuransi berprinsip syariah yang terdaftar di OJK. Sampel pengamatan diperoleh 32 laporan keuangan yang didapatkan dari 8 perusahaan dikali empat tahun penelitian dari 2017 hingga 2020. Hasil observasi mengungkapkan jika keduanya yaitu solvabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh namun tidak signifikan pada profitabilitas asuransi syariah.

Santoso dkk., (2020) menguji hubungan *claim expense*, likuiditas, *debt to equity*, *risk basec capital*, *debt to asset*, ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan asuransi berprinsip islam di Indonesia. Sampel pengamatan sebanyak 70 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di OJK periode 2014 hingga 2018. Hasil pengamatan mengungkapkan jika ukuran perusahaan

mempengaruhi dan signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. *Debt to equity ratio* mempengaruhi dan signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Sedangkan *claim expense*, likuiditas, *debt to asset ratio*, dan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas asuransi berprinsip syariah.

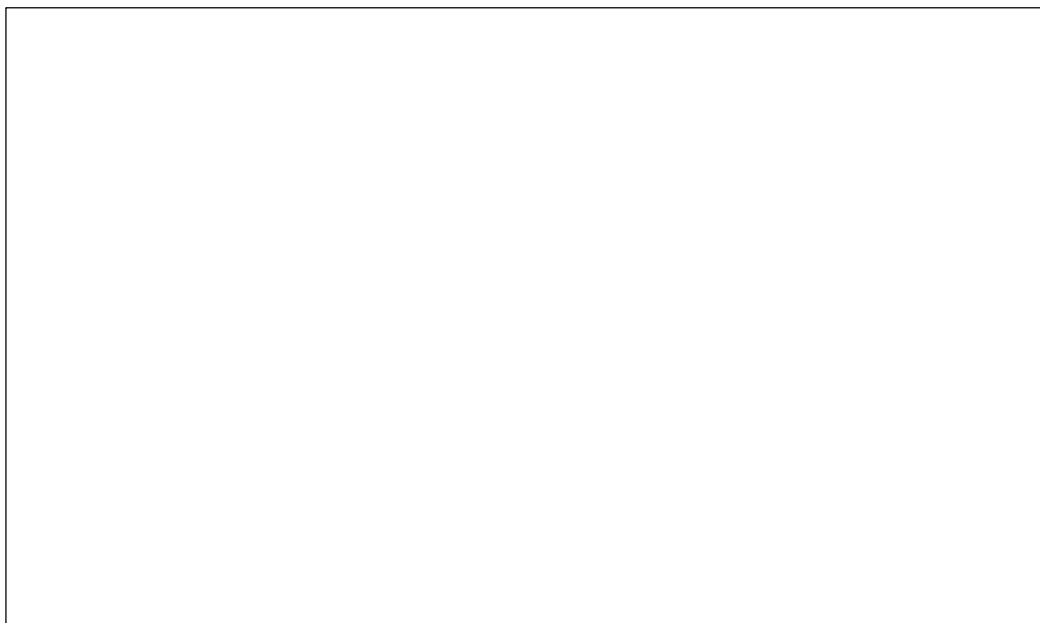
Lia Yuliani dkk., (2022) menguji pengaruh antara rasio beban klaim dengan pertumbuhan beban premi terhadap tingkat profitabilitas asuransi umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang diperoleh sebanyak 110 sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun yaitu 2011 hingga 2015. Hasil pengamatan mengungkapkan jika rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan rasio beban klaim berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

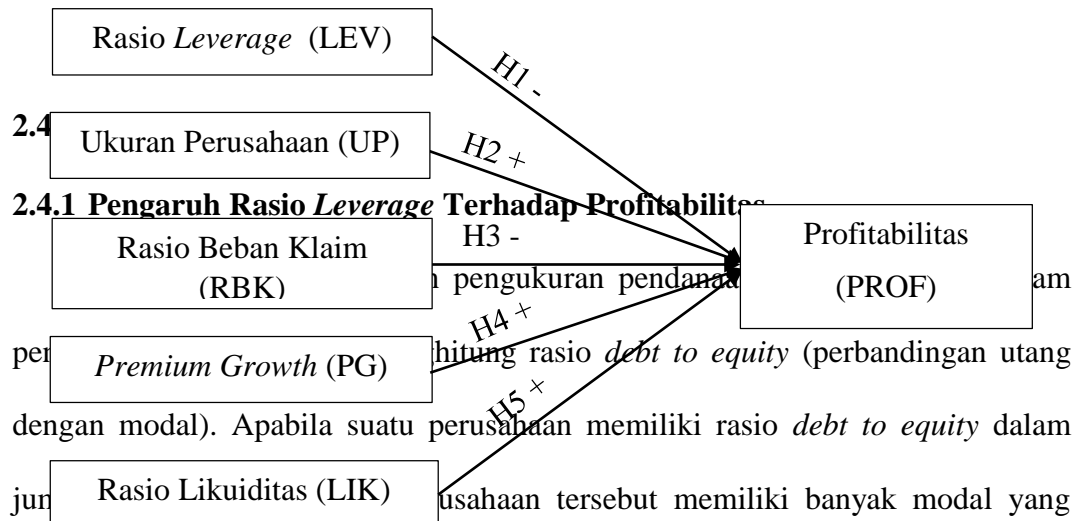
Ahmeti dan Etem Iseni (2022) menguji hubungan *liquidity*, *company size*, *company age*, *tangible asset*, *leverage*, *company capital*, dan *growth of company* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi di Kosovo. Sampel pengamatan diperoleh 85 sampel dengan pengamatan selama enam tahun dari 2015 sampai 2020. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa *company age* dan *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *growth of company*, *liquidity*, *tangible asset*, dan *company capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut kajian teori serta penelitian yang telah dilakukan terdahulu, sehingga dapat dibentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di OJK selama empat tahun periode 2018-2021. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio leverage (LEV), ukuran perusahaan (UP), rasio beban klaim (RBK), *premium growth* (PG), dan rasio likuiditas (LIK). Sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (PROF) asuransi syariah yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Berikut adalah gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir





2.4.1 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Rasio *debt to equity* (perbandingan utang dengan modal). Apabila suatu perusahaan memiliki rasio *debt to equity* dalam jumlah yang banyak, maka perusahaan tersebut memiliki banyak modal yang dibiayai dari dana yang diperoleh dari kreditur. Selain itu beban yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar karena membiayai bunga yang banyak. Adanya pengaruh rasio hutang yang tinggi akan berakibat pada rendahnya pencapaian profitabilitas (Zulvia, 2019). Keputusan ini berkaitan dengan teori yang dicetuskan oleh Myers & Majluf yaitu *pecking order theory* yang menerangkan mengenai urutan pendanaan jika perusahaan lebih suka dana yang berasal dari internal perusahaan dan meminimalisir penggunaan dana eksternal karena kemungkinan terjadinya risiko yang tinggi sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh keuntungan (Sayekti & Santoso, 2020).

Menurut Sumarlin (2019) menjelaskan bahwa meningkatnya nilai rasio leverage menandakan jika jumlah hutang perusahaan lebih banyak digunakan daripada jumlah modal sendiri, sehingga akan mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga terhadap kreditur lebih banyak dan berdampak pada menurunnya tingkat laba yang diperoleh. Hal ini berarti rasio *leverage* memiliki

pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alarussi & Alhaderi, 2018; Camino-mogro & Barrezueta, 2019; Zulvia, 2019) yang menyebutkan jika semakin tinggi nilai rasio leverage suatu perusahaan maka *profit* yang diperoleh malah semakin rendah. Dari uraian diatas dapat diuraikan suatu hipotesis yaitu :

H1 : Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan kondisi yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dengan seberapa banyak total aktiva, laba, penjualan, dan lain sebagainya yang dimiliki perusahaan (Maudina et al., 2020). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar biasanya memiliki kinerja yang baik dalam melakukan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan akan lebih mudah dalam memperluas jaringan pasar, perolehan dana yang besar, serta sumber daya yang memiliki kualitas tinggi sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang berdampak pula terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan komponen besarnya total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan mampu tidaknya perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan *shari'ah split fund theory* yang menjelaskan mengenai pemisahan

aset pada lembaga asuransi syariah. Tingginya aset yang dimiliki perusahaan berpeluang besar tercapainya visi perusahaan yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh (Alarussi & Alhaderi, 2018; Sayekti & Santoso, 2020; Tegegn et al., 2020). Sehingga dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah.

2.4.3 Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap Profitabilitas

Beban klaim adalah dana yang dibayarkan atas risiko yang diajukan atau diklaimkan oleh peserta atas kesepakatan yang terjadi pada polis asuransi (Nurrosis & Rahayu, 2020). Rasio beban klaim menghitung berapa besar klaim yang diajukan dibandingkan dengan kontribusi (premi) yang diperoleh. Rasio beban klaim yang tinggi memberikan pertanda jika jumlah beban klaim memiliki komposisi yang lebih banyak daripada dengan kontribusinya. Sehingga perusahaan harus memenuhi kewajibannya dalam pembayaran klaim peserta. Rasio beban klaim yang tinggi juga memberikan pertanda bagaimana perusahaan dalam melakukan proses underwritingnya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan isyarat melalui laporan keuangan kepada para pengguna kepentingan. Rasio beban klaim yang tinggi akan memberikan isyarat dengan nilai negatif karena pengajuan klaim lebih besar daripada kontribusi. Padahal perusahaan harus berhasil memenuhi klaim dari peserta apapun yang terjadi. Jika tidak terpenuhi, maka akan berakibat terjadinya gagal bayar yang tentu

merugikan serta menghambat ketertarikan masyarakat dalam mengadopsi asuransi syariah.

Hasil penelitian sebelumnya menerangkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Mazviona et al., 2017; Nurrosis & Rahayu, 2020; Nursalamah & Zamzany, 2021). Artinya, jika rasio beban klaim yang diajukan oleh peserta berada diangka yang besar, maka laba yang hendak diperoleh semakin sedikit. Sedangkan perusahaan dengan jumlah rasio beban klaim yang sedikit, secara otomatis perusahaan dapat memenuhi klaim yang mengakibatkan laba yang akan diperoleh menjadi lebih besar. Hal ini terjadi karena jumlah beban klaim yang ditanggung perusahaan hanya sedikit dan premi yang diperoleh lebih dominan sehingga perusahaan bisa mengelola dana yang masuk dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat diduga bahwa :

H3 : Rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah.

2.4.4 Pengaruh *Premium Growth* Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan premi merupakan selisih nilai premi bersih (kontribusi) antara tahun sebelumnya dengan selanjutnya yang memberikan gambaran apakah mengalami kenaikan atau penurunan (Syaichu & Rafi, 2019). Nilai premi diperoleh dari penerimaan setoran yang dibayarkan peserta untuk imbalan jasa dari risiko yang dialihkan. Setoran inilah yang kemudian dialokasikan sebagai dana yang digunakan untuk membayar klaim peserta dan melakukan investasi untuk menambah profitabilitas suatu perusahaan (Agustin et al., 2018). Selain itu, nilai pertumbuhan premi juga mempengaruhi tingginya *underwriting* serta memperluas

pangsa pasar. Meluasnya pangsa pasar pada perusahaan asuransi syariah tentu sangat berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya telah disimpulkan mengenai hasil penelitian bahwa *premium growth* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi (Abdeljawad et al., 2022; Camino-mogro & Barrezueta, 2019; Yuliani et al., 2022). Maksudnya akan terjadi peningkatan profitabilitas apabila terjadi pula peningkatan pada nilai *premium growth*. Sebaliknya, profitabilitas yang diterima akan semakin kecil apabila nilai *premium growth* yang didapatkan juga semakin kecil.

Hal ini terjadi karena premi pada asuransi syariah berkaitan dengan konsep *shari'ah split fund theory* yang menyatakan bahwa konsep pembagian dana dalam asuransi syariah sesuai dengan prinsip islam yaitu adil, jujur, dan dipercaya dapat memberikan perlindungan terhadap sesama peserta (Puspitasari, 2015b). Kepercayaan ini berdampak terhadap penggunaan produk asuransi sehingga akan meningkatkan pendapatan premi yang berpengaruh pula terhadap laba perusahaan. Konsep tersebut juga mengakui jika pendapatan premi termasuk unsur dalam pendapatan perusahaan yang secara teori pendapatan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat dibentuk adalah :

H4 : *Premium growth* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah

2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan media untuk menginterpretasikan kondisi keuangan lancar atau jangka pendek dengan proyeksi *current ratio* (Rahmaita & Nini, 2021). Dengan membagi antara aset lancar dengan utang jangka pendek memberikan gambaran seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mampu mengcover utang jangka pendek sesuai dengan tenggang waktu yang disepakati dengan kreditur, berarti perusahaan telah berhasil menanggulangi terjadinya risiko gagal bayar. Hal ini akan berdampak baik pada kondisi operasional perusahaan yang berdampak pula pada peningkatan laba.

Perusahaan yang memiliki kondisi baik karena likuiditasnya yang tinggi tentu akan menguntungkan yang tidak lain adalah perusahaan itu sendiri. Peluang kerja sama dengan pihak ketiga untuk memperoleh modal tambahan tentu akan mudah didapatkan serta akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang baik maka perusahaan dapat dengan mudah pula menjalankan bisnisnya sesuai dengan visi yang telah ditetapkan yaitu tercapainya laba yang besar.

Dari penjelasan diatas terdapat keterkaitan dengan konsep manajemen asuransi syariah, yaitu *shari'ah split fund theory* yang menjelaskan mengenai pemisahan aset dan liabilitas perusahaan yang terpisah sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing pemegang saham dan *stakeholder*. Nilai likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa suatu entitas memiliki kualitas dalam mengelola keuangannya yang memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas entitas tersebut. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa

terdapat pengaruh positif antara rasio likuiditas dengan profitabilitas (Abdeljawad et al., 2022; Camino-mogro & Barrezueta, 2019) Sebaliknya, suatu entitas akan memperoleh profitabilitas yang buruk jika nilai rasio likuiditasnya rendah. Sehingga hipotesis yang dapat dibentuk dari penelitian sebelumnya ialah :

H5 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai awal bulan Maret tahun 2023 hingga selesainya penelitian. Waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut merupakan jangka waktu dalam penyusunan skripsi yang menjadi salah satu persyaratan akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang meliputi asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, dan reasuransi syariah baik full syariah maupun unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Maksud dari kuantitatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan banyaknya data yang dilakukan secara objektif guna memecahkan permasalahan atau menguji hipotesis (Duli, 2019). Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka memperoleh kebenaran teori yang menggunakan metode pengolahan data statistik dan diukur dengan variabel yang dijabarkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio leverage, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Burhanudin (2021) populasi dapat dipandang sebagai keseluruhan dalam objek penelitian yang tidak lain adalah gabungan dari beberapa bagian yang membentuk peristiwa, orang, atau hal yang sama-sama memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sorotan bagi peneliti. Dapat dikatakan pula bahwa populasi adalah sumber dari data penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini meliputi entitas asuransi dengan prinsip syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2018 hingga 2021 dengan total perusahaan ada 59 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang sama dan jumlah pada suatu populasi (Jogiyanto, 2017). Dalam proses pengambilan sampel harus memenuhi dua kriteria, yaitu akurat dan tepat. Pada penelitian ini mengambil sampel yakni perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang telah terdaftar di OJK pada tahun 2018-2021 serta melakukan publikasi laporan tahunan yang dapat dibuka serta diunduh oleh publik secara konsisten selama empat tahun yang dijadikan periode penelitian.

Teknik dalam mengambil sampel penelitian digolongkan dalam 2 jenis yaitu *probabilitas* (secara acak) dan *nonprobabilitas* (tidak acak) (Jogiyanto, 2017). Untuk mengambil sampel pada penelitian ini dilakukan secara *nonprobabilitas* yang berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Jogiyanto, 2017). Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada jangka waktu 2018 hingga 2021.
2. Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang secara konsisten melakukan publikasi laporan keuangan tahunan selama tahun 2018 hingga 2021.
3. Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.
4. Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang dapat diunduh serta diakses oleh publik.

Untuk jumlah sampel yang digunakan ialah 37 entitas asuransi dengan prinsip syariah yang berada di Indonesia, meliputi :

Tabel 3. 1
Pemilihan Sampel Awal

No	Penjelasan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di OJK periode 2018 hingga 2021.	59
2	Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di OJK yang tidak dengan konsisten melakukan <i>publish</i> laporan keuangan tahunan dalam periode penelitian.	(20)
3	Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang tidak menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.	(2)
4	Perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang tidak dapat diunduh serta diakses oleh publik.	-
5	Jumlah data penelitian yang sesuai dengan kriteria dan akan dilakukan analisis (37 x 4)	148

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam sampel penelitian didapatkan 37 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Karena penelitian ini

mengambil empat tahun untuk dijadikan periode penelitian, sehingga total seluruh data guna dianalisis menjadi sampel adalah 148 laporan keuangan tahunan.

3.4 Data dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh lembaga yang mengumpulkan dana serta diterbitkan kepada masyarakat pengguna data (Pramita et al., 2021). Dalam penelitian, pengumpulan data sekunder dapat berupa pencarian data secara tidak langsung, baik data yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipilih sesuai dengan sumber dan strategi data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumenter. Dimana teknik ini merupakan teknik tidak langsung yang diambil dari data laporan tahunan, keuangan, harga pasar, atau indeks harga saham gabungan (Pramita et al., 2021).

3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan lambang yang memiliki suatu nilai (Jogiyanto, 2017). Sehingga variabel adalah salah satu faktor yang memiliki peran dalam penelitian atau gejala yang diamati. Pada dasarnya variabel penelitian sebagai objek penelitian atau sesuatu yang dapat diambil informasinya untuk sebuah kesimpulan (Pramita et al., 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Pramita et al., 2021). Variabel ini mencerminkan sebuah tujuan dan masalah dari fenomena yang terjadi. Variabel dependen pada penelitian ini ialah profitabilitas asuransi syariah (PROF).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Pramita et al., 2021). Pada variabel ini menjelaskan bagaimana suatu masalah dapat terpecahkan. Variabel independen pada penelitian ini ialah rasio *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (UP), rasio beban klaim (RBK), *premium growth* (PG), dan rasio likuiditas (LIK).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (PROF)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan <i>profit</i> / laba yang dapat diprosikan dengan ROA atau ROE (Abdeljawad et al., 2022). Pada penelitian ini menggunakan pengukuran ROA. Dimana indikator ROA dapat menunjukkan seberapa besar	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Total Assets}}$ <p>Sumber : (Abdeljawad et al., 2022)</p>	Rasio

		perusahaan dalam mengembalikan aset yang dihitung dari total penghasilan sebelum pajak dengan keseluruhan aset.		
2.	Rasio Leverage (LEV)	Rasio leverage adalah rasio pengukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan uang pinjaman yang diprosikan dengan rasio <i>debt to equity</i> (perbandingan utang dengan modal) (Abdeljawad et al., 2022).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (UP)	Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur salah satunya dengan menggunakan total aset (Hidayati & Shofawati, 2018).	$\text{Firm Size} = \text{Natural Logarithm of Net Asset}$	Rasio
4.	Rasio Beban Klaim (RBK)	Rasio beban klaim adalah rasio yang mengukur antara besarnya klaim yang diajukan oleh peserta dengan besarnya premi yang diperoleh perusahaan (Mazviona et al., 2017)	$\text{Beban Klaim} = \frac{\text{Total Klaim}}{\text{Total Pendapatan Premi}}$	Rasio
5.	<i>Premium Growth</i> (PG)	<i>Premium growth</i> adalah volume peningkatan atau penurunan premi netto pada tahun	$\text{Premium Growth} = \frac{\text{Perubahan premi netto}}{\text{Premi netto tahun sebelumnya}}$	Rasio

		sebelumnya dengan sesudahnya yang dapat mejadi prospek pertumbuhan asuransi (Marshanto et al., 2021).	Sumber : (Marshanto et al., 2021)	
6.	Rasio Likuiditas (LIK)	Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan pemenuhan terhadap kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan (Syukhandri & Rahayu, 2022)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$ Sumber : (Syukhandri & Rahayu, 2022)	Rasio

3.8 Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini disajikan serta dianalisis dengan memanfaatkan alat bantu software E-views versi 12, setelah data diolah maka akan didapatkan nilai pada setiap variabelnya yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah dengan :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data (Pramita & Dkk, 2021). Dimana hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata hitung), standar deviasi, varians, nilai *maksimum* (data tertinggi), nilai *minimum* (data terendah), sum, range, kurtosis dan *skewness* (Sugiyono, 2013) Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan deskripsi dari variabel penelitian. Dalam pengujian deskriptif akan menghasilkan *mean*, *maksimum*, *minimum*, serta standar deviasi.

3.8.2 Uji Pemilihan Model

Terdapat 3 model dalam menentukan regresi data panel, antara lain :

1. Model *Common Effects* (CEM) atau *Pool Effects*

Model *common effects* atau *pool effects* merupakan model yang pertama kali dibuat dengan asumsi bahwa setiap individu (entitas) memiliki intersep yang sama (Algifari, 2021). Dalam teknik ini hanya menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series* untuk menjadi satu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu maupun entitas. Sehingga memiliki kesamarataan antara waktu dan individu. Perilaku dalam perusahaan diasumsikan memiliki kesamaan dalam berbagai kurun waktu. Teknik ini sering disebut sebagai model dengan teknik yang paling sederhana dengan metode pendekatan yang digunakan dalam ialah *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Model *Fixed effect* (FEM)

Pendekatan model *fixed effect* memperkirakan bahwa terdapat perbedaan pada intersep dari setiap individu sedangkan slope antar individu tetap atau sama (Algifari, 2021). Pendekatan yang paling banyak dilakukan adalah dengan memperbolehkan intersep memiliki berbagai bentuk antar unit *cross section* namun tetap memperhitungkan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*. Teknik ini sering dikenal sebagai model *fixed effect* (FEM).

3. Model *Random Effects* (REM)

Pendekatan model *random effects* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel

random atau stokastik (Algifari, 2021). Teknik ini juga memperkirakan adanya kemungkinan jika *error* berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Kelebihan dalam model REM adalah hilangnya asumsi heterokedastisitas. Teknik *Generalized Least Square* (GLS) merupakan nama lain dari model ini.

3.8.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menyeleksi model yang paling baik diantara tiga model diatas, maka dilakukan pengujian untuk memperoleh dugaan yang lebih efisien. Uji yang akan dilakukan diantaranya adalah :

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat dalam melakukan uji hipotesis antara model *common effect* atau model *fixed effect* (Algifari, 2021). Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya terdapat perilaku yang berbeda pada setiap unit *cross section* yang menjadi dasar dari uji chow. Apabila diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi uji chow lebih besar daripada nilai probabilitas F ststistik maka diperoleh kesimpulan telah memiliki bukti yang cukup untuk menolak *common effect*. Begitupun sebaliknya, apabila diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas F statistik berada diatas tingkat signifikansi uji chow maka dapat diambil kesimpulan jika *common effect* diterima.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk menilai ketepatan model yang dapat digunakan dalam model regresi data panel apakah model *fixed effect* atau *random effect* (Algifari, 2021). Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada

model *fixed effect* yang mengandung suatu unsur hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Apabila diperoleh hasil nilai probabilitas Chi-Square statistik $<$ tingkat signifikansi dalam uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* ditolak dan model *fixed effect* dianjurkan begitupun dengan sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk menilai mana yang lebih baik antara model *common effect* dan *random effect*. Apabila diperoleh hasil nilai probabilitas *lagrange multiplier* $<$ tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji ini maka dapat disimpulkan bahwa model *common effect* ditolak. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa model *random effect* lebih baik daripada *common effect*, karena terjadi masalah heterokedastisitas pada model *common effect*. Masalah heterokedastisitas pada model *common effect* dapat hilang apabila dilakukan pembobotan atau metode *weight*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang telah ditentukan. Uji ini merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi yang menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Dengan dilakukannya uji ini bertujuan untuk memberi kepastian mengenai persamaan regresi memiliki ketepatan. Dalam penelitian biasanya model regresi estmasi yang harus terpenuhi ialah memiliki residual berdistribusi normal, *non multicollinearity*, *non*

autocorrelation, serta tidak terdapat masalah heterokedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020) uji normalitas merupakan satu dari serangkaian tahapan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terlihat ada penyebaran yang normal atau bahkan tidak normal pada variabel pengganggu atau residual. Jenis uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini diketahui apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* diatas 0,05, maka nilai residual dikatakan memiliki penyebaran normal. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* dibawah 0,05, maka nilai residual dikatakan tidak memiliki penyebaran normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji antar anggota yang didasarkan pada urutan waktu atau ruang (Ghozali & Ratmono, 2020). Uji ini bermaksud untuk memeriksa apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$ pada model regresi linier. Apabila terdapat korelasi maka disimpulkan bahwa terdapat problem autokorelasi. Sebaliknya, tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* terletak pada dU hingga $4-dU$. Dasar dalam mengambil keputusan dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 3. 3 Tabel Dasar Keputusan *Durbin Watson*

Jika	Kesimpulan
$0 \leq D \leq DL$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$DL \leq D \leq DU$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$4-DL < D < 4$	Tidak terdapat autokorelasi negatif
$4-DU \leq D \leq 4-DL$	Tidak terdapat autokorelasi negatif
$DU \leq D \leq 4-DU$	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan dalam regresi (Ghozali & Ratmono, 2020). Dapat dikatakan heterokedastisitas apabila terdapat varians yang berbeda. Jika terdapat varians yang tetap maka dikatakan homokedastisitas. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya penyimpangan heterokedastisitas. Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji ini dapat menggunakan uji *White*. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas Chi-Square melebihi 0,05. Begitupun sebaliknya, terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2020).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas didefinisikan sebagai suatu uji yang dilakukan untuk melihat apakah ditemukan atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik dapat diketahui jika tidak ada korelasi antar variabel independen. Cara menentukan keberadaan multikolinearitas dapat ditentukan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Jika nilai koefisien korelasi

dibawah dari 0.8 artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.4 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Dimana analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kekuatan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas. Program analisis data panel yang menjadi media untuk melakukan analisis ialah software E-views. Rumus yang digunakan dalam regresi ini ialah :

$$\text{PROF} = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{UP} + \beta_3\text{RBK} + \beta_4\text{PG} + \beta_5\text{LIK} + \varepsilon$$

Keterangan :

PROF = ROA

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

LEV = Rasio *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

RBK = Rasio Beban Klaim

PG = *Premium Growth*

LIK = Rasio Likuiditas

E = Residual / *Standard error*

3.8.5 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur seberapa jauh suatu model memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai R^2 berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan dalam menguraikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1 memiliki arti variabel independen memiliki kemampuan menyeluruh dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan dalam meramal variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020).

2. Uji F

Uji F adalah suatu uji yang digunakan dalam melihat pengaruh antara beberapa variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2020). Uji F dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai probabilitas signifikansi F dengan ketentuan batas signifikansi. Ketentuan batas signifikansi adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t (Ghozali & Ratmono, 2020). Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel-variabel independen. Uji t dijadikan sebagai penunjuk apakah ada pengaruh antara satu variabel independen, serta menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian pada uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dan ttabel. Selain itu juga dapat diketahui dengan melihat kolom sig. pada tabel *coefficients*. Jika diperoleh nilai signifikansi lebih kecil 0,05 atau nilai thitung diatas dari ttabel, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada diatas 0,05 atau thitung lebih rendah dari ttabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat diketahui bahwa uji hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini membahas terkait serangkaian proses menganalisis data, pengolahan data, serta pembahasan mengenai hasil pengolahan data. Berikut urutan yang menjadi dasar pada bab ini dimulai dari menjabarkan ringkas terkait penelitian, menganalisis statistika deskriptif, menguji model mana yang lebih tepat, melakukan uji asumsi klasik, menganalisis regresi data panel, serta membahas mengenai variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini ialah profitabilitas. Sedangkan untuk variabel bebas atau variabel independen yaitu rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas.

Untuk perusahaan yang menjadi populasi disini adalah perusahaan asuransi yang berprinsip syariah meliputi *full* syariah maupun unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018 hingga 2021. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder serta metode *purposive sampling* sehingga dilakukan pemilahan terhadap populasi yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Dari 59 populasi diperoleh 37 entitas asuransi syariah yang dapat dijadikan objek pengamatan. Sehingga diperoleh objek pengamatan yaitu 37 entitas asuransi syariah dikali dengan periode pengamatan 4 tahun dihasilkan sampel sebanyak 148 laporan keuangan tahunan.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari menganalisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas. Gambaran pada hal ini meliputi nilai rata-rata, angka tertinggi, angka terendah, serta standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	PROF	LEV	UP	RBK	PG	LIK
Mean	0.034942	1.447599	983.1987	0.808221	0.767138	5.941500
Median	0.032775	0.842321	213.1845	0.745503	0.246672	2.741462
Maximum	0.152800	12.97959	10127.30	9.605270	30.08316	69.64950
Minimum	-0.117220	0.024424	35.78000	-8.630857	-7.013762	0.238117
Std. Dev.	0.037747	2.098075	1959.989	1.433805	3.227631	9.031139
Skewness	0.074796	3.322183	3.299557	-0.781012	6.707583	4.517314
Kurtosis	5.352622	15.21658	13.69747	26.29084	57.93384	27.72028
Jarque-Bera	34.26944	1192.586	974.2358	3360.237	19719.11	4271.752
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5.171440	214.2447	145513.4	119.6167	113.5364	879.3420
Sum Sq. Dev.	0.209451	647.0821	5.65E+08	302.2021	1531.388	11989.54
Observations	148	148	148	148	148	148

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Tabel di atas memperlihatkan seberapa besarnya nilai dari variabel yang termasuk dalam komponen statistik deskriptif serta jumlah pengamatan ada 148 objek. Berikut pemaparan terkait nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta standar deviasi pada entitas asuransi berprinsip syariah periode tahun 2018 hingga 2021.

1. Profitabilitas (PROF)

Dari tabel di atas memperlihatkan jika terdapat nilai PROF yang merupakan profitabilitas atau dikatakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini memiliki nilai mean yaitu 0,034942. Artinya rata-rata nilai profitabilitas pada keseluruhan sampel adalah 3,49%. Sedangkan standar deviasi berada pada angka 0,037747 atau 3,7 %. Nilai paling kecil (*minimum*) berada pada angka -0,117224 atau -11,72% yang dimiliki PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2021. Untuk nilai paling tinggi (*maximum*) dimiliki PT AIA Financial pada tahun 2020 yaitu berada diangka 0,152798 atau 15,27%.

2. Rasio *Leverage* (LEV)

Dari tabel di atas diperlihatkan mengenai hasil statistik deskriptif salah satunya adalah nilai LEV yang merupakan rasio *leverage* sebagai variabel bebas yang menunjukkan nilai mean sebesar 1,447599. Artinya rata-rata nilai *leverage* pada keseluruhan sampel sebesar 144,75%. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,037747 atau 3,77%. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* paling kecil (*minimum*) yaitu PT. PFI Mega Life Insurance pada tahun 2020 dengan nilai berada diangka 0,024424 atau 2,44%. Sementara itu, perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi (*maximum*) ialah PT. Asuransi Jasindo Syariah pada tahun 2020 dengan perolehan nilai 12,97959 atau 1.297,95%.

3. Ukuran Perusahaan (UP)

Dari tabel di atas diperlihatkan mengenai hasil statistik deskriptif salah satunya adalah nilai UP yang merupakan ukuran perusahaan atau *firm size* sebagai

variabel bebas yang menunjukkan nilai mean sebesar 983,1987. Artinya rata-rata besarnya ukuran perusahaan pada 148 sampel yang diteliti adalah Rp 983.198.700.000. Untuk nilai standar deviasinya adalah 1.959,989 atau Rp 1.959.989.000.000. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan paling kecil (*minimum*) yaitu PT Chubb Life Insurance pada tahun 2018 dengan nilai 35,780 atau Rp 35.780.000.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling besar (*maximum*) ialah PT. AIA Financial pada tahun 2019 dengan perolehan nilai 10.127,30 atau Rp 10.127.303.000.000.

4. Rasio Beban Klaim (RBK)

Dari tabel di atas diperlihatkan mengenai hasil statistik deskriptif salah satunya adalah nilai RBK yang merupakan rasio beban klaim sebagai variabel bebas yang menunjukkan nilai mean sebesar 0,808221. Artinya rata-rata nilai RBK pada keseluruhan sampel adalah 80,82%. Untuk standar deviasinya adalah 1,433805 atau 143,38%. Perusahaan dengan nilai paling kecil (*minimum*) yaitu PT Asuransi Simas Jiwa pada tahun 2020 dengan nilai -8,630857 atau -863,08%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi (*maximum*) ialah PT Asuransi Jasa Raharja Putera pada tahun 2021 dengan perolehan nilai 9,60527 atau 960,52%.

5. *Premium Growth* (PG)

Dari tabel di atas diperlihatkan mengenai hasil statistik deskriptif salah satunya adalah nilai PG yang merupakan *premium growth* sebagai variabel bebas yang menunjukkan nilai mean atau rata-rata 0,767138. Artinya besarnya rata-rata nilai *premium growth* pada keseluruhan sampel adalah 76,71%. Untuk standar

deviasinya adalah 3,227631 atau 322,76%. Perusahaan dengan nilai paling kecil (*minimum*) adalah PT Asuransi Simas Jiwa pada tahun 2018 dengan nilai -7,013762 atau 701,37%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi (*maximum*) ialah PT Capital Life Syariah pada tahun 2018 dengan perolehan nilai 30,08316 atau 3.008,31%.

6. Rasio Likuiditas (LIK)

Dari tabel di atas diperlihatkan mengenai hasil statistik deskriptif salah satunya adalah nilai LIK yang merupakan rasio likuiditas sebagai variabel bebas yang menunjukkan nilai mean sebesar 5,941500. Artinya besarnya rata-rata nilai likuiditas pada keseluruhan sampel adalah 594,15%. Untuk standar deviasinya adalah 9,031139 atau 903,11%. Perusahaan dengan nilai paling kecil (*minimum*) yaitu PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur pada tahun 2018 dengan nilai 0,238117 atau 23,81%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi (*maximum*) ialah PT PFI Mega Life Insurance pada tahun 2018 dengan perolehan nilai 69,664950 atau 6.966,49%.

4.2.2 Uji Model Regresi Data Panel

1. Model *Common Effect* (CEM)

Uji model regresi data panel yang pertama adalah model *common effect*.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian *common effect* (CEM) :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129322	0.054246	-2.383997	0.0184
LEV	-0.007272	0.001417	-5.131697	0.0000
UP	0.006608	0.002051	3.221409	0.0016
RBK	0.001375	0.001994	0.689392	0.4917
PG	-0.001323	0.000900	-1.469847	0.1438
LIK	-4.08E-05	0.000331	-0.123383	0.9020
R-squared	0.197477	Mean dependent var		0.034942
Adjusted R-squared	0.169219	S.D. dependent var		0.037747
S.E. of regression	0.034406	Akaike info criterion		-3.861499
Sum squared resid	0.168092	Schwarz criterion		-3.739990
Log likelihood	291.7509	Hannan-Quinn criter.		-3.812130
F-statistic	6.988388	Durbin-Watson stat		0.990786
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

2. Model *Fixed Effect* (FEM)

Uji model regresi data panel selanjutnya adalah model *fixed effect*. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian *fixed effect* (FEM) :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071113	0.244182	-0.291228	0.7714
LEV	-0.003798	0.001616	-2.350797	0.0206
UP	0.004183	0.009240	0.452755	0.6517
RBK	-0.001209	0.001632	-0.740638	0.4606
PG	-0.000936	0.000780	-1.199776	0.2329
LIK	0.000420	0.000534	0.787605	0.4327
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.715616	Mean dependent var		0.034942
Adjusted R-squared	0.605618	S.D. dependent var		0.037747
S.E. of regression	0.023705	Akaike info criterion		-4.412447
Sum squared resid	0.059565	Schwarz criterion		-3.561887
Log likelihood	368.5211	Hannan-Quinn criter.		-4.066867
F-statistic	6.505741	Durbin-Watson stat		2.530641
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

3. Model *Random Effect*

Uji model regresi data panel yang terakhir adalah model *random effect*.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian *frandom effect* (REM) :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Model Random Effect

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122563	0.081429	-1.505158	0.1345
LEV	-0.005109	0.001370	-3.729550	0.0003
UP	0.006230	0.003074	2.026527	0.0446
RBK	-0.000577	0.001568	-0.367688	0.7137
PG	-0.000930	0.000725	-1.283522	0.2014
LIK	0.000191	0.000390	0.489882	0.6250

—	Effects Specification	S.D.	Rho
	Cross-section random	0.024524	0.5170
	Idiosyncratic random	0.023705	0.4830

Weighted Statistics			
R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.174203	Mean dependent var	0.034942
Sum squared resid	0.172967	Durbin-Watson stat	0.879960

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model regresi data panel, harus melalui tiga uji terlebih dahulu untuk menemukan model yang tepat diantara model *common effect*, model *fixed effect*, serta *random effect*. Uji yang harus dilakukan diantaranya :

1. Uji Chow

Uji Chow ini adalah uji yang dilakukan dalam memilih model untuk menentukan mana yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *common effect model*. Langkah dalam melakukan uji ini adalah dengan model regresi *fixed effect*. Keputusan pada uji ini ditentukan apabila model *fixed effect* lebih baik digunakan jika nilai probabilitas F dibawah angka 0,05. Begitu pula sebaliknya jika diperoleh nilai probabilitas F diatas angka 0,05 maka model yang lebih baik adalah model *common effect*. Dibawah ini adalah hasil dari uji chow :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.364688	(36,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.540391	36	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0000. Hal ini menunjukkan jika 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih bagus adalah model *fixed effect*. Karena model *fixed effect* menjadi model terpilih maka langkah selanjutnya dilakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji kedua yang dilakukan untuk mengetahui mana yang lebih cocok diantara model *random effect* dengan model *fixed effect*. Langkah dalam melakukan uji ini adalah dengan model regresi *random effect*. Dasar untuk

menentukan model terpilih dalam uji ini tidak berbeda dengan uji sebelumnya yaitu dengan melihat nilai probabilitas F nya. Apabila diperoleh nilai probabilitasnya dibawah angka 0,05 maka disimpulkan bahwa model *random effect* yang lebih cocok digunakan. Sebaliknya apabila diperoleh nilai probabilitasnya diatas angka 0,05 maka disimpulkan bahwa model *random effect* yang lebih cocok. Dibawah ini adalah hasil uji hausman :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.078806	5	0.1519

Sumber : Output Eviews 12,2023.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,1519. Hal ini menunjukkan jika nilai 0,1519 berada diatas nilai 0,05 maka dapat ditentukan jika model yang lebih cocok adalah model *random effect*. Karena hasil dari uji chow adalah *fixed effect model* dan hausman adalah *random effect model* maka langkah selanjutnya dilakukan uji lagi dengan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui mana yang paling tepat diantara model *common effect* dengan model *random effect*. Dasar dalam mengambil keputusan dapat diketahui dari nilai probabilitas *Breusch-Pagan*. Apabila nilai tersebut kurang dari angka 0,05 maka ditetapkan bahwa model

random effect yang lebih tepat digunakan. Begitupun berlaku dengan sebaliknya.

Dibawah ini adalah hasil uji *lagrange multiplier* :

Tabel 4. 7
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.05464 (0.0000)	0.228159 (0.6329)	52.28280 (0.0000)
Honda	7.214890 (0.0000)	0.477660 (0.3164)	5.439454 (0.0000)
King-Wu	7.214890 (0.0000)	0.477660 (0.3164)	2.459972 (0.0069)
Standardized Honda	7.764950 (0.0000)	0.944690 (0.1724)	1.579858 (0.0571)
Standardized King-Wu	7.764950 (0.0000)	0.944690 (0.1724)	0.155369 (0.4383)
Gourieroux, et al.	--	--	52.28280 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Breusch Pagan adalah 0,0000. Hal ini menunjukkan jika nilai 0,0000 berada dibawah nilai 0,05 sehingga dapat ditentukan jika model yang lebih cocok adalah model *random effect*.

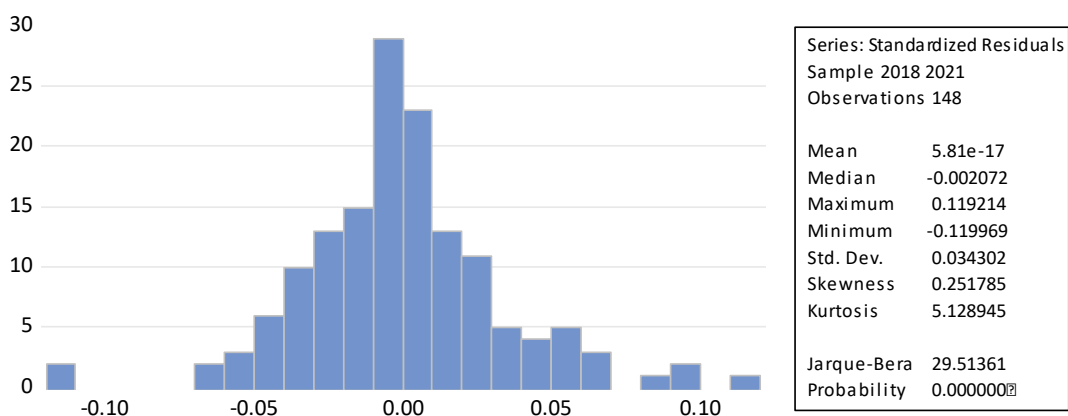
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui suatu regresi tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik. Untuk menguji asumsi klasik terdapat empat uji diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan atau ketidaknormalan distribusi pada variabel terikat maupun variabel bebas suatu data pengamatan. Dasar untuk melihat kenormalan atau ketidaknormalan distribusi adalah dengan melihat nilai *Jarque-Bera*. Data diputuskan memiliki distribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* diatas angka 5% (0,05). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 12, 2023

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai *probability Jarque-Bera* menunjukkan angka 0,000000 yang artinya kurang dari 0,05. Sesuai dengan dasar keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan jika data tidak memiliki distribusi normal. Berkaitan dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini menganut teori yang disebut dengan *central limit theorem*. *Central limit theorem* memaparkan suatu anggapan terkait jumlah sampel yang besar dengan batas minimal 30 sampel ($n \geq 30$) berarti sudah dianggap memiliki distribusi normal (Gujarati, 2004). Karena sampel pada penelitian ini berjumlah 37 perusahaan dikali

4 tahun dihasilkan 148 sampel, sehingga dapat ditentukan jika penelitian ini memiliki sampel melebihi 30 dan dianggap telah memenuhi distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada dasarnya melakukan uji autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah ada hubungan timbal balik atau kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linier. Dalam menentukan keputusan pada uji ini dapat menggunakan nilai dan tabel *Durbin-Watson*. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

—	Weighted Statistics		
R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat nilai *Durbin-Watson statistic* sebesar 1,866952. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson* sesuai dengan informasi data pengamatan jika jumlah variabel independen (k) ada 4 dengan total sampel observasi (n) ada 148 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6622, dU sebesar 1,8016, $4-dU$ sebesar 2,1984, dan $4-dL$ sebesar 2,3378. Syarat terbebas dari deteksi autokorelasi adalah nilai *durbin watson* berada diantara nilai dU dan $4-dU$ atau $dU \leq d \leq 4-dU$. Setelah dianalisis dapat diperoleh hasil $1,8016 \leq 1,866952 \leq 2,1984$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada dasarnya melakukan uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan dalam regresi. Dalam melakukan uji heterokedastisitas sebenarnya terdapat beberapa jenis uji, seperti uji *gletser*, *breuch pegan*, uji *white* dan sebagainya. Sehingga pada penelitian ini menggunakan uji *white* yang difungsikan dalam melakukan regresi pada nilai absolut residual dengan variabel bebasnya. Dasar keputusan pada uji ini adalah tidak ada asumsi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas *Chi-Square* melebihi 0,05. Begitupun sebaliknya, ada asumsi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil dari pengujian heterokedastisitas :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.731644	Prob. F(20,127)	0.7872
Obs*R-squared	15.29070	Prob. Chi-Square(20)	0.7595
Scaled explained SS	27.91726	Prob. Chi-Square(20)	0.1114

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Dari tabel 4.10 diketahui hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,7595. Dari nilai tersebut dapat dilihat jika nilai 0,9422 lebih diatas nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya melakukan uji multikolinearitas dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat koreasi antar variabel bebas atau tidak. Dasar keputusan pada uji ini adalah dengan melihat nilai pada variabel bebasnya. Apabila didapatkan nilai

kurang dari 0,8 maka disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas. Begitupun dengan sebaliknya, dideteksi ada masalah multikolinearitas apabila nilai melebihi 0,8. Berikut adalah hasil dari melakukan uji multikolinearitas :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

	LEV	UP	RBK	PG	LIK
LEV	1.000000	0.217541	-0.065533	-0.061103	-0.217622
UP	0.217541	1.000000	0.035209	-0.025030	-0.157668
RBK	-0.065533	0.035209	1.000000	-0.071960	-0.051210
PG	-0.061103	-0.025030	-0.071960	1.000000	0.204535
LIK	-0.217622	-0.157668	-0.051210	0.204535	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Tabel 4.11 memaparkan mengenai korelasi antar variabel bebas dan diketahui jika masing-masing variabel nilainya jauh dibawah 0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.5 Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengujian pada model *common effect*, model *fixed effect*, serta model *random effect* melalui tiga tahap pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, serta uji *langrage multiplier* maka terpilihlah satu model diantara tiga model tersebut yakni model *random effect*. Sehingga model tersebut digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada penelitian ini.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122563	0.081429	-1.505158	0.1345
LEV	-0.005109	0.001370	-3.729550	0.0003
UP	0.006230	0.003074	2.026527	0.0446
RBK	-0.000577	0.001568	-0.367688	0.7137
PG	-0.000930	0.000725	-1.283522	0.2014
LIK	0.000191	0.000390	0.489882	0.6250

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji model *random effect* diatas dapat dibentuk persamaan regresi data panel yaitu :

$$Y = -0,122563 - 0,005109LEV + 0,006230UP - 0,000577RBK - 0,000930PG + 0,000191LIK + e$$

Dari tabel 4.13 diatas dapat dibentuk intepretasi mengenai persamaan regresi data panel seperti yang dijelaskan berikut ini :

1. Nilai *coefficient* atau konstanta diperoleh sebesar -0,122563. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini memiliki variabel rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, dan rasio likuiditas memiliki nilai konstan atau tetap, sehingga perusahaan memiliki nilai profitabilitas sebesar -0,122563.
2. Nilai *coefficient* atau konstanta pada variabel LEV atau rasio *leverage* diperoleh nilai negatif sebesar -0,005109. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini mengalami kenaikan satu satuan rasio *leverage*, sehingga akan diikuti penurunan nilai profitabilitas sebesar -0,005109. Dengan kata lain, apabila perolehan profitabilitas tinggi maka nilai rasio *leverage* semakin rendah.

3. Nilai *coefficient* atau konstanta pada variabel UP atau ukuran perusahaan diperoleh nilai positif sebesar 0,006230. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini mengalami kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, sehingga akan diikuti kenaikan nilai profitabilitas sebesar 0,006230. Dengan kata lain, apabila perusahaan semakin besar maka perolehan profitabilitas juga semakin tinggi.
4. Nilai *coefficient* atau konstanta pada variabel RBK atau rasio beban klaim diperoleh nilai negatif sebesar -0,000577. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini mengalami kenaikan satu satuan rasio beban klaim, sehingga akan diikuti penurunan nilai profitabilitas sebesar -0,000577. Dengan kata lain, nilai rasio beban klaim semakin tinggi maka perolehan profitabilitas semakin rendah.
5. Nilai *coefficient* atau konstanta pada variabel PG atau *premium growth* diperoleh nilai positif sebesar -0,000930. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini mengalami kenaikan satu satuan *premium growth*, sehingga akan diikuti penurunan nilai profitabilitas sebesar -0,000930. Dengan kata lain, apabila *premium growth* berada pada nilai yang tinggi, maka berbalik dengan nilai profitabilitas yang semakin rendah.
6. Nilai *coefficient* atau konstanta pada variabel LIK atau rasio likuiditas diperoleh nilai positif sebesar 0,000191. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini mengalami kenaikan satu satuan rasio likuiditas, sehingga akan diikuti kenaikan nilai profitabilitas sebesar 0,000191. Dengan

kata lain, apabila apabila perolehan profitabilitas tinggi maka nilai rasio likuiditas juga semakin tinggi.

4.2.6 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini bermaksud untuk mengukur seberapa jauh variabel rasio leverage, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah. Dibawah ini tabel 4.13 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,076250. Maksud dari nilai tersebut adalah kemampuan variabel rasio leverage, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi berprinsip syariah sebesar 7,62%. Selanjutnya sisa dari nilai tersebut adalah 92,38% dipengaruhi dengan variabel penelitian selain yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F adalah suatu uji yang digunakan dalam melihat pengaruh antara beberapa variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) secara simultan. Dasar utama dalam mengambil keputusan adalah dengan mengetahui nilai probabilitas *F-statistic*. Nilai probabilitas *F-statistic* kurang dari 0,05 artinya uji ini dapat diterima. Berikut ini menunjukkan tabel hasil uji F :

Tabel 4. 14
Hasil Uji F

R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Dari hasil F diatas menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,005925. Nilai ini berarti berada dibawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara bersama antara variabel rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

4.2.7 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio beban klaim, *premium growth*, serta rasio likuiditas terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan hipotesis dalam uji ini dapat diterima ketika diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Sebaliknya hipotesis dapat ditolak ketika

diperoleh nilai signifikansinya diatas angka 0,05 dan disimpulkan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Tabel 4. 15
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122563	0.081429	-1.505158	0.1345
LEV	-0.005109	0.001370	-3.729550	0.0003
UP	0.006230	0.003074	2.026527	0.0446
RBK	-0.000577	0.001568	-0.367688	0.7137
PG	-0.000930	0.000725	-1.283522	0.2014
LIK	0.000191	0.000390	0.489882	0.6250

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat hasil uji T dengan nilai probabilitasnya yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya. Oleh karena itu akan dipaparkan mengenai penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Rasio *Leverage* (LEV)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.15 dapat dilakukan penjelasan berkaitan dengan hipotesis pertama yang telah dibentuk bahwa ada pengaruh negatif antara rasio *leverage* dengan profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa rasio leverage (X1) memiliki nilai probabilitas 0,00003 yang nilainya berada dibawah angka 0,05 dengan nilai koefisiennya menunjukkan tanda negatif sebesar - 0,005109. Artinya nilai rasio *leverage* suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H1 atau hipotesis pertama diterima.

2. Variabel Ukuran Perusahaan (UP)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.15 dapat dilakukan penjelasan berkaitan dengan hipotesis kedua yang telah dibentuk bahwa ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas 0,0446 yang nilainya berada dibawah angka 0,05 dengan nilai koefisiennya menunjukkan tanda positif sebesar 0,006230. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah dengan arah positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H2 atau hipotesis 2 diterima.

3. Variabel Rasio Beban Klaim (RBK)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.15 dapat dilakukan penjelasan berkaitan dengan hipotesis ketiga yang telah dibentuk bahwa ada pengaruh negatif antara rasio beban klaim dengan profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa rasio beban klaim (RBK) memiliki nilai probabilitas 0,7137 yang nilainya jauh berada diatas angka 0,05 dengan nilai koefisiennya menunjukkan tanda negatif sebesar -0,000577. Artinya rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H3 atau hipotesis 3 tidak diterima (ditolak).

4. *Premium Growth* (PG)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.15 dapat dilakukan penjelasan berkaitan dengan hipotesis keempat yang telah dibentuk bahwa ada pengaruh positif pada variabel *premium growth* dengan profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa *premium growth* (PG) memiliki nilai probabilitas 0,2014 yang nilainya

berada diatas angka 0,05 dengan nilai koefisiennya menunjukkan tanda negatif sebesar -0,000930. Artinya *premium growth* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H4 atau hipotesis 4 tidak diterima (ditolak).

5. Rasio Likuiditas (LIK)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.15 dapat dilakukan penjelasan berkaitan dengan hipotesis kelima yang telah dibentuk bahwa ada pengaruh positif pada rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas (LIK) memiliki nilai probabilitas 0,6250 yang nilainya berada diatas angka 0,05 dengan nilai koefisiennya menunjukkan tanda positif sebesar 0,000191. Artinya rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H5 atau hipotesis 5 tidak diterima (ditolak).

4.3 Analisis Data dan Pembahasan Hasil

4.3.1 Pengaruh Rasio Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai probabilitas berada dibawah 0,05 yakni 0,0003 dan besarnya *coefficient* adalah -0,005109. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk jika rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan rumusan hipotesis tersebut dapat dibuktikan. Oleh karena itu hasil pengujian regresi data panel telah sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif yang signifikan antara

variabel rasio *leverage* terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi berprinsip syariah yang ada di Indonesia.

Dapat diketahui dari data penelitian yang terlampir telah memberikan informasi mengenai nilai dari masing-masing perusahaan asuransi berprinsip syariah. PT Asuransi Takaful Keluarga memiliki profitabilitas yang tergolong rendah sebesar 0,00522 tahun 2019 dengan rasio *leverage* yang tergolong tinggi sebesar 7,1390. Kemudian PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2018 memiliki profitabilitas yang tinggi dengan nilai 0,06970 dengan rasio *leverage* rendah dengan nilai 0,40587. PT Chubb Life Assurance tahun 2020 memiliki profitabilitas tinggi dengan nilai 0,08974 serta nilai rasio *leverage* yang rendah sebesar 0,03919.

Rasio *leverage* memberikan gambaran mengenai banyaknya pinjaman perusahaan yang didanai dengan ekuitas atau modal. Keterkaitan antara *pecking order theory* dengan hipotesis memberikan pertanda bahwa memang benar terbukti adanya pengaruh rasio utang dengan profitabilitas pada arah yang negatif. Dimana tingginya nilai rasio utang/*leverage* akan mempengaruhi proporsi diperolehnya profitabilitas namun dalam jumlah yang sedikit. Dalam hal ini penggunaan dana dari dalam perusahaan untuk menjalankan segala operasionalnya lebih baik daripada harus mengambil risiko untuk melakukan pinjaman kepada kreditur dalam jumlah banyak.

Apabila perusahaan ingin mengambil utang dari kreditur artinya sama saja dengan menanggung banyak risiko yang mungkin akan terjadi. Ketika telah tiba waktunya, tentu perusahaan harus membayarkan hutang sekaligus biaya bunga maupun biaya perantaranya. Biaya bunga yang dibayarkan sesuai kesepakatan tidak

mungkin dalam jumlah yang sedikit. Sedikit atau banyaknya biaya bunga yang dikeluarkan tetap akan menjadi beban perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan yang berakibat kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh (Santoso et al., 2020). Dari pemaparan inilah dapat ditarik kesimpulan jika nilai *leverage* yang tinggi dapat menghambat diperolehnya profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulvia (2019) dan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga telah sesuai pula antara hipotesis dengan teori yang telah dijelaskan mengenai risiko tinggi akan terjadi jika memiliki hutang dalam jumlah yang banyak.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai probabilitas kurang dari nilai 0,05 yakni 0,0446 dan besarnya *coefficient* adalah 0,006230. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sehingga rumusan hipotesis tersebut dapat dibuktikan atau diterima. Dengan demikian hasil pengujian regresi data panel telah sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi berprinsip syariah yang ada di Indonesia.

Dapat diketahui dari data penelitian yang terlampir telah memberikan informasi mengenai nilai dari masing-masing perusahaan asuransi berprinsip syariah. PT AIA Financial tahun 2019 memiliki profitabilitas dan ukuran

perusahaan yang sama-sama besar dengan nilai 0,06835 dan 26,45716. PT Maskapai Reasuransi Indonesia tahun 2020 juga memiliki nilai yang sama-sama tinggi pada profitabilitas serta ukuran perusahaan yakni 0,04961 serta 26,4936472. Kemudian PT PFI Mega Life Insurance tahun 2018 memiliki nilai yang sama-sama rendah pada profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai 0,02774 dan 24,41788.

Keterkaitan antara hasil uji statistik dengan hipotesis telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sejalan dengan profitabilitas (Abdeljawad et al., 2022; Syaichu & Rafi, 2019). Maksudnya dengan ukuran perusahaan yang besar maka laba yang didapatkan pasti akan mengikuti. Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecilnya atau menunjukkan seberapa berkembangnya suatu perusahaan yang diproksikan dengan keseluruhan aset yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki aset yang banyak membuktikan jika perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik serta mampu memenuhi segala kebutuhannya sehingga dapat memperoleh *profit* dalam jumlah yang tidak sedikit. Dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih unggul dalam memperluas pangsa pasarnya serta lebih mudah dalam menguasai pasar (Camino-mogro & Barrezueta, 2019). Tentu sumber daya manusia didalamnya merupakan sosok yang ahli dalam bidang serta memiliki kualitas dan berkompeten dalam bekerja. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul sehingga kinerja perusahaan akan lebih maksimal.

Hal ini telah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan bahwasannya perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak akan menarik minat calon nasabah dan investor untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, dari pemaparan diatas dapat diketahui jika ada kesesuaian antara teori, penelitian sebelumnya, serta pendapat dengan hasil penelitian yang menyatakan jika semakin besar perusahaan akan menghasilkan profitabilitas yang besar pula.

4.3.3 Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai probabilitas berada diatas 0,05 yakni 0,7137 dan besarnya *coefficient* adalah -0,000577. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk jika rasio beban klaim memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal serta teori yang digunakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel rasio beban klaim terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi berprinsip syariah yang ada di Indonesia.

Dapat diketahui dari data penelitian yang terlampir telah memberikan informasi mengenai nilai dari masing-masing perusahaan asuransi berprinsip syariah. PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2021 dengan profitabilitas 0,00898 dan tergolong rendah, lalu nilai rasio beban klaim adalah 1,50925 yang tergolong tinggi. PT Asuransi Simas Jiwa tahun 2020 memiliki nilai 0,00601 pada profitabilitas yang tergolong rendah serta nilai -8,63086 pada rasio beban klaim

yang tergolong rendah. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969 tahun 2019 memiliki nilai profitabilitas 0,05072 yang tergolong tinggi serta rasio beban klaim sebesar 0,45865 yang tergolong rendah.

Rasio beban klaim adalah rasio yang menggambarkan besarnya jumlah klaim yang diajukan peserta dibanding dengan jumlah kontribusi yang disetorkan oleh peserta. Sebuah perusahaan memang memiliki berbagai jenis beban atau biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan di Indonesia. Melihat hasil pengolahan data statistik tersebut dapat diketahui jika beban klaim yang dikeluarkan tidak menentukan besar kecilnya perolehan keuntungan. Mengingat keuntungan terbentuk dari akun pendapatan dan beban sedangkan beban klaim mengisyaratkan akun beban pada suatu perusahaan. Masih banyak adanya beban lain selain beban klaim yang mungkin memiliki proporsi yang lebih banyak serta mampu memperkirakan laba perusahaan (Yuliani et al., 2022).

Akad dalam asuransi syariah bahwa sumber dana untuk pembayaran klaim berasal dari iuran peserta (kontribusi) yang dikhususkan dalam dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* difungsikan sebagai dana untuk meringankan beban antar peserta jika terjadi musibah. Tuntutan peserta untuk mengklaim asuransinya menjadi hal yang wajar karena merupakan hak peserta. Dalam memenuhi tuntutan tersebut perusahaan asuransi syariah tentu memiliki cadangan dana yang telah disiapkan untuk memenuhi kewajiban tanpa harus mengalami kerugian (Yuliani et al., 2022). Sehingga klaim yang diajukan itu merupakan hasil dari iuran peserta yang telah difokuskan untuk membayar klaim ini. Oleh karena itu, hasil tidak ada pengaruh

yang terjadi terhadap profitabilitas karena memang beban ini dikeluarkan dari iuran dana yang disetorkan awal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan tidak ada pengaruh yang terjadi antara rasio beban klaim dengan profitabilitas perusahaan asuransi (Abdeljawad et al., 2022; Safitri & Suprayogi, 2017; Yuliani et al., 2022). Selain itu juga tidak ada kesesuaian dengan teori yang memaparkan jika beban klaim yang banyak belum tentu memberikan pertanda yang buruk yaitu mengurangi profitabilitas yang diperoleh.

4.3.4 Pengaruh *Premium Growth* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai probabilitas berada diatas 0,05 yakni 0,2014 dan besarnya *coefficient* adalah -0,000930. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk *premium growth* bahwa memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *premium growth* terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi berprinsip syariah yang ada di Indonesia.

Dapat diketahui dari data penelitian yang terlampir telah memberikan informasi mengenai nilai dari masing-masing perusahaan asuransi berprinsip syariah. PT Capital Life Syariah tahun 2018 memiliki profitabilitas yang rendah namun nilai *premium growth* yang tinggi yaitu 0,00802 dan 30,08316. PT Asuransi Simas Jiwa tahun 2018 memiliki profitabilitas rendah yaitu 0,00426 dan *premium*

growth juga rendah yaitu -7,01376. Sedangkan PT Sampo Insurance Indonesia tahun 2019 memiliki nilai profitabilitas yang tinggi yaitu 0,04149 dan *premium growth* yang rendah yaitu 0,02418.

Premium growth atau pertumbuhan premi merupakan tingkat kenaikan atau penurunan total kontribusi yang terjadi antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi ini dibayarkan oleh peserta yang nantinya akan digolongkan sebagai dana *tabarru'* dan *ujrah*. Dana kontribusi atau premi yang diperoleh tidak dapat diakui sebagai pendapatan karena setiap jumlah dana tersebut akan dikelola perusahaan dan menjadi kewajiban perusahaan asuransi di masa depan.

Proporsi kontribusi (premi) yang dibagi dalam dana *tabarru'* dan *ujrah* tidak mungkin dibagi dengan perbandingan yang seimbang. Jumlah dana yang dibagi ke dana *tabarru'* akan lebih besar dibanding dengan *fee* yang diberikan ke pengelola (perusahaan). Dana *tabarru'* akan digunakan untuk membayar klaim. Sedangkan proporsi dana yang diberikan untuk pengelola dapat digunakan untuk berinvestasi dan membiayai kegiatan operasional yang akan menghasilkan keuntungan. Penentuan dana *tabarru'* juga diperhitungkan dengan menggunakan tabel moralitas hukum de Moivre yang menunjukkan hasil jika dana *tabarru'* memiliki komposisi yang lebih besar daripada dana pengelolaan (Lianingsih et al., 2022). Karena perbedaan proporsi inilah dapat mempengaruhi tidak menjamin diperolehnya keuntungan.

Hasil dari pengolahan data sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshanto (2021) dan Sinta (2020) yang menyimpulkan bahwa *premium growth*

tidak mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga tidak sesuai dengan konsep yang terkandung dalam *shari'ah split fund theory* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan premi asuransi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengadopsi produk asuransi syariah dan merupakan unsur dari pendapatan yang dikelola untuk operasional perusahaan. Kenaikan atau penurunan *premium growth* tidak berarti bisa menjadi jaminan untuk memperoleh tingginya angka profitabilitas.

4.3.5 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai probabilitas berada diatas 0,05 yakni 0,6250 dan besarnya *coefficient* adalah 0,000191. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk jika rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel rasio likuiditas terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi berprinsip syariah yang ada di Indonesia.

Dapat diketahui dari data penelitian yang terlampir telah memberikan informasi mengenai nilai dari masing-masing perusahaan asuransi berprinsip syariah. PT PFI Mega Life Insurance tahun 2018 memiliki profitabilitas sebesar 0,02774 yang tergolong rendah dengan nilai rasio likuiditas sebesar 69,6495 yang tergolong tinggi. PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur tahun 2018 memiliki nilai profitabilitas rendah sebesar 0,01806 dengan rasio likuiditas rendah sebesar -

7,01376. PT Sampo Insurance Indonesia tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas tergolong tinggi yaitu 0,04758 dengan rasio likuiditas yang rendah yaitu 2,26246. Besar kecilnya nilai likuiditas diiringi dengan naik turunnya nilai profitabilitas tetapi angka perubahannya tidak terlalu besar sehingga tidak berdampak secara langsung terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio lancar yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Nilai yang rendah dapat mencerminkan kurangnya modal untuk memenuhi kewajiban. Tidak terpengaruhnya ini dapat disebabkan karena tidak maksimalnya perusahaan asuransi syariah dalam aktivitas pengelolaan aset lancarnya (Safitri & Suprayogi, 2017). Dampak yang akan terjadi adalah aset lancar yang yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi dan menghasilkan keuntungan malah dibiarkan menganggur atau tidak digunakan. Sehingga akan menimbulkan beban yang tetap serta dapat diindikasikan jika perusahaan tidak berkembang karena tidak mampu mengelolanya dengan baik. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jika tingkat likuiditas perusahaan asuransi syariah tidak menjamin adanya *profit* yang diperoleh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan penelitian oleh Fitriana (2022) dan Safitri (2017) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada rasio likuiditas dengan profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan mengenai aset perusahaan asuransi syariah.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif antara rasio *leverage* dengan profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Tidak ada pengaruh antara rasio beban klaim dengan profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Tidak ada pengaruh antara *premium growth* dengan profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
5. Tidak ada pengaruh antara rasio likuiditas dengan profitabilitas perusahaan asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat beberapa perusahaan asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia yang selama periode penelitian yaitu 2018-2021 tidak melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dengan lengkap serta kemudahan akses.

2. Nilai *Adjusted R Square* yang lemah, yaitu sebesar 0,076250 atau 7,62%. Sehingga sisanya sebesar 92.38% menunjukkan jika profitabilitas dijelaskan oleh faktor penentu lain selain dalam variabel penelitian ini.

5.3 Saran

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Dapat dilakukan dengan menganalisis terhadap laporan keuangan dengan baik sehingga bisa digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya untuk menjadi lebih baik.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi hendaknya mempelajari dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengembalian dana investasinya dalam jumlah yang lebih besar.
3. Masyarakat yang tertarik ingin mengadopsi produk asuransi syariah hendaknya mempelajari dahulu bagaimana kondisi perusahaan agar kedepannya juga memberikan manfaat bagi peserta asuransi syariah.
4. Penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan variabel yang lain serta menambahkan waktu pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Dwaikat, L., & Oweidat, G. (2022). The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine. *An Najah University Journal Research*, 36 (2)(January). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3533345>
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Accounting Research Journal*.
- Ahmeti, Y., & Iseni, E. (2022). Factors Affecting Profitability of Insurance Companies. Evidence from Kosovo. *Academicus International Scientific Journal*, 25, 122–142. <https://doi.org/10.7336/academicus.2022.25.08>
- Ajib, M. (2019). *Asurasi Syariah*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews 11*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia). *JAZ : Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 243–252.
- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 426. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Bulan, P. R. (2020). Pengujian Pecking Order Theory (Pot) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *SKRIPSI*, 8(75), 147–154.
- Camino-mogro, S., & Barrezueta, N. B. (2019). Determinants of Profitability of Life and non-Life insurance Companies: Evidence from Ecuador. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 831–872. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0371>
- DSN, M. (2001). Undang-undang nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian. *Ojk.Go.Id*, 3.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Dzaki, N. A. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun

2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

- Fitri, D. M., & Anggraini, D. T. (2022). Kontribusi Peserta , Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jambura Accounting*, 3(1), 1–10.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 1–11.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics*. The Mc Graw : Hill Companies.
- Handayani, D. Y., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Hertanti, D. K., Wardianto, K. B., Bisnis, A., & Lampung, U. (2022). Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1.
- Hidayati, A., & Shofawati, A. (2018). Determinan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5, 892–907.
- Jogiyanto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPEE.
- Julita. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Idonesia*.
- Lianingsih, N., Prabowo, A., & Amitarwati, D. (2022). Penentuan Besar Dana Tabarru' Berdasarkan Tabel Mortalitas Indonesia 2019 dan Hukum de Moivre. *Perwira Journal of Science & Engineering*, 2(2), 21–27. <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjse/article/view/136%0Ahttps://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjse/article/download/136/98>
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 155–166.
- Marshanto, S., Mulyantini, S., & Fadila, A. (2021). Pengaruh tingkat kesehatan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1759–1773.
- Maudina, G. A., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia : Analisis Hasil Investasi,

- Volume of Capital, dan Firm Size. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2202>
- Mazviona, B. W., Dube, M., & Sakahuhwa, T. (2017). An Analysis of Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Zimbabwe. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 6(1), 11–30.
- Myers, S. C. (1984). *The Capital Structure Puzzle*.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nurhayati, N., & Noprika, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi Dan Beban Klaim Terhadap Return on Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6922>
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 982–989.
- Nursalamah, L., & Zamzany, F. R. (2021). Tingkat Premi , Klaim Dan Risk Based Capital (Rbc) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- OJK. (2019a). Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–82. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap 2017-2019\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap%202017-2019(1).pdf)
- OJK. (2019b). *Surat Edaran OJK*.
- OJK, O. J. K. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2021.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Industri Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah 2021*. 1–136.
- Pramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang : Widya Gama Press.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, N. (2015a). Hybrid Contract And Funds Efficiency Management Of Islamic General Insurance Company (Study In Indonesia). *Procedia - Social*

and Behavioral Sciences, 211(September), 260–267.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.033>

- Puspitasari, N. (2015b). *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta : UII Press.
- Putri Potalangi, A., Elly Tulung, J., & N. Untu, V. (2022). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 413–421.
- Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Menara Ilmu*, 15(1), 99–112. <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2487>
- Safitri, E. K., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 73–88.
- Santoso, S. B., Astuti, H. J., & Sayekti, L. M. (2020). The Effect of Claim Expense , Liquidity , Risk-Based Capital , Company Size , Debt to Equity , and Debt To Asset on Profitability In Indonesia Islamic Insurance Companies. *International Conference of Business Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301216>
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio : Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>
- Sinaga, P. I., & Indrawati, N. K. (2022). Leverage , Risk Based Capital , Underwriting Result, Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 75–84.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.pdf*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumarlin, A. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi PT Jasaraharja Putera Cabang Makassar. *MACAKKA Journal*, 186–192.
- Suparyanto dan Rosad. (2022). Publikasi Data Perkembangan Industri Asuransi Syariah. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syaichu, M., & Rafi, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2017. *Diponegoro Journal Of Management*, 8(21).
- Syukhandri, M., & Rahayu, M. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di

Ojk Tahun 2017-2020. *Sijas : Jurnal Syar'insurance*, 8(2).

- Tegegn, M., Sera, L., & Merra, T. M. (2020). Factors Affecting Profitability Of Insurance Companies In Ethiopia: Panel Evidence. *International Journal of Commerce and Finance*, 6(1), 1–14.
<http://www.nbe.gov.et/financial/insurer.htm>
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 03(01), 97–107.
- Widyastuti, E., & Sholihah, A. (2022). Faktor Penentu Surplus Underwriting Dana Tabarru ' Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10, 67–84.
- William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return On Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 89–102.
- Yuliani, L., Dwi, D., & Ariyani, F. (2022). Pengaruh Premium Growth Dan Claim Ratio Terhadap Profit Growth Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2011-2015. *Juria : Jurnal Ekonomi Utama*, 1(1), 31–40.
- Zainudin, R., Shahnaz, N., Mahdzan, A., & Leong, E. S. (2018). Firm-Specific Internal Determinants of Profitability Performance : An Exploratory Study of Selected Life Insurance Firms in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, October. <https://doi.org/10.1108/JABS-09-2016-0129>
- Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Economac : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 3(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No.	Bulan	Okt				Nov				Jan				Feb				
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X														
2.	Konsultasi				X	X				X				X				
3.	Revisi Proposal					X	X	X			X	X	X	X	X	X	X	X
4.	Pengumpulan Data																	
5.	Analisis data																	
6.	Penulisan akhir naskah Skripsi																	
7.	Pendaftaran munaqosah																	
8.	Munaqosah																	
9.	Revisi Skripsi																	

No.	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																	
2.	Konsultasi	X	X										X					
3.	Revisi Proposal																	
4.	Pengumpulan Data	X	X	X														
5.	Analisis data				X	X	X											
6.	Penulisan akhir naskah Skripsi							X	X	X	X							
7.	Pendaftaran munaqosah												X					
8.	Munaqosah													X				
9.	Revisi Skripsi													X				

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
4	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
5	PT Capital Life Syariah
6	PT AIA Financial
7	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
8	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
9	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
10	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)
11	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
12	PT Avrist Assurance
13	PT BNI Life Insurance
14	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
15	PT Prudential Life Assurance
16	PT Sun Life Financial Indonesia
17	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)
18	PT Chubb Life Assurance (D/H PT ACE Life Assurance)
19	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
20	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
21	PT Asuransi Takaful Umum
22	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia
23	PT Asuransi Sonwelis Takaful
24	PT Asuransi Jasindo Syariah
25	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
26	PT Asuransi Astra Buana
27	PT Asuransi Sinar Mas
28	PT Asuransi Staco Mandiri (d/h PT Staco Jasa Pratama)
29	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968
30	PT Asuransi Umum Mega
31	PT Tugu Pratama Indonesia
32	PT Asuransi Wahana Tata
33	PT Sampo Insurance Indonesia
34	PT Reasuransi Syariah Indonesia (PT ReINDO Syariah)
35	PT Maskapai Reasuransi Indonesia
36	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur
37	PT Asuransi Jasa Raharja Putera

Lampiran 4 : Data Tabulasi Seluruh Variabel

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PROF	LEV	UP	RBK	PG	LIK
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	0.00594	2.11626618	1.712.378.000.000	1.02867291	0.11034824	13.059293
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	0.00522	7.139048218	1.805.094.000.000	0.89901941	0.0675026	10.8018298
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	0.00613	2.492109126	1.821.015.000.000	0.9701883	0.00576726	11.8582049
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	0.00898	2.71496807	1.820.850.000.000	1.50925351	0.25003803	7.15192445
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	0.01029	3.432191615	623.688.510.000	1.58356032	0.24906235	1.54410156
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	0.00622	7.17789779	1.041.986.540.000	0.52385457	0.14983529	1.2293124
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	0.00487	8.521145679	1.243.173.350.000	0.59754093	0.52803297	1.19854297
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	0.00554	8.396600919	1.459.438.060.000	0.62465131	1.35436019	1.20585806
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	0.00325	0.573950227	179.014.550.000	1.04416938	0.07550771	2.49247336
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	0.00624	0.857555228	198.032.338.757	1.76046049	0.99263714	3.22541217
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	0.00110	1.165354717	239.408.270.443	0.98245163	0.82419647	3.3052645
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	0.00758	1.170059833	249.050.970.770	1.26833342	0.21864819	2.32847926
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	- 0.02287	0.475719062	89.605.000.000	0.74804768	1.09830042	1.31915856
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	0.02520	0.67221308	105.000.350.000	0.68324355	0.44233114	4.07779377
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	0.00560	1.993209688	121.421.300.000	0.96789096	0.52325572	9.93631441
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	0.00184	0.915461178	131.618.730.000	0.8754124	0.22147105	11.2689211
17	PT Capital Life Syariah	2018	0.00802	0.141803118	1.964.847.040.000	0.02628601	30.0831581	30.1757475

18	PT Capital Life Syariah	2019	0.00541	0.363180172	3.207.673.580.000	0.15509181	0.94303058	17.6710206
19	PT Capital Life Syariah	2020	0.00705	0.642592349	3.055.349.430.000	0.4044813	0.24126307	8.03877814
20	PT Capital Life Syariah	2021	0.00554	0.70658038	3.988.679.990.000	0.37629878	2.8046949	8.03877814
21	PT AIA Financial	2018	0.04971	0.231644189	9.661.124.000.000	0.71371733	0.01910167	1.29826724
22	PT AIA Financial	2019	0.06023	0.222326149	10.127.303.000.000	0.83951859	0.05676011	1.43015639
23	PT AIA Financial	2020	0.15280	1.018692705	6.945.156.000.000	1.11773802	0.29925312	1.22626204
24	PT AIA Financial	2021	0.09931	1.16499678	3.453.960.000.000	2.71681785	0.27250387	1.25159413
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	0.06970	0.405870312	2.878.705.000.000	0.89692726	0.02336798	12.1947837
26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	0.06059	0.827086513	3.402.859.000.000	1.83571336	0.02496195	5.72401316
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	0.08928	0.802309987	4.062.166.000.000	1.01458826	0.43579535	3.84770389
28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	0.08866	0.677558638	4.032.769.000.000	2.55593509	0.25575611	5.19430998
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	- 0.00092	1.849085018	156.561.000.000	2.28151261	0.21098745	1.99797923
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	0.00562	1.683137169	152.956.000.000	2.03822763	0.03631453	2.24036626
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	0.02416	1.562348153	157.569.000.000	0.5677196	0.3307269	3.19300993
32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	0.00635	1.696495491	161.208.000.000	4.24127617	0.1319775	1.88968512
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	0.05773	0.96416898	894.859.000.000	0.81019764	0.96174899	1.37585756
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	0.08485	0.415205816	942.307.000.000	0.87286087	0.04427836	1.65682062
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	0.06533	0.363615424	1.069.809.000.000	1.13241271	0.23296647	1.38306576
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	0.02920	0.424060875	970.725.000.000	0.97812359	0.10325952	1.21404425
37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	0.00426	1.516939913	245.956.000.000	3.25431034	-7.0137619	1.46076302
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	0.00158	6.939302246	816.224.000.000	-5.7200798	1.58934169	2.06408631
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	0.00601	1.281016095	1.010.421.000.000	-8.6308571	-0.4182181	1.53649877

40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	0.00353	2.020559594	2.963.990.000.000	3.64714715	-4.0445714	1.80163964
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	0.03613	3.017918073	1.083.122.100.000	0.66610675	0.00452988	0.95208815
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	0.03699	2.042941992	837.268.920.000	0.89915059	0.217219	1.78035636
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	0.03275	1.992041273	741.063.550.000	1.21013485	0.04111266	2.54135637
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	- 0.00739	2.982723642	698.830.610.000	2.06174887	0.18458571	2.60517389
45	PT Avrist Assurance	2018	0.03411	0.436521099	518.280.000.000	1.17428527	0.53262601	2.84523571
46	PT Avrist Assurance	2019	0.04128	0.601023006	615.524.000.000	0.17560568	0.20403657	6.07436267
47	PT Avrist Assurance	2020	0.04726	0.620302	781.140.000.000	0.3274759	0.24564847	9.48993637
48	PT Avrist Assurance	2021	0.00658	0.673979335	897.023.000.000	0.80181893	0.16992237	14.3005006
49	PT BNI Life Insurance	2018	0.01966	1.491264298	674.928.000.000	0.98933954	0.24250956	2.47745154
50	PT BNI Life Insurance	2019	0.02572	1.022035908	727.834.000.000	1.09130375	0.16640935	3.59562801
51	PT BNI Life Insurance	2020	0.03183	0.884776549	852.742.000.000	0.89316771	0.22046372	2.52289563
52	PT BNI Life Insurance	2021	0.03629	0.994850967	983.629.000.000	0.90358498	0.00554837	2.61364029
53	PT Panin Daichi Life	2018	0.04901	0.065019584	169.683.000.000	-0.091759	0.41084514	14.7890586
54	PT Panin Daichi Life	2019	0.06028	0.154648813	186.062.000.000	2.63181214	0.56301939	9.56941402
55	PT Panin Daichi Life	2020	0.05847	0.23069186	206.121.000.000	1.11463325	0.2020381	5.77506947
56	PT Panin Daichi Life	2021	0.05998	0.159353031	211.991.000.000	0.80221566	0.24769628	2.90847628
57	PT Prudential Life Assurance	2018	0.08976	0.311073975	9.213.438.000.000	0.61535656	0.07441873	14.3263585
58	PT Prudential Life Assurance	2019	0.09140	0.389766723	9.078.733.000.000	0.74295834	0.11813603	12.1260708
59	PT Prudential Life Assurance	2020	0.05786	0.763364007	9.046.944.000.000	0.77012096	0.16984569	7.67275316
60	PT Prudential Life Assurance	2021	0.07092	0.954468134	7.691.155.000.000	1.38242709	0.10987434	5.66499028
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	0.00438	3.477513329	498.216.000.000	0.4426007	0.06084533	1.1878429
62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	0.03188	2.00126701	696.145.000.000	0.30236205	0.10656743	1.23346149
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	- 0.02864	2.991857236	764.193.000.000	0.76614238	0.0528276	1.18885983

64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	0.11722	10.55120116	862.722.000.000	0.72690995	1.06146523	1.15894589
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	0.04075	0.114082989	76.271.000.000	0.57081554	0.644796	4.70341193
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	0.04346	0.05980265	75.407.000.000	0.54339623	0.42567348	4.60350019
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	0.03657	0.067757737	77.910.000.000	1.07211538	0.56981132	6.10829516
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	0.03417	0.040573544	78.526.000.000	0.20380435	0.11538462	5.74701642
69	PT Chubb Life Assurance	2018	0.08974	0.039192436	35.780.000.000	0.87647059	0.46551724	8.52416706
70	PT Chubb Life Assurance	2019	0.07592	0.21423221	43.952.000.000	1.85842697	0.30882353	25.3974763
71	PT Chubb Life Assurance	2020	0.08349	0.083747716	53.669.000.000	0.63888889	1.83146067	2.7247698
72	PT Chubb Life Assurance	2021	0.03174	0.236371626	62.671.000.000	0.40683845	2.2031746	2.75567884
73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	0.02774	0.04179334	40.230.000.000	0.87369689	6.31247753	69.649504
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	0.03753	0.046907658	44.873.000.000	0.27139055	0.28420043	32.7692555
75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	0.03836	0.024423993	49.273.000.000	0.2305662	0.12433229	60.1117433
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	0.03469	0.044002925	50.165.000.000	1.04860463	0.05055768	34.7219507
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	0.01653	0.538510146	42.462.190.000	0.4463476	0.14492068	2.32955292
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	0.14314	0.523407571	58.000.280.000	0.24451451	5.94625662	2.22346074
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	0.01630	0.607435774	57.812.400.000	1.17355813	0.51817077	2.28938007
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	0.04126	0.817863529	69.632.180.000	0.35241388	0.55805412	2.34888487
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	0.00468	0.656706168	130.776.000.000	0.72355769	0.67093814	2.63039121
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	0.00383	0.877352299	158.605.000.000	0.61332685	3.94230769	2.34687931
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	0.02273	1.005352961	189.052.000.000	0.9243395	0.5942607	2.30009839
84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	0.01223	1.46883012	214.266.000.000	1.41330984	0.52382696	1.77645017

85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	- 0.01446	3.018871303	229.964.000.000	0.73458458	0.38459349	4.34494401
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	0.02932	2.377701157	216.121.000.000	0.97817884	0.07741182	5.92925395
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	0.05048	1.684389062	212.103.000.000	1.48352114	0.37713396	5.0442749
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	0.04138	1.339873016	192.799.000.000	1.28258215	0.20202491	5.5911711
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	- 0.00051	0.097476284	79.330.470.000	0.28462541	0.00451962	8.10977618
90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	- 0.02885	0.08887751	78.593.810.000	0.10733745	0.19788417	7.94726995
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	- 0.08616	0.121327606	74.531.890.000	0.26802622	0.08377454	6.55095049
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	- 0.01372	0.12833372	74.654.580.000	0.36686058	0.08689898	5.66046915
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	0.00541	1.501474865	256.197.000.000	0.39611305	1.00162273	1.62070725
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	0.02843	1.690838192	300.364.000.000	0.75037118	0.48389139	1.43697962
95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	0.00775	12.97959056	462.210.000.000	0.5952738	0.2484023	0.95267675
96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	0.01503	11.538482	490.860.000.000	0.70930783	0.20200976	1.14802767
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	0.04270	0.06490701	51.830.000.000	-2.0287081	-6.1604938	21.8038961
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	0.04245	0.054181555	54.915.000.000	0.45856354	0.13397129	17.1244826
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	0.03990	0.075779503	59.678.000.000	0.40082645	0.33701657	12.1593339
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	0.03280	0.063698817	62.773.000.000	-1.5783664	0.06404959	10.2936456
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	0.10128	2.08417475	885.435.000.000	0.7587259	0.14946133	1.67768703

102	PT Asuransi Astra Buana	2019	0.09676	1.454647947	835.387.000.000	0.6682767	0.21914132	1.64749836
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	0.11095	0.949259537	725.063.000.000	0.56459888	0.2583047	2.3605627
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	0.09541	0.807690233	698.086.000.000	0.44440185	0.35099957	2.64535645
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	0.06140	0.55713053	424.870.000.000	0.92202003	0.16506463	2.39239943
106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	0.09611	0.503287172	489.781.000.000	0.79649004	0.1802943	2.65904524
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	0.13394	0.335452532	546.328.000.000	0.48974532	0.35556187	3.0748286
108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	0.07005	0.330175672	616.052.000.000	0.33677413	0.18705845	3.31011712
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	0.02748	0.171382377	68.183.000.000	0.12537092	0.25620747	3.55919628
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	0.04441	0.138128432	71.917.000.000	0.23819029	0.25667656	4.63379648
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	0.01417	0.317229691	84.002.000.000	0.18622598	1.28476381	3.71095562
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	0.03504	3.256112904	96.087.000.000	0.21597126	1.63468259	2.25126138
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	0.04695	2.008339376	113.518.000.000	0.55951725	0.1370341	2.28724922
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	0.05072	3.653410135	111.780.000.000	0.45865385	0.04429333	2.37685946
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	0.03469	1.301482892	101.245.000.000	0.51255108	0.23134615	2.88044959
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	0.02758	1.908843594	103.224.000.000	0.35998371	0.2287549	2.80936394
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	0.03132	0.211427144	153.308.000.000	1.28413505	0.43155571	6.4676004
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	0.03177	0.147960621	157.401.000.000	-0.1665231	0.6531222	9.08257357
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	0.08022	0.168306136	178.584.000.000	0.53703522	0.58935975	8.11380376
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	0.01242	0.390627568	202.423.000.000	3.06161239	2.16164893	4.54012344
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	0.03442	0.907405142	118.882.000.000	0.27292294	0.57278267	1.83857839
122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	0.03021	0.917269622	131.172.000.000	0.3125	0.11579854	1.88466699
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	0.02827	0.642600856	122.776.000.000	0.38271605	0.75	2.14271254

124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	0.04092	0.862407685	141.381.000.000	0.04924832	1.97685185	1.62229067
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	0.01990	0.950193771	60.953.000.000	0.82384106	0.77327327	2.18110803
126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	0.01309	1.270437932	75.498.000.000	0.89242546	2.28741722	1.95532131
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	0.02569	0.632146119	61.860.000.000	0.32236842	0.44883159	2.94776756
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	0.02297	0.57160782	62.288.000.000	0.14650059	0.23245614	2.3305675
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	- 0.03900	0.540858676	78.945.000.000	0.31383255	21.1034483	3.22458077
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	0.04149	1.488482114	118.465.000.000	3.52221376	0.02418097	2.32620138
131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	0.04758	1.353808574	128.957.000.000	0.75740888	2.50368114	2.26246261
132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	- 0.00338	3.62182647	233.049.000.000	2.5684999	0.26483588	2.16794421
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	0.03823	1.930592667	851.659.000.000	0.95000771	0.19608886	1.61513298
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	0.04426	1.600642273	908.409.000.000	0.92195001	0.01448139	7.11220668
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	0.04177	1.59732344	972.751.000.000	1.15799268	0.09334915	6.40375667
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	0.02378	1.825841662	965.560.000.000	1.43178162	0.03097326	2.10138298
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	0.05520	0.378942323	263.009.000.000	0.89888696	0.33357908	3.01141955
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	0.06835	0.475851813	309.172.000.000	1.25883964	0.0175985	2.5900553
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	0.04961	0.365318668	320.660.000.000	1.17701695	0.24064452	3.75816733
140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	0.07182	0.403052249	350.350.000.000	1.14585499	0.3784398	3.37317404
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	0.01806	1.298394185	69.845.080.000	0.72245035	0.53217376	0.23811719
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	0.03113	1.605891283	94.919.000.000	0.24300061	1.6251458	2.50351355
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	0.03395	1.674990952	108.819.000.000	0.23266395	0.93974437	2.72724474
144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	0.03597	2.126771415	143.404.000.000	0.33392276	0.10903671	2.28674719

145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	0.04093	1.043766361	79.482.000.000	0.20330856	0.51709838	2.13658613
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	0.08427	1.611916845	131.051.000.000	0.60573937	2.49873891	1.92328022
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	0.13341	0.697889829	124.886.000.000	0.7220593	0.1256061	7.60906703
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	0.07464	0.27429048	115.532.000.000	9.60527016	0.94697278	5.49941011

Lampiran 4 : Data Tabulasi Variabel Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	10.174.000.000	1.712.378.000.000	0.00594
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	9.430.000.000	1.805.094.000.000	0.00522
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	11.168.000.000	1.821.015.000.000	0.00613
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	16.355.000.000	1.820.850.000.000	0.00898
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	6.420.570.000	623.688.510.000	0.01029
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	6.478.740.000	1.041.986.540.000	0.00622
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	6.052.740.000	1.243.173.350.000	0.00487
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	8.085.550.000	1.459.438.060.000	0.00554
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	581.699.633	179.014.550.000	0.00325
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	1.235.426.902	198.032.338.757	0.00624
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	262.730.221	239.408.270.443	0.00110
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	1.888.526.935	249.050.970.770	0.00758
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	(2.049.450.000)	89.605.000.000	-0.02287
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	2.645.950.000	105.000.350.000	0.02520
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	679.720.000	121.421.300.000	0.00560
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	241.540.000	131.618.730.000	0.00184
17	PT Capital Life Syariah	2018	15.750.300.000	1.964.847.040.000	0.00802
18	PT Capital Life Syariah	2019	17.353.680.000	3.207.673.580.000	0.00541
19	PT Capital Life Syariah	2020	21.544.610.000	3.055.349.430.000	0.00705
20	PT Capital Life Syariah	2021	22.111.390.000	3.988.679.990.000	0.00554
21	PT AIA Financial	2018	480.281.000.000	9.661.124.000.000	0.04971
22	PT AIA Financial	2019	609.994.000.000	10.127.303.000.000	0.06023
23	PT AIA Financial	2020	1.061.204.000.000	6.945.156.000.000	0.15280
24	PT AIA Financial	2021	342.999.000.000	3.453.960.000.000	0.09931
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	200.634.000.000	2.878.705.000.000	0.06970
26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	206.182.000.000	3.402.859.000.000	0.06059
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	362.685.000.000	4.062.166.000.000	0.08928

28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	357.539.000.000	4.032.769.000.000	0.08866
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	(144.000.000)	156.561.000.000	-0.00092
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	860.000.000	152.956.000.000	0.00562
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	3.807.000.000	157.569.000.000	0.02416
32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	1.024.000.000	161.208.000.000	0.00635
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	51.660.000.000	894.859.000.000	0.05773
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	79.959.000.000	942.307.000.000	0.08485
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	69.886.000.000	1.069.809.000.000	0.06533
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	28.348.000.000	970.725.000.000	0.02920
37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	1.048.000.000	245.956.000.000	0.00426
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	1.290.000.000	816.224.000.000	0.00158
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	6.076.000.000	1.010.421.000.000	0.00601
40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	10.462.000.000	2.963.990.000.000	0.00353
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	39.136.000.000	1.083.122.100.000	0.03613
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	30.973.930.000	837.268.920.000	0.03699
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	24.269.180.000	741.063.550.000	0.03275
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	(5.165.600.000)	698.830.610.000	-0.00739
45	PT Avrist Assurance	2018	17.681.000.000	518.280.000.000	0.03411
46	PT Avrist Assurance	2019	25.411.000.000	615.524.000.000	0.04128
47	PT Avrist Assurance	2020	36.916.000.000	781.140.000.000	0.04726
48	PT Avrist Assurance	2021	5.905.000.000	897.023.000.000	0.00658
49	PT BNI Life Insurance	2018	13.270.000.000	674.928.000.000	0.01966
50	PT BNI Life Insurance	2019	18.718.000.000	727.834.000.000	0.02572
51	PT BNI Life Insurance	2020	27.147.000.000	852.742.000.000	0.03183
52	PT BNI Life Insurance	2021	35.695.000.000	983.629.000.000	0.03629
53	PT Panin Daichi Life	2018	8.316.000.000	169.683.000.000	0.04901
54	PT Panin Daichi Life	2019	11.216.000.000	186.062.000.000	0.06028
55	PT Panin Daichi Life	2020	12.052.000.000	206.121.000.000	0.05847
56	PT Panin Daichi Life	2021	12.715.000.000	211.991.000.000	0.05998
57	PT Prudential Life Assurance	2018	826.978.000.000	9.213.438.000.000	0.08976
58	PT Prudential Life Assurance	2019	829.821.000.000	9.078.733.000.000	0.09140
59	PT Prudential Life Assurance	2020	523.450.000.000	9.046.944.000.000	0.05786

60	PT Prudential Life Assurance	2021	545.444.000.000	7.691.155.000.000	0.07092
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	2.182.000.000	498.216.000.000	0.00438
62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	22.192.000.000	696.145.000.000	0.03188
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	(21.889.000.000)	764.193.000.000	-0.02864
64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	(101.132.000.000)	862.722.000.000	-0.11722
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	3.108.000.000	76.271.000.000	0.04075
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	3.277.000.000	75.407.000.000	0.04346
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	2.849.000.000	77.910.000.000	0.03657
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	2.683.000.000	78.526.000.000	0.03417
69	PT Chubb Life Assurance	2018	3.211.000.000	35.780.000.000	0.08974
70	PT Chubb Life Assurance	2019	3.337.000.000	43.952.000.000	0.07592
71	PT Chubb Life Assurance	2020	4.481.000.000	53.669.000.000	0.08349
72	PT Chubb Life Assurance	2021	1.989.000.000	62.671.000.000	0.03174
73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	1.116.000.000	40.230.000.000	0.02774
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	1.684.000.000	44.873.000.000	0.03753
75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	1.890.000.000	49.273.000.000	0.03836
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	1.740.000.000	50.165.000.000	0.03469
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	701.850.000	42.462.190.000	0.01653
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	8.302.330.000	58.000.280.000	0.14314
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	942.200.000	57.812.400.000	0.01630
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	2.873.060.000	69.632.180.000	0.04126
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	612.000.000	130.776.000.000	0.00468
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	607.000.000	158.605.000.000	0.00383
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	4.297.000.000	189.052.000.000	0.02273
84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	2.620.000.000	214.266.000.000	0.01223
85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	(3.326.000.000)	229.964.000.000	-0.01446
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	6.336.000.000	216.121.000.000	0.02932
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	10.706.000.000	212.103.000.000	0.05048
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	7.978.000.000	192.799.000.000	0.04138
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	(40.620.000)	79.330.470.000	-0.00051

90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	(2.267.590.000)	78.593.810.000	-0.02885
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	(6.421.450.000)	74.531.890.000	-0.08616
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	(1.024.370.000)	74.654.580.000	-0.01372
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	1.385.000.000	256.197.000.000	0.00541
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	8.540.000.000	300.364.000.000	0.02843
95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	3.582.000.000	462.210.000.000	0.00775
96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	7.379.000.000	490.860.000.000	0.01503
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	2.213.000.000	51.830.000.000	0.04270
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	2.331.000.000	54.915.000.000	0.04245
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	2.381.000.000	59.678.000.000	0.03990
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	2.059.000.000	62.773.000.000	0.03280
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	89.678.000.000	885.435.000.000	0.10128
102	PT Asuransi Astra Buana	2019	80.834.000.000	835.387.000.000	0.09676
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	80.444.000.000	725.063.000.000	0.11095
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	66.605.000.000	698.086.000.000	0.09541
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	26.085.000.000	424.870.000.000	0.06140
106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	47.072.000.000	489.781.000.000	0.09611
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	73.176.000.000	546.328.000.000	0.13394
108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	43.155.000.000	616.052.000.000	0.07005
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	1.874.000.000	68.183.000.000	0.02748
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	3.194.000.000	71.917.000.000	0.04441
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	1.190.000.000	84.002.000.000	0.01417
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	3.367.000.000	96.087.000.000	0.03504
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	5.330.000.000	113.518.000.000	0.04695
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	5.669.000.000	111.780.000.000	0.05072
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	3.512.000.000	101.245.000.000	0.03469
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	2.847.000.000	103.224.000.000	0.02758
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	4.802.000.000	153.308.000.000	0.03132
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	5.000.000.000	157.401.000.000	0.03177
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	14.326.000.000	178.584.000.000	0.08022
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	2.515.000.000	202.423.000.000	0.01242
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	4.092.000.000	118.882.000.000	0.03442
122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	3.963.000.000	131.172.000.000	0.03021
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	3.471.000.000	122.776.000.000	0.02827
124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	5.785.000.000	141.381.000.000	0.04092
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	1.213.000.000	60.953.000.000	0.01990

126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	988.000.000	75.498.000.000	0.01309
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	1.589.000.000	61.860.000.000	0.02569
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	1.431.000.000	62.288.000.000	0.02297
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	(3.079.000.000)	78.945.000.000	-0.03900
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	4.915.000.000	118.465.000.000	0.04149
131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	6.136.000.000	128.957.000.000	0.04758
132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	(788.000.000)	233.049.000.000	-0.00338
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	32.559.000.000	851.659.000.000	0.03823
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	40.208.000.000	908.409.000.000	0.04426
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	40.635.000.000	972.751.000.000	0.04177
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	22.961.000.000	965.560.000.000	0.02378
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	14.517.000.000	263.009.000.000	0.05520
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	21.132.000.000	309.172.000.000	0.06835
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	15.908.000.000	320.660.000.000	0.04961
140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	25.163.000.000	350.350.000.000	0.07182
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	1.261.510.000	69.845.080.000	0.01806
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	2.955.000.000	94.919.000.000	0.03113
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	3.694.000.000	108.819.000.000	0.03395
144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	5.158.000.000	143.404.000.000	0.03597
145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	3.253.000.000	79.482.000.000	0.04093
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	11.044.000.000	131.051.000.000	0.08427
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	16.661.000.000	124.886.000.000	0.13341
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	8.623.000.000	115.532.000.000	0.07464

Lampiran 5 : Data Tabulasi Variabel Rasio *Leverage*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total utang	Total Modal	DER
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	366.550.000.000	173.206.000.000	2.11627
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	1.316.826.000.000	184.454.000.000	7.13905
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	494.103.000.000	198.267.000.000	2.49211

4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	575.223.000.000	211.871.000.000	2.71497
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	361.518.200.000	105.331.590.000	3.43219
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	807.867.300.000	112.549.290.000	7.17790
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	999.148.300.000	117.255.160.000	8.52115
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	1.176.602.840.000	140.128.470.000	8.39660
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	64.753.960.000	112.821.560.000	0.57395
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	97.502.658.645	113.698.401.540	0.85756
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	135.545.086.783	116.312.299.430	1.16535
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	135.341.296.890	115.670.406.790	1.17006
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	28.512.750.000	59.936.110.000	0.47572
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	41.904.950.000	62.338.790.000	0.67221
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	123.711.290.000	62.066.370.000	1.99321
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	60.343.420.000	65.915.870.000	0.91546
17	PT Capital Life Syariah	2018	80.979.010.000	571.066.500.000	0.14180
18	PT Capital Life Syariah	2019	199.851.940.000	550.283.180.000	0.36318
19	PT Capital Life Syariah	2020	369.297.450.000	574.699.420.000	0.64259
20	PT Capital Life Syariah	2021	394.754.750.000	558.683.430.000	0.70658
21	PT AIA Financial	2018	501.373.000.000	2.164.410.000.000	0.23164
22	PT AIA Financial	2019	628.942.000.000	2.828.916.000.000	0.22233
23	PT AIA Financial	2020	1.143.125.000.000	1.122.149.000.000	1.01869
24	PT AIA Financial	2021	551.725.000.000	473.585.000.000	1.16500
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	197.490.000.000	486.584.000.000	0.40587
26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	590.730.000.000	714.230.000.000	0.82709
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	808.844.000.000	1.008.144.000.000	0.80231
28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	815.059.000.000	1.202.935.000.000	0.67756
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	81.038.000.000	43.826.000.000	1.84909
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	76.507.000.000	45.455.000.000	1.68314
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	75.238.000.000	48.157.000.000	1.56235

32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	82.392.000.000	48.566.000.000	1.69650
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	258.701.000.000	268.315.000.000	0.96417
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	155.801.000.000	375.238.000.000	0.41521
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	162.599.000.000	447.173.000.000	0.36362
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	137.316.000.000	323.812.000.000	0.42406
37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	73.743.000.000	48.613.000.000	1.51694
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	346.292.000.000	49.903.000.000	6.93930
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	71.710.000.000	55.979.000.000	1.28102
40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	134.248.000.000	66.441.000.000	2.02056
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	397.255.980.000	131.632.460.000	3.01792
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	277.263.940.000	135.717.970.000	2.04294
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	286.782.190.000	143.963.980.000	1.99204
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	316.848.260.000	106.227.830.000	2.98272
45	PT Avrist Assurance	2018	86.594.000.000	198.373.000.000	0.43652
46	PT Avrist Assurance	2019	133.834.000.000	222.677.000.000	0.60102
47	PT Avrist Assurance	2020	162.552.000.000	262.053.000.000	0.62030
48	PT Avrist Assurance	2021	181.014.000.000	268.575.000.000	0.67398
49	PT BNI Life Insurance	2018	257.088.000.000	172.396.000.000	1.49126
50	PT BNI Life Insurance	2019	199.065.000.000	194.773.000.000	1.02204
51	PT BNI Life Insurance	2020	199.326.000.000	225.284.000.000	0.88478
52	PT BNI Life Insurance	2021	224.125.000.000	225.285.000.000	0.99485
53	PT Panin Daichi Life	2018	6.524.000.000	100.339.000.000	0.06502
54	PT Panin Daichi Life	2019	17.370.000.000	112.319.000.000	0.15465
55	PT Panin Daichi Life	2020	28.899.000.000	125.271.000.000	0.23069
56	PT Panin Daichi Life	2021	22.010.000.000	138.121.000.000	0.15935
57	PT Prudential Life Assurance	2018	626.200.000.000	2.013.026.000.000	0.31107
58	PT Prudential Life Assurance	2019	636.019.000.000	1.631.794.000.000	0.38977
59	PT Prudential Life Assurance	2020	1.123.468.000.000	1.471.733.000.000	0.76336
60	PT Prudential Life Assurance	2021	1.107.624.000.000	1.160.462.000.000	0.95447
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	136.322.000.000	39.201.000.000	3.47751
62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	206.917.000.000	103.393.000.000	2.00127
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	253.156.000.000	84.615.000.000	2.99186

64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	347.852.000.000	32.968.000.000	10.55120
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	6.351.000.000	55.670.000.000	0.11408
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	3.503.000.000	58.576.000.000	0.05980
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	4.136.000.000	61.041.000.000	0.06776
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	2.575.000.000	63.465.000.000	0.04057
69	PT Chubb Life Assurance	2018	1.256.000.000	32.047.000.000	0.03919
70	PT Chubb Life Assurance	2019	2.574.000.000	12.015.000.000	0.21423
71	PT Chubb Life Assurance	2020	3.621.000.000	43.237.000.000	0.08375
72	PT Chubb Life Assurance	2021	10.220.000.000	43.237.000.000	0.23637
73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	1.196.000.000	28.617.000.000	0.04179
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	1.369.000.000	29.185.000.000	0.04691
75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	759.000.000	31.076.000.000	0.02442
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	1.444.000.000	32.816.000.000	0.04400
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	14.504.760.000	26.934.980.000	0.53851
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	18.283.600.000	34.931.860.000	0.52341
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	21.792.870.000	35.876.830.000	0.60744
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	28.230.130.000	34.516.920.000	0.81786
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	41.119.000.000	62.614.000.000	0.65671
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	57.485.000.000	65.521.000.000	0.87735
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	69.115.000.000	68.747.000.000	1.00535
84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	103.695.000.000	70.597.000.000	1.46883
85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	168.610.000.000	55.852.000.000	3.01887
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	149.643.000.000	62.936.000.000	2.37770
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	121.655.000.000	72.225.000.000	1.68439
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	105.515.000.000	78.750.000.000	1.33987
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	6.606.770.000	67.778.230.000	0.09748
90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	5.920.770.000	66.617.190.000	0.08888
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	7.310.220.000	60.251.910.000	0.12133
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	7.604.190.000	59.253.250.000	0.12833
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	144.562.000.000	96.280.000.000	1.50147
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	176.045.000.000	104.117.000.000	1.69084
95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	414.010.000.000	31.897.000.000	12.97959

96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	433.870.000.000	37.602.000.000	11.53848
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	2.614.000.000	40.273.000.000	0.06491
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	2.320.000.000	42.819.000.000	0.05418
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	3.456.000.000	45.606.000.000	0.07578
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	3.032.000.000	47.599.000.000	0.06370
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	567.229.000.000	272.160.000.000	2.08417
102	PT Asuransi Astra Buana	2019	464.488.000.000	319.313.000.000	1.45465
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	325.559.000.000	342.961.000.000	0.94926
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	284.521.000.000	352.265.000.000	0.80769
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	146.566.000.000	263.073.000.000	0.55713
106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	156.092.000.000	310.145.000.000	0.50329
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	128.586.000.000	383.321.000.000	0.33545
108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	140.812.000.000	426.476.000.000	0.33018
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	8.268.000.000	48.243.000.000	0.17138
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	7.094.000.000	51.358.000.000	0.13813
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	16.659.000.000	52.514.000.000	0.31723
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	59.525.000.000	18.281.000.000	3.25611
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	66.468.000.000	33.096.000.000	2.00834
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	59.620.000.000	16.319.000.000	3.65341
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	45.112.000.000	34.662.000.000	1.30148
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	45.608.000.000	23.893.000.000	1.90884
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	23.705.000.000	112.119.000.000	0.21143
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	17.329.000.000	117.119.000.000	0.14796
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	22.123.000.000	131.445.000.000	0.16831
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	52.298.000.000	133.882.000.000	0.39063
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	51.919.000.000	57.217.000.000	0.90741
122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	56.668.000.000	61.779.000.000	0.91727
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	42.625.000.000	66.332.000.000	0.64260
124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	59.789.000.000	69.328.000.000	0.86241
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	26.480.000.000	27.868.000.000	0.95019
126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	37.887.000.000	29.822.000.000	1.27044
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	20.766.000.000	32.850.000.000	0.63215
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	19.589.000.000	34.270.000.000	0.57161
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	30.234.000.000	55.900.000.000	0.54086
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	74.567.000.000	50.096.000.000	1.48848
131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	75.376.000.000	55.677.000.000	1.35381

132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	195.441.000.000	53.962.000.000	3.62183
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	507.937.000.000	263.099.000.000	1.93059
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	505.907.000.000	316.065.000.000	1.60064
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	566.585.000.000	354.709.000.000	1.59732
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	683.827.000.000	374.527.000.000	1.82584
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	59.295.000.000	156.475.000.000	0.37894
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	86.714.000.000	182.229.000.000	0.47585
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	74.997.000.000	205.292.000.000	0.36532
140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	90.270.000.000	223.966.000.000	0.40305
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	33.917.380.000	26.122.560.000	1.29839
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	49.720.000.000	30.961.000.000	1.60589
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	55.536.000.000	33.156.000.000	1.67499
144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	77.289.000.000	36.341.000.000	2.12677
145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	38.277.000.000	36.672.000.000	1.04377
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	75.910.000.000	47.093.000.000	1.61192
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	45.508.000.000	65.208.000.000	0.69789
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	20.721.000.000	75.544.000.000	0.27429

Lampiran 6 : Data Tabulasi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Size (Log)
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	1.712.378.000.000	28.16890416
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	1.805.094.000.000	28.22163378
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	1.821.015.000.000	28.23041515
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	1.820.850.000.000	28.23032454
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	623.688.510.000	27.1589169
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	1.041.986.540.000	27.67215014
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	1.243.173.350.000	27.84868838
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	1.459.438.060.000	28.00907259
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	179.014.550.000	25.91073292

10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	198.032.338.757	26.01169618
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	239.408.270.443	26.20143618
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	249.050.970.770	26.24092341
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	89.605.000.000	25.21867696
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	105.000.350.000	25.37722952
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	121.421.300.000	25.52253215
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	131.618.730.000	25.60317517
17	PT Capital Life Syariah	2018	1.964.847.040.000	28.30643552
18	PT Capital Life Syariah	2019	3.207.673.580.000	28.79656705
19	PT Capital Life Syariah	2020	3.055.349.430.000	28.74791508
20	PT Capital Life Syariah	2021	3.988.679.990.000	29.01448146
21	PT AIA Financial	2018	9.661.124.000.000	29.89913111
22	PT AIA Financial	2019	10.127.303.000.000	29.94625616
23	PT AIA Financial	2020	6.945.156.000.000	29.56906555
24	PT AIA Financial	2021	3.453.960.000.000	28.87054251
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	2.878.705.000.000	28.68836166
26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	3.402.859.000.000	28.85563708
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	4.062.166.000.000	29.03273744
28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	4.032.769.000.000	29.02547435
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	156.561.000.000	25.77671155
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	152.956.000.000	25.75341614
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	157.569.000.000	25.78312929
32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	161.208.000.000	25.80596129
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	894.859.000.000	27.519932
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	942.307.000.000	27.57159696
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	1.069.809.000.000	27.69850124
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	970.725.000.000	27.60130905
37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	245.956.000.000	26.2284185
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	816.224.000.000	27.42795466
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	1.010.421.000.000	27.64138819
40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	2.963.990.000.000	28.71755745
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	1.083.122.100.000	27.71086882
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	837.268.920.000	27.45341115
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	741.063.550.000	27.33135222
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	698.830.610.000	27.27267422
45	PT Avrist Assurance	2018	518.280.000.000	26.97378147

46	PT Avrist Assurance	2019	615.524.000.000	27.14573977
47	PT Avrist Assurance	2020	781.140.000.000	27.38402023
48	PT Avrist Assurance	2021	897.023.000.000	27.52234734
49	PT BNI Life Insurance	2018	674.928.000.000	27.23787186
50	PT BNI Life Insurance	2019	727.834.000.000	27.31333884
51	PT BNI Life Insurance	2020	852.742.000.000	27.47172288
52	PT BNI Life Insurance	2021	983.629.000.000	27.61451463
53	PT Panin Daichi Life	2018	169.683.000.000	25.85719783
54	PT Panin Daichi Life	2019	186.062.000.000	25.94934579
55	PT Panin Daichi Life	2020	206.121.000.000	26.05172921
56	PT Panin Daichi Life	2021	211.991.000.000	26.07980966
57	PT Prudential Life Assurance	2018	9.213.438.000.000	29.85168419
58	PT Prudential Life Assurance	2019	9.078.733.000.000	29.83695576
59	PT Prudential Life Assurance	2020	9.046.944.000.000	29.83344814
60	PT Prudential Life Assurance	2021	7.691.155.000.000	29.67109208
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	498.216.000.000	26.93429955
62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	696.145.000.000	27.26882381
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	764.193.000.000	27.36208621
64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	862.722.000.000	27.48335834
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	76.271.000.000	25.05755862
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	75.407.000.000	25.04616595
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	77.910.000.000	25.07882015
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	78.526.000.000	25.08669562
69	PT Chubb Life Assurance	2018	35.780.000.000	24.30065492
70	PT Chubb Life Assurance	2019	43.952.000.000	24.50636397
71	PT Chubb Life Assurance	2020	53.669.000.000	24.70610139
72	PT Chubb Life Assurance	2021	62.671.000.000	24.86116466
73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	40.230.000.000	24.41787882
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	44.873.000.000	24.52710211
75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	49.273.000.000	24.6206421
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	50.165.000.000	24.63858341
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	42.462.190.000	24.47187987
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	58.000.280.000	24.78371368
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	57.812.400.000	24.78046912
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	69.632.180.000	24.96649265
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	130.776.000.000	25.59675177
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	158.605.000.000	25.78968267
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	189.052.000.000	25.96528795

84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	214.266.000.000	26.09048407
85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	229.964.000.000	26.16118861
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	216.121.000.000	26.09910427
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	212.103.000.000	26.08033784
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	192.799.000.000	25.98491403
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	79.330.470.000	25.09688813
90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	78.593.810.000	25.08755878
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	74.531.890.000	25.03449292
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	74.654.580.000	25.03613771
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	256.197.000.000	26.26921252
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	300.364.000.000	26.42826091
95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	462.210.000.000	26.85928517
96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	490.860.000.000	26.91942479
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	51.830.000.000	24.67123497
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	54.915.000.000	24.72905237
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	59.678.000.000	24.81222928
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	62.773.000.000	24.86279088
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	885.435.000.000	27.50934489
102	PT Asuransi Astra Buana	2019	835.387.000.000	27.45116093
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	725.063.000.000	27.30952438
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	698.086.000.000	27.27160814
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	424.870.000.000	26.77504908
106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	489.781.000.000	26.91722419
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	546.328.000.000	27.02648536
108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	616.052.000.000	27.14659721
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	68.183.000.000	24.9454611
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	71.917.000.000	24.99877851
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	84.002.000.000	25.15410645
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	96.087.000.000	25.28851987
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	113.518.000.000	25.45522725
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	111.780.000.000	25.43979849
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	101.245.000.000	25.34080916
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	103.224.000.000	25.36016722
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	153.308.000.000	25.75571481
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	157.401.000.000	25.78206253
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	178.584.000.000	25.90832492
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	202.423.000.000	26.0336254
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	118.882.000.000	25.50139724

122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	131.172.000.000	25.59977528
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	122.776.000.000	25.53362739
124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	141.381.000.000	25.67472421
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	60.953.000.000	24.83336891
126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	75.498.000.000	25.047372
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	61.860.000.000	24.8481396
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	62.288.000.000	24.85503463
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	78.945.000.000	25.09201724
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	118.465.000.000	25.4978834
131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	128.957.000.000	25.58274485
132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	233.049.000.000	26.17451457
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	851.659.000.000	27.47045205
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	908.409.000.000	27.53496055
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	972.751.000.000	27.60339398
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	965.560.000.000	27.59597408
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	263.009.000.000	26.29545409
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	309.172.000.000	26.45716359
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	320.660.000.000	26.49364721
140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	350.350.000.000	26.58219849
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	69.845.080.000	24.96954548
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	94.919.000.000	25.27628973
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	108.819.000.000	25.41295179
144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	143.404.000.000	25.68893166
145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	79.482.000.000	25.09879642
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	131.051.000.000	25.5988524
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	124.886.000.000	25.55066716
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	115.532.000.000	25.47281338

Lampiran 7 : Data Tabulasi Variabel Rasio Beban Klaim

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Klaim	Total Premi	Rasio Klaim
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	72.111.000.000	70.101.000.000	1.0287
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	58.768.000.000	65.369.000.000	0.8990
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	63.786.000.000	65.746.000.000	0.9702
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	124.038.000.000	82.185.000.000	1.5093
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	68.141.630.000	43.030.650.000	1.5836
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	25.919.360.000	49.478.160.000	0.5239

7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	45.176.640.000	75.604.260.000	0.5975
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	111.187.720.000	177.999.660.000	0.6247
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	11.163.266.932	10.691.049.850	1.0442
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	37.503.764.055	21.303.383.011	1.7605
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	38.179.598.956	38.861.555.993	0.9825
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	38.512.370.120	30.364.547.182	1.2683
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	9.167.040.000	12.254.620.000	0.7480
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	12.076.480.000	17.675.220.000	0.6832
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	26.059.380.000	26.923.880.000	0.9679
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	28.789.460.000	32.886.740.000	0.8754
17	PT Capital Life Syariah	2018	42.740.000	1.625.960.000	0.0263
18	PT Capital Life Syariah	2019	489.980.000	3.159.290.000	0.1551
19	PT Capital Life Syariah	2020	969.570.000	2.397.070.000	0.4045
20	PT Capital Life Syariah	2021	3.431.890.000	9.120.120.000	0.3763
21	PT AIA Financial	2018	39.106.000.000	54.792.000.000	0.7137
22	PT AIA Financial	2019	43.388.000.000	51.682.000.000	0.8395
23	PT AIA Financial	2020	40.480.000.000	36.216.000.000	1.1177
24	PT AIA Financial	2021	71.580.000.000	26.347.000.000	2.7168
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	163.813.000.000	182.638.000.000	0.8969
26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	326.902.000.000	178.079.000.000	1.8357
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	259.415.000.000	255.685.000.000	1.0146
28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	486.374.000.000	190.292.000.000	2.5559
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	7.602.000.000	3.332.000.000	2.2815
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	7.038.000.000	3.453.000.000	2.0382
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	1.312.000.000	2.311.000.000	0.5677
32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	8.508.000.000	2.006.000.000	4.2413
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	24.391.000.000	30.105.000.000	0.8102
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	27.441.000.000	31.438.000.000	0.8729
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	27.307.000.000	24.114.000.000	1.1324
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	26.022.000.000	26.604.000.000	0.9781

37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	8.305.000.000	2.552.000.000	3.2543
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	8.603.000.000	(1.504.000.000)	-5.7201
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	7.552.000.000	(875.000.000)	-8.6309
40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	9.716.000.000	2.664.000.000	3.6471
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	35.055.340.000	52.627.210.000	0.6661
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	37.041.030.000	41.195.580.000	0.8992
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	47.802.650.000	39.501.920.000	1.2101
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	96.476.260.000	46.793.410.000	2.0617
45	PT Avrist Assurance	2018	30.313.000.000	25.814.000.000	1.1743
46	PT Avrist Assurance	2019	5.458.000.000	31.081.000.000	0.1756
47	PT Avrist Assurance	2020	7.678.000.000	23.446.000.000	0.3275
48	PT Avrist Assurance	2021	15.605.000.000	19.462.000.000	0.8018
49	PT BNI Life Insurance	2018	121.110.000.000	122.415.000.000	0.9893
50	PT BNI Life Insurance	2019	111.361.000.000	102.044.000.000	1.0913
51	PT BNI Life Insurance	2020	111.236.000.000	124.541.000.000	0.8932
52	PT BNI Life Insurance	2021	111.909.000.000	123.850.000.000	0.9036
53	PT Panin Daichi Life	2018	(265.000.000)	2.888.000.000	-0.0918
54	PT Panin Daichi Life	2019	11.880.000.000	4.514.000.000	2.6318
55	PT Panin Daichi Life	2020	6.048.000.000	5.426.000.000	1.1146
56	PT Panin Daichi Life	2021	5.431.000.000	6.770.000.000	0.8022
57	PT Prudential Life Assurance	2018	344.156.000.000	559.279.000.000	0.6154
58	PT Prudential Life Assurance	2019	464.609.000.000	625.350.000.000	0.7430
59	PT Prudential Life Assurance	2020	563.392.000.000	731.563.000.000	0.7701
60	PT Prudential Life Assurance	2021	1.122.452.000.000	811.943.000.000	1.3824
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	10.109.000.000	22.840.000.000	0.4426
62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	6.170.000.000	20.406.000.000	0.3024
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	14.808.000.000	19.328.000.000	0.7661
64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	28.963.000.000	39.844.000.000	0.7269
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	263.380.000	461.410.000	0.5708
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	144.000.000	265.000.000	0.5434
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	446.000.000	416.000.000	1.0721
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	75.000.000	368.000.000	0.2038
69	PT Chubb Life Assurance	2018	298.000.000	340.000.000	0.8765
70	PT Chubb Life Assurance	2019	827.000.000	445.000.000	1.8584
71	PT Chubb Life Assurance	2020	805.000.000	1.260.000.000	0.6389
72	PT Chubb Life Assurance	2021	1.642.000.000	4.036.000.000	0.4068
73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	355.350.000	406.720.000	0.8737
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	141.750.000	522.310.000	0.2714

75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	135.400.000	587.250.000	0.2306
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	584.660.000	557.560.000	1.0486
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	1.251.090.000	2.802.950.000	0.4463
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	4.760.700.000	19.470.010.000	0.2445
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	34.688.970.000	29.558.800.000	1.1736
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	4.603.720.000	13.063.390.000	0.3524
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	1.505.000.000	2.080.000.000	0.7236
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	6.305.000.000	10.280.000.000	0.6133
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	15.149.000.000	16.389.000.000	0.9243
84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	35.296.000.000	24.974.000.000	1.4133
85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	30.176.000.000	41.079.000.000	0.7346
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	37.072.000.000	37.899.000.000	0.9782
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	35.020.000.000	23.606.000.000	1.4835
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	24.160.000.000	18.837.000.000	1.2826
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	2.028.050.000	7.125.330.000	0.2846
90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	613.470.000	5.715.340.000	0.1073
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	1.403.530.000	5.236.540.000	0.2680
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	2.088.020.000	5.691.590.000	0.3669
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	35.668.000.000	90.045.000.000	0.3961
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	34.872.000.000	46.473.000.000	0.7504
95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	34.536.000.000	58.017.000.000	0.5953
96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	49.465.000.000	69.737.000.000	0.7093
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	(848.000.000)	418.000.000	-2.0287
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	166.000.000	362.000.000	0.4586
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	194.000.000	484.000.000	0.4008
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	(715.000.000)	453.000.000	-1.5784
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	152.686.000.000	201.240.000.000	0.7587
102	PT Asuransi Astra Buana	2019	105.013.000.000	157.140.000.000	0.6683
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	65.804.000.000	116.550.000.000	0.5646
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	33.615.000.000	75.641.000.000	0.4444
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	65.430.460.000	70.964.250.000	0.9220
106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	66.712.970.000	83.758.700.000	0.7965
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	26.435.130.000	53.977.300.000	0.4897

108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	14.777.780.000	43.880.390.000	0.3368
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	507.000.000	4.044.000.000	0.1254
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	716.000.000	3.006.000.000	0.2382
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	1.279.000.000	6.868.000.000	0.1862
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	3.908.000.000	18.095.000.000	0.2160
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	9.133.000.000	16.323.000.000	0.5595
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	7.155.000.000	15.600.000.000	0.4587
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	6.146.000.000	11.991.000.000	0.5126
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	5.304.000.000	14.734.000.000	0.3600
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	12.894.000.000	10.041.000.000	1.2841
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	(580.000.000)	3.483.000.000	-0.1665
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	768.100.000	1.430.260.000	0.5370
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	13.844.550.000	4.521.980.000	3.0616
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	634.000.000	2.323.000.000	0.2729
122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	810.000.000	2.592.000.000	0.3125
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	248.000.000	648.000.000	0.3827
124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	95.000.000	1.929.000.000	0.0492
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	622.000.000	755.000.000	0.8238
126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	2.215.000.000	2.482.000.000	0.8924
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	441.000.000	1.368.000.000	0.3224
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	247.000.000	1.686.000.000	0.1465
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	1.207.000.000	3.846.000.000	0.3138
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	13.874.000.000	3.939.000.000	3.5222
131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	10.453.000.000	13.801.000.000	0.7574
132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	26.060.000.000	10.146.000.000	2.5685
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	369.667.000.000	389.120.000.000	0.9500
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	353.554.000.000	383.485.000.000	0.9220
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	402.619.000.000	347.687.000.000	1.1580
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	482.393.000.000	336.918.000.000	1.4318
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	48.779.000.000	54.266.000.000	0.8989
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	67.110.000.000	53.311.000.000	1.2588
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	47.648.000.000	40.482.000.000	1.1770
140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	63.941.000.000	55.802.000.000	1.1459
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	1.808.640.000	2.503.480.000	0.7225
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	1.597.000.000	6.572.000.000	0.2430
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	2.966.000.000	12.748.000.000	0.2327

144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	4.721.000.000	14.138.000.000	0.3339
145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	848.000.000	4.171.000.000	0.2033
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	8.839.700.000	14.593.240.000	0.6057
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	9.213.650.000	12.760.240.000	0.7221
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	6.499.310.000	676.640.000	9.6053

Lampiran 8 : Data Tabulasi Variabel *Premium Growth*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Premi Neto	Premi Neto -1	<i>Premium Growth</i>
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	70.101.000.000	78.796.000.000	0.11035
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	65.369.000.000	70.101.000.000	0.06750
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	65.746.000.000	65.369.000.000	0.00577
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	82.185.000.000	65.746.000.000	0.25004
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	43.030.650.000	57.302.560.000	0.24906
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	49.478.160.000	43.030.650.000	0.14984
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	75.604.260.000	49.478.160.000	0.52803
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	177.999.660.000	75.604.260.000	1.35436
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	10.691.049.850	11.564.239.039	0.07551
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	21.303.383.011	10.691.049.850	0.99264
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	38.861.555.993	21.303.383.011	0.82420
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	30.364.547.182	38.861.555.993	0.21865
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	12.254.620.000	5.840.260.000	1.09830
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	17.675.220.000	12.254.620.000	0.44233
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	26.923.880.000	17.675.220.000	0.52326
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	32.886.740.000	26.923.880.000	0.22147
17	PT Capital Life Syariah	2018	1.625.960.000	52.310.000	30.08316
18	PT Capital Life Syariah	2019	3.159.290.000	1.625.960.000	0.94303
19	PT Capital Life Syariah	2020	2.397.070.000	3.159.290.000	0.24126
20	PT Capital Life Syariah	2021	9.120.120.000	2.397.070.000	2.80469
21	PT AIA Financial	2018	54.792.000.000	55.859.000.000	0.01910
22	PT AIA Financial	2019	51.682.000.000	54.792.000.000	0.05676
23	PT AIA Financial	2020	36.216.000.000	51.682.000.000	0.29925
24	PT AIA Financial	2021	26.347.000.000	36.216.000.000	0.27250
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	182.638.000.000	187.008.000.000	0.02337

26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	178.079.000.000	182.638.000.000	0.02496
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	255.685.000.000	178.079.000.000	0.43580
28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	190.292.000.000	255.685.000.000	0.25576
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	3.332.000.000	4.223.000.000	0.21099
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	3.453.000.000	3.332.000.000	0.03631
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	2.311.000.000	3.453.000.000	0.33073
32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	2.006.000.000	2.311.000.000	0.13198
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	30.105.000.000	15.346.000.000	0.96175
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	31.438.000.000	30.105.000.000	0.04428
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	24.114.000.000	31.438.000.000	0.23297
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	26.604.000.000	24.114.000.000	0.10326
37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	2.552.000.000	(424.360.000)	-7.01376
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	(1.504.000.000)	2.552.000.000	1.58934
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	(875.000.000)	(1.504.000.000)	-0.41822
40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	2.664.000.000	(875.000.000)	-4.04457
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	52.627.210.000	52.389.890.000	0.00453
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	41.195.580.000	52.627.210.000	0.21722
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	39.501.920.000	41.195.580.000	0.04111
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	46.793.410.000	39.501.920.000	0.18459
45	PT Avrist Assurance	2018	25.814.000.000	55.232.000.000	0.53263
46	PT Avrist Assurance	2019	31.081.000.000	25.814.000.000	0.20404
47	PT Avrist Assurance	2020	23.446.000.000	31.081.000.000	0.24565
48	PT Avrist Assurance	2021	19.462.000.000	23.446.000.000	0.16992
49	PT BNI Life Insurance	2018	122.415.000.000	161.606.000.000	0.24251
50	PT BNI Life Insurance	2019	102.044.000.000	122.415.000.000	0.16641
51	PT BNI Life Insurance	2020	124.541.000.000	102.044.000.000	0.22046
52	PT BNI Life Insurance	2021	123.850.000.000	124.541.000.000	0.00555
53	PT Panin Daichi Life	2018	2.888.000.000	2.047.000.000	0.41085
54	PT Panin Daichi Life	2019	4.514.000.000	2.888.000.000	0.56302
55	PT Panin Daichi Life	2020	5.426.000.000	4.514.000.000	0.20204
56	PT Panin Daichi Life	2021	6.770.000.000	5.426.000.000	0.24770
57	PT Prudential Life Assurance	2018	559.279.000.000	520.541.000.000	0.07442
58	PT Prudential Life Assurance	2019	625.350.000.000	559.279.000.000	0.11814
59	PT Prudential Life Assurance	2020	731.563.000.000	625.350.000.000	0.16985
60	PT Prudential Life Assurance	2021	811.943.000.000	731.563.000.000	0.10987
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	22.840.000.000	21.530.000.000	0.06085

62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	20.406.000.000	22.840.000.000	0.10657
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	19.328.000.000	20.406.000.000	0.05283
64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	39.844.000.000	19.328.000.000	1.06147
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	461.410.000	1.299.000.000	0.64480
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	265.000.000	461.410.000	0.42567
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	416.000.000	265.000.000	0.56981
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	368.000.000	416.000.000	0.11538
69	PT Chubb Life Assurance	2018	340.000.000	232.000.000	0.46552
70	PT Chubb Life Assurance	2019	445.000.000	340.000.000	0.30882
71	PT Chubb Life Assurance	2020	1.260.000.000	445.000.000	1.83146
72	PT Chubb Life Assurance	2021	4.036.000.000	1.260.000.000	2.20317
73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	406.720.000	55.620.000	6.31248
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	522.310.000	406.720.000	0.28420
75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	587.250.000	522.310.000	0.12433
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	557.560.000	587.250.000	0.05056
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	2.802.950.000	3.278.000.000	0.14492
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	19.470.010.000	2.802.950.000	5.94626
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	29.558.800.000	19.470.010.000	0.51817
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	13.063.390.000	29.558.800.000	0.55805
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	2.080.000.000	6.321.000.000	0.67094
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	10.280.000.000	2.080.000.000	3.94231
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	16.389.000.000	10.280.000.000	0.59426
84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	24.974.000.000	16.389.000.000	0.52383
85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	41.079.000.000	66.751.000.000	0.38459
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	37.899.000.000	41.079.000.000	0.07741
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	23.606.000.000	37.899.000.000	0.37713
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	18.837.000.000	23.606.000.000	0.20202
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	7.125.330.000	7.157.680.000	0.00452
90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	5.715.340.000	7.125.330.000	0.19788
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	5.236.540.000	5.715.340.000	0.08377
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	5.691.590.000	5.236.540.000	0.08690
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	90.045.000.000	44.986.000.000	1.00162
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	46.473.000.000	90.045.000.000	0.48389

95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	58.017.000.000	46.473.000.000	0.24840
96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	69.737.000.000	58.017.000.000	0.20201
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	418.000.000	(81.000.000)	-6.16049
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	362.000.000	418.000.000	0.13397
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	484.000.000	362.000.000	0.33702
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	453.000.000	484.000.000	0.06405
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	201.240.000.000	236.603.000.000	0.14946
102	PT Asuransi Astra Buana	2019	157.140.000.000	201.240.000.000	0.21914
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	116.550.000.000	157.140.000.000	0.25830
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	75.641.000.000	116.550.000.000	0.35100
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	70.964.250.000	60.910.140.000	0.16506
106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	83.758.700.000	70.964.250.000	0.18029
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	53.977.300.000	83.758.700.000	0.35556
108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	43.880.390.000	53.977.300.000	0.18706
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	4.044.000.000	5.437.000.000	0.25621
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	3.006.000.000	4.044.000.000	0.25668
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	6.868.000.000	3.006.000.000	1.28476
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	18.095.000.000	6.868.000.000	1.63468
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	16.323.000.000	18.915.000.000	0.13703
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	15.600.000.000	16.323.000.000	0.04429
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	11.991.000.000	15.600.000.000	0.23135
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	14.734.000.000	11.991.000.000	0.22875
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	10.041.000.000	17.664.000.000	0.43156
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	3.483.000.000	10.041.000.000	0.65312
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	1.430.260.000	3.483.000.000	0.58936
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	4.521.980.000	1.430.260.000	2.16165
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	2.323.000.000	1.477.000.000	0.57278
122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	2.592.000.000	2.323.000.000	0.11580
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	648.000.000	2.592.000.000	0.75000
124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	1.929.000.000	648.000.000	1.97685
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	755.000.000	3.330.000.000	0.77327
126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	2.482.000.000	755.000.000	2.28742
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	1.368.000.000	2.482.000.000	0.44883
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	1.686.000.000	1.368.000.000	0.23246
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	3.846.000.000	174.000.000	21.10345
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	3.939.000.000	3.846.000.000	0.02418

131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	13.801.000.000	3.939.000.000	2.50368
132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	10.146.000.000	13.801.000.000	0.26484
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	389.120.000.000	325.327.000.000	0.19609
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	383.485.000.000	389.120.000.000	0.01448
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	347.687.000.000	383.485.000.000	0.09335
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	336.918.000.000	347.687.000.000	0.03097
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	54.266.000.000	40.692.000.000	0.33358
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	53.311.000.000	54.266.000.000	0.01760
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	40.482.000.000	53.311.000.000	0.24064
140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	55.802.000.000	40.482.000.000	0.37844
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	2.503.480.000	1.633.940.000	0.53217
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	6.572.000.000	2.503.480.000	1.62515
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	12.748.000.000	6.572.000.000	0.93974
144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	14.138.000.000	12.748.000.000	0.10904
145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	4.171.000.000	8.637.370.000	0.51710
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	14.593.240.000	4.171.000.000	2.49874
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	12.760.240.000	14.593.240.000	0.12561
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	676.640.000	12.760.240.000	0.94697

Lampiran 9 : Data Tabulasi Variabel Rasio Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Rasio Likuiditas
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	2018	1.443.078.000.000	110.502.000.000	13.05929
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	2019	1.433.338.000.000	132.694.000.000	10.80183
3	PT Asuransi Takaful Keluarga	2020	1.469.030.000.000	123.883.000.000	11.85820
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	2021	1.059.529.000.000	148.146.000.000	7.15192
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2018	589.098.200.000	381.515.190.000	1.54410
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2019	1.016.141.160.000	826.593.110.000	1.22931
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2020	1.215.856.220.000	1.014.445.250.000	1.19854
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	2021	1.432.958.990.000	1.188.331.390.000	1.20586
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2018	132.627.000.000	53.211.000.000	2.49247
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2019	105.223.750.000	32.623.350.000	3.22541

11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2020	169.451.590.000	51.267.180.000	3.30526
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	2021	168.186.080.000	72.230.010.000	2.32848
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2018	37.665.420.000	28.552.610.000	1.31916
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2019	79.744.030.000	19.555.680.000	4.07779
15	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2020	92.729.760.000	9.332.410.000	9.93631
16	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2021	89.568.540.000	7.948.280.000	11.26892
17	PT Capital Life Syariah	2018	1.773.568.090.000	58.774.620.000	30.17575
18	PT Capital Life Syariah	2019	2.956.338.770.000	167.298.700.000	17.67102
19	PT Capital Life Syariah	2020	2.727.357.980.000	339.275.190.000	8.03878
20	PT Capital Life Syariah	2021	2.727.357.980.000	339.275.190.000	8.03878
21	PT AIA Financial	2018	11.488.237.000.000	8.848.900.000.000	1.29827
22	PT AIA Financial	2019	11.734.037.000.000	8.204.723.000.000	1.43016
23	PT AIA Financial	2020	6.973.014.000.000	5.686.398.000.000	1.22626
24	PT AIA Financial	2021	3.508.918.000.000	2.803.559.000.000	1.25159
25	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2018	2.889.554.000.000	236.950.000.000	12.19478
26	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	3.367.975.000.000	588.394.000.000	5.72401
27	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2020	2.946.133.000.000	765.686.000.000	3.84770
28	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2021	3.983.267.000.000	766.852.000.000	5.19431
29	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	49.436.000.000	24.743.000.000	1.99798
30	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	51.627.000.000	23.044.000.000	2.24037
31	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2020	71.351.000.000	22.346.000.000	3.19301
32	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2021	62.233.000.000	32.933.000.000	1.88969
33	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2018	777.925.000.000	565.411.000.000	1.37586
34	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2019	899.193.000.000	542.722.000.000	1.65682
35	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2020	905.767.000.000	654.898.000.000	1.38307
36	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2021	803.361.000.000	661.723.000.000	1.21404
37	PT Asuransi Simas Jiwa	2018	238.081.000.000	162.984.000.000	1.46076
38	PT Asuransi Simas Jiwa	2019	122.068.000.000	59.139.000.000	2.06409
39	PT Asuransi Simas Jiwa	2020	160.117.000.000	104.209.000.000	1.53650

40	PT Asuransi Simas Jiwa	2021	151.635.000.000	84.165.000.000	1.80164
41	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2018	800.012.370.000	840.271.320.000	0.95209
42	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2019	555.265.250.000	311.884.330.000	1.78036
43	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2020	509.008.140.000	200.289.950.000	2.54136
44	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2021	477.833.700.000	183.417.200.000	2.60517
45	PT Avrist Assurance	2018	142.074.000.000	49.934.000.000	2.84524
46	PT Avrist Assurance	2019	404.589.000.000	66.606.000.000	6.07436
47	PT Avrist Assurance	2020	657.738.000.000	69.309.000.000	9.48994
48	PT Avrist Assurance	2021	782.695.000.000	54.732.000.000	14.30050
49	PT BNI Life Insurance	2018	682.362.000.000	275.429.000.000	2.47745
50	PT BNI Life Insurance	2019	719.949.000.000	200.229.000.000	3.59563
51	PT BNI Life Insurance	2020	481.921.000.000	191.019.000.000	2.52290
52	PT BNI Life Insurance	2021	680.605.000.000	260.405.000.000	2.61364
53	PT Panin Daichi Life	2018	88.128.000.000	5.959.000.000	14.78906
54	PT Panin Daichi Life	2019	139.790.000.000	14.608.000.000	9.56941
55	PT Panin Daichi Life	2020	164.191.000.000	28.431.000.000	5.77507
56	PT Panin Daichi Life	2021	173.796.000.000	59.755.000.000	2.90848
57	PT Prudential Life Assurance	2018	8.260.521.000.000	576.596.000.000	14.32636
58	PT Prudential Life Assurance	2019	7.595.892.000.000	626.410.000.000	12.12607
59	PT Prudential Life Assurance	2020	7.942.742.000.000	1.035.188.000.000	7.67275
60	PT Prudential Life Assurance	2021	6.006.119.000.000	1.060.217.000.000	5.66499
61	PT Sun Life Financial Indonesia	2018	442.323.000.000	372.375.000.000	1.18784
62	PT Sun Life Financial Indonesia	2019	543.156.000.000	440.351.000.000	1.23346
63	PT Sun Life Financial Indonesia	2020	596.854.000.000	502.039.000.000	1.18886
64	PT Sun Life Financial Indonesia	2021	698.900.000.000	603.048.000.000	1.15895
65	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2018	59.124.710.000	12.570.600.000	4.70341
66	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2019	48.926.000.000	10.628.000.000	4.60350
67	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2020	62.665.000.000	10.259.000.000	6.10830
68	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2021	48.637.000.000	8.463.000.000	5.74702
69	PT Chubb Life Assurance	2018	36.330.000.000	4.262.000.000	8.52417
70	PT Chubb Life Assurance	2019	40.255.000.000	1.585.000.000	25.39748
71	PT Chubb Life Assurance	2020	29.591.000.000	10.860.000.000	2.72477
72	PT Chubb Life Assurance	2021	36.758.000.000	13.339.000.000	2.75568

73	PT PFI Mega Life Insurance	2018	40.230.250.000	577.610.000	69.64950
74	PT PFI Mega Life Insurance	2019	44.872.580.000	1.369.350.000	32.76926
75	PT PFI Mega Life Insurance	2020	49.334.910.000	820.720.000	60.11174
76	PT PFI Mega Life Insurance	2021	50.165.580.000	1.444.780.000	34.72195
77	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2018	48.985.140.000	21.027.700.000	2.32955
78	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2019	72.179.250.000	32.462.570.000	2.22346
79	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2020	49.788.110.000	21.747.420.000	2.28938
80	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	2021	78.727.950.000	33.517.160.000	2.34888
81	PT Asuransi Takaful Umum	2018	131.246.000.000	49.896.000.000	2.63039
82	PT Asuransi Takaful Umum	2019	136.119.000.000	58.000.000.000	2.34688
83	PT Asuransi Takaful Umum	2020	158.969.000.000	69.114.000.000	2.30010
84	PT Asuransi Takaful Umum	2021	184.209.000.000	103.695.000.000	1.77645
85	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2018	126.112.000.000	29.025.000.000	4.34494
86	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2019	129.068.000.000	21.768.000.000	5.92925
87	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2020	167.934.000.000	33.292.000.000	5.04427
88	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2021	159.080.000.000	28.452.000.000	5.59117
89	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2018	34.431.920.000	4.245.730.000	8.10978
90	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2019	34.150.770.000	4.297.170.000	7.94727
91	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2020	35.853.090.000	5.472.960.000	6.55095
92	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2021	36.615.990.000	6.468.720.000	5.66047
93	PT Asuransi Jasindo Syariah	2018	193.775.000.000	119.562.000.000	1.62071
94	PT Asuransi Jasindo Syariah	2019	217.290.000.000	151.213.000.000	1.43698
95	PT Asuransi Jasindo Syariah	2020	337.863.000.000	354.646.000.000	0.95268
96	PT Asuransi Jasindo Syariah	2021	421.736.000.000	367.357.000.000	1.14803
97	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2018	50.367.000.000	2.310.000.000	21.80390
98	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2019	53.788.000.000	3.141.000.000	17.12448
99	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2020	59.143.000.000	4.864.000.000	12.15933
100	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2021	62.853.000.000	6.106.000.000	10.29365
101	PT Asuransi Astra Buana	2018	603.511.000.000	359.728.000.000	1.67769
102	PT Asuransi Astra Buana	2019	536.437.000.000	325.607.000.000	1.64750
103	PT Asuransi Astra Buana	2020	537.807.000.000	227.830.000.000	2.36056
104	PT Asuransi Astra Buana	2021	620.016.000.000	234.379.000.000	2.64536
105	PT Asuransi Sinar Mas	2018	452.651.900.000	189.204.150.000	2.39240

106	PT Asuransi Sinar Mas	2019	510.368.820.000	191.936.870.000	2.65905
107	PT Asuransi Sinar Mas	2020	557.093.080.000	181.178.580.000	3.07483
108	PT Asuransi Sinar Mas	2021	613.845.430.000	185.445.230.000	3.31012
109	PT Asuransi Staco Mandiri	2018	77.231.000.000	21.699.000.000	3.55920
110	PT Asuransi Staco Mandiri	2019	82.375.000.000	17.777.000.000	4.63380
111	PT Asuransi Staco Mandiri	2020	92.811.000.000	25.010.000.000	3.71096
112	PT Asuransi Staco Mandiri	2021	93.254.000.000	41.423.000.000	2.25126
113	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1968	2018	102.606.000.000	44.860.000.000	2.28725
114	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1969	2019	82.767.000.000	34.822.000.000	2.37686
115	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1970	2020	76.113.000.000	26.424.000.000	2.88045
116	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1971	2021	77.825.000.000	27.702.000.000	2.80936
117	PT Asuransi Umum Mega	2018	153.308.000.000	23.704.000.000	6.46760
118	PT Asuransi Umum Mega	2019	157.401.000.000	17.330.000.000	9.08257
119	PT Asuransi Umum Mega	2020	178.455.000.000	21.994.000.000	8.11380
120	PT Asuransi Umum Mega	2021	198.713.530.000	43.768.310.000	4.54012
121	PT Tugu Pratama Indonesia	2018	146.816.000.000	79.853.000.000	1.83858
122	PT Tugu Pratama Indonesia	2019	158.721.000.000	84.217.000.000	1.88467
123	PT Tugu Pratama Indonesia	2020	150.292.000.000	70.141.000.000	2.14271
124	PT Tugu Pratama Indonesia	2021	141.686.000.000	87.337.000.000	1.62229
125	PT Asuransi Wahana Tata	2018	63.660.000.000	29.187.000.000	2.18111
126	PT Asuransi Wahana Tata	2019	76.981.000.000	39.370.000.000	1.95532
127	PT Asuransi Wahana Tata	2020	62.192.000.000	21.098.000.000	2.94777
128	PT Asuransi Wahana Tata	2021	38.480.000.000	16.511.000.000	2.33057
129	PT Sampo Insurance Indonesia	2018	60.764.000.000	18.844.000.000	3.22458
130	PT Sampo Insurance Indonesia	2019	88.391.000.000	37.998.000.000	2.32620
131	PT Sampo Insurance Indonesia	2020	99.847.000.000	44.132.000.000	2.26246
132	PT Sampo Insurance Indonesia	2021	122.181.000.000	56.358.000.000	2.16794
133	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2018	877.849.000.000	543.515.000.000	1.61513
134	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2019	900.192.000.000	126.570.000.000	7.11221
135	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2020	971.642.000.000	151.730.000.000	6.40376
136	PT Reasuransi Syariah Indonesia	2021	898.150.000.000	427.409.000.000	2.10138
137	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2018	179.321.000.000	59.547.000.000	3.01142
138	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2019	205.596.000.000	79.379.000.000	2.59006
139	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2020	329.580.000.000	87.697.000.000	3.75817

140	PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2021	365.082.000.000	108.231.000.000	3.37317
141	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2018	59.301.100.000	249.041.660.000	0.23812
142	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2019	79.091.000.000	31.592.000.000	2.50351
143	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2020	88.600.000.000	32.487.000.000	2.72724
144	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2021	109.430.000.000	47.854.000.000	2.28675
145	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2018	76.771.300.000	35.931.760.000	2.13659
146	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2019	124.656.600.000	64.814.580.000	1.92328
147	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2020	117.589.000.000	15.453.800.000	7.60907
148	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	2021	115.882.360.000	21.071.780.000	5.49941

Lampiran 10 : Hasil Uji Deskriptif Statistik

	PROF	LEV	UP	RBK	PG	LIK
Mean	0.034942	1.447599	983.1987	0.808221	0.767138	5.941500
Median	0.032775	0.842321	213.1845	0.745503	0.246672	2.741462
Maximum	0.152800	12.97959	10127.30	9.605270	30.08316	69.64950
Minimum	-0.117220	0.024424	35.78000	-8.630857	-7.013762	0.238117
Std. Dev.	0.037747	2.098075	1959.989	1.433805	3.227631	9.031139
Skewness	0.074796	3.322183	3.299557	-0.781012	6.707583	4.517314
Kurtosis	5.352622	15.21658	13.69747	26.29084	57.93384	27.72028
Jarque-Bera	34.26944	1192.586	974.2358	3360.237	19719.11	4271.752
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5.171440	214.2447	145513.4	119.6167	113.5364	879.3420
Sum Sq. Dev.	0.209451	647.0821	5.65E+08	302.2021	1531.388	11989.54
Observations	148	148	148	148	148	148

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 11 : Hasil Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129322	0.054246	-2.383997	0.0184
LEV	-0.007272	0.001417	-5.131697	0.0000
UP	0.006608	0.002051	3.221409	0.0016
RBK	0.001375	0.001994	0.689392	0.4917
PG	-0.001323	0.000900	-1.469847	0.1438
LIK	-4.08E-05	0.000331	-0.123383	0.9020
R-squared	0.197477	Mean dependent var		0.034942
Adjusted R-squared	0.169219	S.D. dependent var		0.037747
S.E. of regression	0.034406	Akaike info criterion		-3.861499
Sum squared resid	0.168092	Schwarz criterion		-3.739990
Log likelihood	291.7509	Hannan-Quinn criter.		-3.812130
F-statistic	6.988388	Durbin-Watson stat		0.990786
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 12 : Hasil Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071113	0.244182	-0.291228	0.7714
LEV	-0.003798	0.001616	-2.350797	0.0206
UP	0.004183	0.009240	0.452755	0.6517
RBK	-0.001209	0.001632	-0.740638	0.4606
PG	-0.000936	0.000780	-1.199776	0.2329
LIK	0.000420	0.000534	0.787605	0.4327

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.715616	Mean dependent var	0.034942
Adjusted R-squared	0.605618	S.D. dependent var	0.037747
S.E. of regression	0.023705	Akaike info criterion	-4.412447
Sum squared resid	0.059565	Schwarz criterion	-3.561887
Log likelihood	368.5211	Hannan-Quinn criter.	-4.066867
F-statistic	6.505741	Durbin-Watson stat	2.530641
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 13 : Hasil Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122563	0.081429	-1.505158	0.1345
LEV	-0.005109	0.001370	-3.729550	0.0003
UP	0.006230	0.003074	2.026527	0.0446
RBK	-0.000577	0.001568	-0.367688	0.7137
PG	-0.000930	0.000725	-1.283522	0.2014
LIK	0.000191	0.000390	0.489882	0.6250

Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.024524	0.5170
Idiosyncratic random			0.023705	0.4830

Weighted Statistics			
R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.174203	Mean dependent var	0.034942
Sum squared resid	0.172967	Durbin-Watson stat	0.879960

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 14 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.364688	(36,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.540391	36	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.078806	5	0.1519

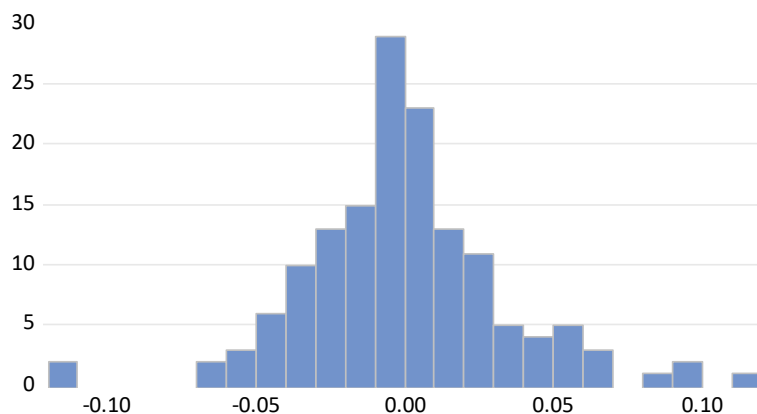
Sumber : Output Eviews 12,2023.

Lampiran 16 : Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.05464 (0.0000)	0.228159 (0.6329)	52.28280 (0.0000)
Honda	7.214890 (0.0000)	0.477660 (0.3164)	5.439454 (0.0000)
King-Wu	7.214890 (0.0000)	0.477660 (0.3164)	2.459972 (0.0069)
Standardized Honda	7.764950 (0.0000)	0.944690 (0.1724)	1.579858 (0.0571)
Standardized King-Wu	7.764950 (0.0000)	0.944690 (0.1724)	0.155369 (0.4383)
Gourieroux, et al.	--	--	52.28280 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 17 : Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2021	
Observations 148	
Mean	5.81e-17
Median	-0.002072
Maximum	0.119214
Minimum	-0.119969
Std. Dev.	0.034302
Skewness	0.251785
Kurtosis	5.128945
Jarque-Bera	29.51361
Probability	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 18 : Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 19 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.731644	Prob. F(20,127)	0.7872
Obs*R-squared	15.29070	Prob. Chi-Square(20)	0.7595
Scaled explained SS	27.91726	Prob. Chi-Square(20)	0.1114

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 20 : Hasil Uji Multikolinieritas

	LEV	UP	RBK	PG	LIK
LEV	1.000000	0.217541	-0.065533	-0.061103	-0.217622
UP	0.217541	1.000000	0.035209	-0.025030	-0.157668
RBK	-0.065533	0.035209	1.000000	-0.071960	-0.051210
PG	-0.061103	-0.025030	-0.071960	1.000000	0.204535
LIK	-0.217622	-0.157668	-0.051210	0.204535	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 21 : Hasil Uji Analisis Model Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122563	0.081429	-1.505158	0.1345
LEV	-0.005109	0.001370	-3.729550	0.0003
UP	0.006230	0.003074	2.026527	0.0446
RBK	-0.000577	0.001568	-0.367688	0.7137
PG	-0.000930	0.000725	-1.283522	0.2014
LIK	0.000191	0.000390	0.489882	0.6250

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 22 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 23 : Hasil Uji F

R-squared	0.107670	Mean dependent var	0.015205
Adjusted R-squared	0.076250	S.D. dependent var	0.024930
S.E. of regression	0.023961	Sum squared resid	0.081525
F-statistic	3.426786	Durbin-Watson stat	1.866952
Prob(F-statistic)	0.005925		

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 24 : Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122563	0.081429	-1.505158	0.1345
LEV	-0.005109	0.001370	-3.729550	0.0003
UP	0.006230	0.003074	2.026527	0.0446
RBK	-0.000577	0.001568	-0.367688	0.7137
PG	-0.000930	0.000725	-1.283522	0.2014
LIK	0.000191	0.000390	0.489882	0.6250

Sumber : Output Eviews 12, 2023.

Lampiran 25 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Daru Dyah Mitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 26 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jetis RT 02/RW 10, Jogosestran, Kalikotes,
Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

No. HP : 0895366003386

E-mail : darudyahmita123@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Jogosestran 2007-2012
2. SMP Negeri 1 Klaten 2012-2016
3. SMK Negeri 1 Klaten 2016-2019
4. UIN RMS Surakarta 2019-2023

Lampiran 26 : Cek Plagiasi

Daru D_AKS_Muna			
ORIGINALITY REPORT			
15%	14%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		2%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
3	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper		1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		<1%
7	repository.upstegal.ac.id Internet Source		<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		<1%
9	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper		<1%